

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI
HOMESCHOOLING GROUP SEKOLAH DASAR KHOIRU
UMMAH 20 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Septiana Ika Susanti

NIM: 10140031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2014

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI
HOMESCHOOLING GROUP SEKOLAH DASAR KHOIRU
UMMAH 20 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Septiana Ika Susanti
10140031

Telah disetujui
Pada Tanggal 21 April 2014

Oleh :
Dosen Pembimbing

Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI
HOMESCHOOLING GROUP SEKOLAH DASAR KHOIRU
UMMAH 20 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Septiana Ika Susanti (10140031)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan

LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Nurul Yaqien, M.Pd :
NIP. 197811192006041001

Sekretaris Sidang,
Dr. Muhammad Walid, M.A :
NIP. 197308232000031002

Pembimbing,
Alfin Mustikawan, M.Pd :
NIP. 198204162009011008

Penguji Utama,
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Psi :
NIP. 197203062008012010

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

MOTTO

Everything in beginning is difficult

(segala sesuatu di awal pasti sulit)

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Jika kita takut apa yang kita rencanakan gagal, maka sama saja kita telah merencanakan kegagalan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk dua malaikat penjagaku di dunia, yang selalu ada di setiap suka maupun duka, yang selalu tulus menyertakan do'a-do'anya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku tercinta (Ikana Sri Cahyanti) dan Bapakku tersayang (Sujana). Tak lupa teruntuk calon pendamping hidupku yang selalu setia menungguku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan studiku. Serta seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah SWT.

Alfin Mustikawan, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Septiana Ika Susanti
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 7 April 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Septiana Ika Susanti
NIM : 10140031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Pengembangan Budaya Religius di Homeschooling
Group Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Alfin mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 April 2014

Septiana Ika Susanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliaulah junjungan kita umat Islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Alfin Mustikawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk penulis.

6. Mas Kholis yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan semangatnya kepada penulis.
7. Neni, Desi, dan Maimuna yang selalu membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap teman-teman PGMI A yang telah menorehkan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Maliki Malang.
9. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 7 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	?	=	h
د	=	d	ع	=	'	ه	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = ã

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK INDONESIA.....	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Batasan Masalah.....	14
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Tinjauan tentang Budaya.....	16
1. Pengertian Budaya	16

2. Substansi Budaya	18
3. Sifat-sifat Budaya.....	22
4. Sistem Budaya.....	23
B. Tinjauan tentang Religius	25
1. Pengertian Religius	25
2. Ciri Sikap Religius	27
C. Tinjauan tentang Budaya Religius	31
1. Pengertian Budaya Religius	31
2. Proses Terbentuknya Budaya Religius Sekolah.....	33
D. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah.....	36
E. Karakteristik <i>Homeschooling</i>	38
F. Karakteristik HSG Khoiru Ummah 20 Malang	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
G. Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	57
1. Latar Belakang Berdirinya HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang ..	57
2. Visi dan Misi HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang	59
3. Data Guru dan Karyawan HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang	60
4. Kompetensi Lulusan HSG Khoiru Ummah 20 Malang	61
5. Kurikulum HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang.....	62
B. Paparan Data	64
1. Perencanaan Budaya Religius di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang	64

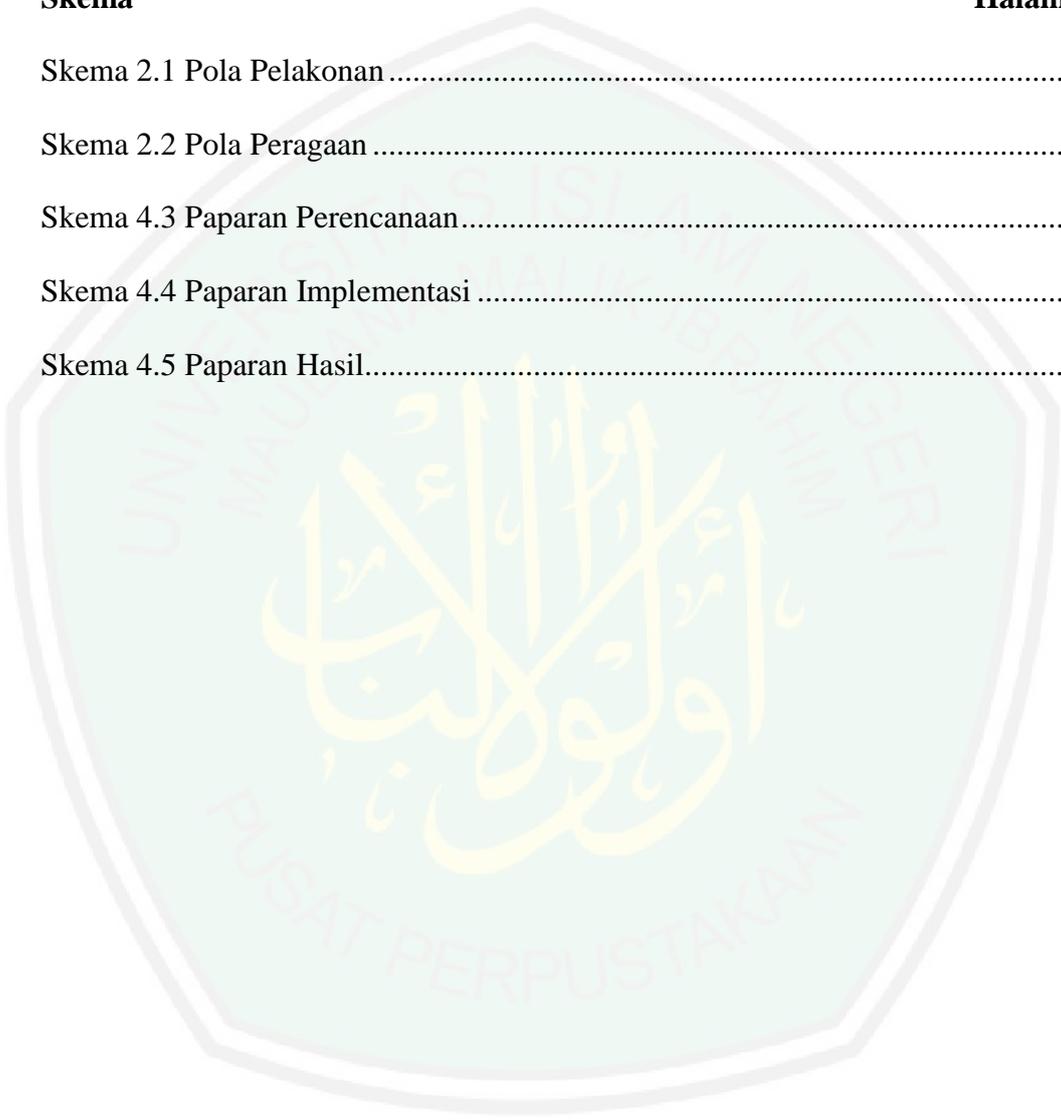
2. Implementasi Budaya Religius di HSG SD Koiru Ummah 20 Malang	76
3. Hasil Budaya Religius di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang.....	84
BAB V PEMBAHASAN	90
A. Perencanaan Budaya Religius di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang.....	90
B. Implementasi Budaya Religius di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang.....	97
C. Hasil Budaya Religius di HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang	100
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS DIRI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.2 Perbedaan <i>homeschooling</i> dengan sekolah regular.....	41
Tabel 2.3 Karakteristik <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang	45
Tabel 3.4 Data, sumber data, dan instrumen penelitian	52
Tabel 4.5 Data guru dan karyawan <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang	60
Tabel 5.6 Perencanaan Budaya Religius di <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.....	91
Tabel 5.7 Implementasi Budaya Religius di <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.....	99
Tabel 5.8 Hasil Budaya Religius di <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang	101

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 2.1 Pola Pelakonan	33
Skema 2.2 Pola Peragaan	34
Skema 4.3 Paparan Perencanaan.....	76
Skema 4.4 Paparan Implementasi	84
Skema 4.5 Paparan Hasil.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Data Siswa *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang
5. Jadwal Pelajaran
6. Kurikulum Tsaqofah Islam
7. Lembar Komitmen Orang Tua
8. Lembar Pola Kegiatan Harian Siswa
9. Petunjuk Pengisian Pola Kegiatan Harian Siswa
10. Lembar Laporan Hasil Belajar Siswa
11. Petunjuk Pengisian Laporan Hasil Belajar Siswa
12. Lembar Komunikasi Guru dengan Orang Tua (*Mini Parenting*)
13. Foto-foto Terkait *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang
14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
15. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
16. Bukti Konsultasi pada Pembimbing

ABSTRAK

Susanti, Septiana Ika. 2014. Pengembangan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Alfin Mustikawan, M.Pd

Kata Kunci: *Pengembangan, Budaya Religius, Homeschooling*

Pendidikan hendaknya mampu menjawab persoalan-persoalan yang nantinya dihadapi siswa di masyarakat serta dapat memecahkan masalah saat ini terkait moral generasi muda yang mulai merosot. Tidak hanya pendidikan umum namun pendidikan agama juga diharapkan seimbang. Pendidikan agama tentu sangat penting karena berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu pendidikan agama hendaknya tidak hanya diberikan di kelas namun menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal tersebut di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru ummah 20 Malang menerapkan kegiatan agama dalam bentuk budaya religius yang tidak hanya dilaksanakan di kelas namun juga di luar kelas baik di sekolah ataupun di rumah.

Penelitian ini difokuskan untuk (1) mengetahui perencanaan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. (2) mengetahui implementasi budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. (3) mengetahui hasil budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga hal tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang meliputi budaya salam, senyum, sapa, tahfidz, fiqih nisa', pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai keislaman, evaluasi pagi dan siang, kegiatan pawai menyambut hari besar Islam, mengingatkan siswa dengan memberikan pemahaman, membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istigfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan, menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya, shalat duha dan shalat duhur berjamaah, serta makan makanan yang halal dan thoyib didasarkan pada kurikulum berbasis akidah Islam namun tidak semuanya tercantum secara terperinci di dalamnya. Meskipun demikian, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sesuai dengan target kurikulum, serta visi dan misi sekolah. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dan terjadwal, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atas pengawasan dari orang tua. Budaya religius ini mampu menghasilkan anak-anak yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini terbukti dari perkataan dan tingkah laku anak setiap harinya. Anak lebih mudah diatur dan tidak merasa berat ketika melaksanakan perintah dari Allah ataupun menjauhi larangan-Nya.

ABSTRACT

Susanti, Septiana Ika. 2014. Development of The Religious Culture in Homeschooling Group of Elementary School Khoiru Ummah 20 Malang. Essay, Departement of Teacher Education Islamic Elemantary Schools, Faculty of Education Scientific and Teachership, Maulana Malik Ibrahim of Islamic State University. Advisor: Alfin Mustikawan, M.Pd

Keywords: *Development, Religious Culture, Homeschooling*

Education must be able to solve recent problem in the society and regarding the receding of youth moral. Not only a formal education, but also religious education which is expected to be balanced on applying the method. Religious education is indeed important because it influences children's behavior, therefore it should be taught not only in the class, but also in a daily life situation. Relating with that matter, Homeschooling Group of Elementary School Khoiru Ummah 20 Malang applies religious activities in a form of religious culture in both class and daily life environment.

This research has several purposes; (1) to know the religious culture planning at Homeschooling Group of Elementary School Khoiru Ummah 20 Malang. (2) to know the implementation of religious culture at Homeschooling Group of Elementary School Khoiru Ummah 20 Malang. (3) to know the result of religious culture at Homeschooling Group of Elementary School Khoiru Ummah 20 Malang. Data collection method was done through observation, interview and documentation. When analyzing the data, the author apply qualitative descriptive analysis technique, a description and interpretation of the available data to portray the reality.

The result of this research shows that in planning religious culture at Homeschooling Group of Elementary School Khoiru Ummah 20 Malang, the whole Islamic value which ideally should be taught for children have not been mentioned fully detailed in the curriculum, although the value in it is already in line with the school's ambition. Practically, this method is highly depending on parents' awareness and teachers at school by way of habituation and scheduled. This religious culture is able to produce children with total faith to Allah SWT. Moreover, this method can also guarantee the behavior of children to apply Islamic value with good.

مستخلص البحث

سوسانتي، سيفتيانا إيكّا. ٢٠١٤. تطوير الثقافة الدينية في مجموعة التعليم المنزلي في مدرسة "خير أمة ٢٠" الابتدائية مالانج. البحث الجامعي. قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ألفين موستيكاوان الماجستير.

الكلمات الأساسية: التطوير، الثقافة الإسلامية، التعليم المنزلي

ينبغي للتربية أن تستطيع إجابة المشكلات التي سيواجهها التلاميذ في المستقبل في الحياة الاجتماعية وتحل جميع المشكلات المتعلقة بأخلاق التلاميذ الذي ينحل بمرور الزمن. يرجى أن يكون التعادل بين التربية العامة والتربية الدينية. لعبت التربية الدينية دورا مهما لتأثيرها على أخلاق الطلاب وطبيعتهم. لذا، يرجى أن لا يلقي التعليم عن التربية الدينية في الفصل فحسب، بل يمارس في الحياة اليومية أيضا. بالنسبة لهذه الحالة، كانت مجموعة التعليم المنزلي في مدرسة "خير أمة ٢٠" الابتدائية مالانج تطبيق الأنشطة الدينية على شكل الثقافة الدينية داخل الفصل أو خارجه، في المدرسة كان أو في البيت.

رَكَز هذا البحث في: (١) معرفة تخطيط الثقافة الدينية في مجموعة التعليم المنزلي في مدرسة "خير أمة ٢٠" الابتدائية مالانج، (٢) معرفة تطبيق الثقافة الدينية في مجموعة التعليم المنزلي في مدرسة "خير أمة ٢٠" الابتدائية مالانج، (٣) معرفة نتيجة الثقافة الدينية في مجموعة التعليم المنزلي في مدرسة "خير أمة ٢٠" الابتدائية مالانج. يهدف هذا البحث لوصف تلك الأشياء الثلاثة. أما الأدوات التي استخدمتها الباحثة لجمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والوثائقية. استخدمت الباحثة الأسلوب الوصفي الكيفي لتحليل البيانات، وهو وصف البيانات وتفسيرها لتصوير الأحوال الواقعية المناسبة بالظواهر.

دلّت نتيجة هذا البحث أن تخطيط الثقافة الدينية في مجموعة التعليم المنزلي في مدرسة "خير أمة ٢٠" الابتدائية مالانج يحتوي على إلقاء السلام والتبسم والمبادأة بالكلام، والتحفيظ، وفقه النساء، وارتباط المواد الدراسية بالقيم الإسلامية، والأنشطة لاختيار رئيس الفصل كل صباح، والزيار لحفلة الأيام الإسلامية، وتنبيه الطلاب بإلقاء الفهم، والممارسة بالكلام الحسن، والاستغفار ثلاث مرات عندما يتكلم الطلاب الكلام السيئة، وحفظ الأحاديث القصيرة كل أسبوع، وصلاة الضحى والظهر جماعة، والأكل بالأطعمة الحلاله والطيبة. هذه الأمور كلها لا تكتب في المنهج، ولكن تلائم القيم فيها بالمنهج ونظرة المدرسة. وبالنسبة للتطبيق، فيمارس هذه الأمور كل يوم إما في الفصل أو في المدرسة أو في البيت تحت إشراف الوالدين. تستطيع هذه الثقافة إنتاج الطلاب المؤمنين والمتقين لله سبحانه وتعالى بالدليل من كلامهم وأخلاقهم في الحياة اليومية. يشعر المعلم بالسهولة في تربيتهم ويشعر الطلاب بالسرور والسهولة في طاعة أوامر الله تعالى وابتعاد منهيته.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab tersebut, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.¹

Namun dewasa ini, peran pendidikan hanya menekankan pada tingkat pengetahuan siswa tanpa memperhatikan akhlak atau tingkah laku siswa kaitannya dengan iman dan takwa. Akibatnya banyak kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Tawuran, minum-minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas yang dilakukan remaja saat ini seakan menjadi masalah yang tak berujung di negara yang mayoritas muslim ini.

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hlm. 1

Aspek integrasi keilmuan dalam pendidikan belum terlihat, sehingga sistem pendidikan nasional terkesan menganut sistem bebas nilai. Pendidikan nasional cenderung berwajah sekularistik, seolah-olah tidak ada kaitan antara konsep keilmuan tertentu dengan nilai-nilai religius yang sejatinya dimunculkan dalam setiap disiplin ilmu.²

Pendidikan agama pada akhirnya dapat membentuk kepribadian seseorang, setelah melalui tahap mengetahui, berbuat, dan mengamalkannya.³ Dengan demikian, pendidikan agama begitu penting dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik harus mampu mengembangkan kebiasaan yang berbau keagamaan melalui materi yang diberikan pada peserta didik di kelas maupun implementasi secara luas di sekolah.

Pada prinsipnya, rumusan tujuan dalam pendidikan nasional menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan takwa sebagai prioritas. Hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama. Meskipun para pemimpin Indonesia modern tidak menyatakan Indonesia sebagai “Negara Agamis”, namun mereka juga tidak mau mengikuti pola ideologi Negara-negara Barat yang bersifat liberal dan sekular. Mereka menyadari sepenuhnya bahwa pendidikan yang telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki kemampuan untuk

² Muhibuddin Hanafiah, “Arah Baru Pendidikan Islam” dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm. 5

³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 35

mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab merupakan karunia Allah SWT.⁴

Pentingnya religiusitas atau kecerdasan spiritual bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat perlu ditekankan dan diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini dikarenakan pembentukan akhlak sejak dini akan sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik nantinya. Seperti yang diungkapkan Ahmad Syauqi Bek, seorang penyair Mesir dalam syairnya:

إِنَّمَا الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ وَإِنْ هُمُوهُ دَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ دَهَبُوا

“Keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh akhlak. Jika akhlak mereka telah lenyap, akan lenyap pulalah bangsa itu”.⁵

Masyarakat yang plural membutuhkan ikatan keadaban (*the bound of civility*), yaitu pergaulan antara satu sama lain yang diikat dengan suatu “*civility*” (keadaban). Ikatan ini pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai universal ajaran agama. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membelajarkan pendidikan agama yang difungsikan sebagai panduan moral dalam masyarakat yang serba plural tersebut, serta mampu mengangkat dimensi-dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, kesadaran akan hak dan kewajiban,

⁴ H.A. Malik Fadjar, “Visi Pendidikan Islam” dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm. 3

⁵ TIM dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya* (Malang: Pusat Pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 9

ketulusan dalam beramal, musyawarah dan sebagainya, untuk diaktualisasikan dan direalisasikan dalam hidup dan kehidupan masyarakat.⁶

Kemajuan iptek dan derasnya arus globalisasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Karena jika tidak dibarengi dengan kekuatan spiritual yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan akan terjebak di dalamnya.

Semua hasil temuan iptek di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Namun di sisi lain, produk temuan dan kemajuan iptek telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia.⁷

Maka sebagai umat Islam saat ini sekurang-kurangnya harus mampu memilih dan menangkal teknologi serta ilmu yang berdampak negatif dan positif. Oleh karena itu, sistem belajar mengajar inovatif dan kreatif perlu di galakkan di lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan informasi tentang kemajuan iptek saat ini.⁸

Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, peserta didik diharapkan mampu melihat pengalaman yang terjadi dari sisi lain yang tidak kasat mata karena ia melihat tidak hanya dengan mata kepala tetapi dengan mata hati. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, bertanggung jawab untuk

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 77

⁷ *Ibid.*, hlm. 85

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 53

membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi serta mampu memberi inspirasi kepada orang lain.⁹

Pendidikan agama harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan pendidikan *lifelong education* (pendidikan sepanjang hayat). Artinya selama hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pendidikan agama mutlak diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan.¹⁰

Saat ini telah banyak bermunculan sekolah-sekolah yang mengedepankan agama sebagai landasan, terutama agama Islam. Hal ini dilatarbelakangi keprihatinan terhadap tantangan zaman yang tidak hanya dituntut mengedepankan pola pikir dalam pengetahuan, namun juga diperlukannya kecerdasan spiritual sebagai pengendalinya.

Perubahan paradigma pendidikan sekarang ini membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat menilai sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹¹

Sasaran psikologis yang perlu dididik dan dikembangkan secara seimbang, serasi, dan selaras adalah kemampuan kognitif yang berpusat di otak (*head*) yang berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau

⁹ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 149

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 207

¹¹ Abdul Wahab, *op.cit.*, hlm. 137

afektif yang berpusat di dada (*heart*), serta kemampuan yang terletak di tangan untuk bekerja (*hand*).¹²

Dengan demikian, ketika sekolah telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang berbau pada religiusitas, tentu diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Penyelenggaraan pendidikan Islami membutuhkan landasan yang kokoh berdasarkan asas Islam itu sendiri. Landasan yang dimaksud berupa landasan filosofis (ideologi), konstitusional (*syari'at* Islam), maupun operasional pendidikan (kebijakan para ulama).¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, peneliti menemukan adanya budaya religius yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum berbasis akidah Islam.¹⁴

Homeschooling ini berbeda dengan *homeschooling* pada umumnya, karena tidak dilakukan di rumah melainkan di sekolah dan berbentuk grup atau tidak secara individu. Oleh karena itu, pelaksanaannya pun dilakukan di kelas layaknya sekolah pada umumnya, namun kurikulum yang digunakan berbeda dengan sekolah formal karena menggunakan kurikulum sendiri yaitu kurikulum berbasis akidah Islam. Selain itu, perbedaan antara *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dengan sekolah-sekolah

¹² Muzayyin Arifin, *op.cit.*, hlm. 49

¹³ Suroso Abdulsalam, *Arah & Asas Pendidikan Islam* (Surabaya: Sukses Publishing, 2011), hlm. 63

¹⁴ Hasil observasi di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang tanggal 30 Oktober 2013.

formal lainnya, ijazah yang diterima siswa berbentuk paket, namun setara dengan ijazah Sekolah Dasar pada umumnya.

Homeschooling group Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan cabang yang ada di Bogor. Kurikulumnya pun berasal dari pusat, sehingga seluruh kegiatan pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang ada. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari pun terbilang unik dan jarang ditemukan di sekolah-sekolah lainnya. Seperti menghafal hadits pendek, fiqh nisa', pemilihan ketua kelas, tahfidz, dan sebagainya.

Berpijak pada pemikiran-pemikiran di atas, maka peneliti akan menelaah mengenai budaya religius di sekolah tersebut. Maka dibuatlah judul penelitian "**Pengembangan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang?
2. Bagaimana implementasi pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang?
3. Bagaimana hasil pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.
2. Implementasi pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.
3. Hasil pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang budaya religius sekolah, serta bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Adapun kegunaannya adalah:

1. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah budaya religius sekolah.

c. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti serta dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pengambil keputusan khususnya di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*" yang ditulis oleh Saeful Bakri pada tahun 2010 PPS UIN MALIKI Malang prodi **Manajemen Pendidikan Islam**. Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMAN 2 Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) wujud budaya religius di SMAN 2 Ngawi meliputi: (a) belajar baca tulis al -Qur`an, (b) pembiasaan senyum dan salam, (c) pelaksanaan sholat Jumat, (d) pemakaian jilbab (berbusana muslim/muslimah) pada bulan ramadhan, (e) mentoring keIslaman, (f) peringatan hari-hari besar Islam. (2) strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius meliputi: (a) perencanaan program (niat), (b) memberi teladan kepada warga sekolah, (c) kemitraan dan andil dalam mendukung kegiatan keagamaan, (d) melakukan evaluasi. (3)

Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap membangun budaya religius adalah sebagai berikut: komitmen sekolah, komitmen guru, komitmen siswa dan komitmen karyawan.

2. Tesis berjudul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu*” yang ditulis oleh Zulfikar M pada tahun 2011 PPS UIN MALIKI Malang prodi **Manajemen Pendidikan Islam**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi positif dan pengaruh signifikan yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga (0,456) dan budaya religius sekolah (0,369). Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan budaya religius sekolah dengan kecerdasan emosional dengan nilai R sebesar 0,494, R² sebesar 0,244. Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah) terhadap variabel dependen (kecerdasan emosional siswa) sebesar 24,4 %.
3. Tesis berjudul “*Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTsN Aryojeding Tulungagung)*” yang ditulis oleh Lia Husna Khotmawati pada tahun 2010 PPS UIN MALIKI Malang prodi **Manajemen Pendidikan Islam**. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh kepala MTsN Aryojeding dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius meliputi: (a) Perencanaan berdasarkan RENSTRA, visi, misi, tujuan madrasah, dan kebutuhan (need assesment), (b) Melibatkan seluruh unsur civitas akademika madrasah, (c) Melakukan rekrutmen guru GTT baru, (2) Pembinaannya meliputi: (a) Mengikuti dalam diklat, seminar, maupun workshop, (b) Studi lanjut, (c) Revitalisasi MGMP, (d) Membentuk forum silaturahmi antar guru, (e) Penambahan fasilitas penunjang, (3) Evaluasi meliputi: (a) melakukan supervisi, baik secara personal maupun kelompok, (b) Teknik yang digunakan adalah secara langsung (directive) dan tidak langsung (non directive), (c) Aspek penilaian dalam supervisi adalah presensi guru, kinerja guru di madrasah, perkembangan siswa, (d) menggunakan format Daftar Penilaian Pekerjaan (DP3).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Saeful Bakri, <i>“Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di	Sasaran penelitian adalah sekolah tingkat dasar dalam lingkup <i>Homeschooling</i>

	<i>Negeri (SMAN) 2 Ngawi”</i> (Tesis, 2010)		sekolah serta sasaran dalam penelitian yang berbeda, yaitu SMA	<i>group</i>
2.	Zulfikar M, “ <i>Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMU Negeri 2 Batu</i> ” (Tesis, 2011)	Membahas tentang budaya religius sekolah	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tiga variabel	Penelitian terdahulu tidak membahas tentang pengembangan budaya religius di sekolah
3.	Lia Husna Khotmawati, “ <i>Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTsN Aryojeding Tulungagung)</i> ” (Tesis, 2010)	Menggunakan pendekatan kualitatif	Sasaran utama difokuskan pada guru kaitannya dengan profesionalisme	Penelitian terdahulu tidak membahas budaya religius kaitannya dengan siswa

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Pengembangan

Dalam penelitian ini, pengembangan lebih difokuskan pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dalam wujud budaya religius. Bukan peneliti yang melakukan pengembangan namun peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan budaya religius yang ada di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang meliputi perencanaan, implementasi, dan hasil.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan siswa di sekolah dan diharapkan diterapkan juga di lingkungan rumah atau sekitar tempat tinggal siswa.

Budaya religius dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dalam bentuk pembiasaan sehari-hari.

3. *Homeschooling*

Homeschooling adalah sekolah non formal yang pada umumnya dilakukan di rumah antara anak dan orang tua. *Homeschooling* dalam penelitian ini bernama *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. *Homeschooling* ini berbentuk seperti sekolah biasa

namun menggunakan kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum berbasis akidah Islam. Kegiatan belajar mengajarnya pun tidak dilakukan di rumah melainkan di sekolah dengan kapasitas siswa per kelas ± 10 anak.

G. Batasan Masalah

Ruang lingkup yang sekaligus obyek penelitian ini adalah *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan terarah maka peneliti memberi batas ruang lingkup penelitian baik lokasi maupun permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- a) Deskripsi objek penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang meliputi latar belakang berdirinya madrasah, visi, misi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Perencanaan, implementasi, dan hasil diterapkannya budaya religius yang ada di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan ketiga hal diatas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab:

BAB I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan tentang kajian teori yang mencakup pengembangan budaya religius di sekolah, meliputi: pengertian budaya, religius, budaya religius, pengembangan budaya religius di sekolah, dan karakteristik homeschooling.

BAB III merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi penjelasan tentang latar belakang obyek penelitian dan penjelasan observasi.

BAB V merupakan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).¹

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli:

- 1) **E. B. Taylor**, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) **R. Linton**, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana

¹ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana. 2011), hlm. 27

unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

- 3) **Koentjaraningrat**, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, milik dari manusia dengan belajar.
- 4) **Selo Soemardjan** dan **Soelaeman Soemardi**, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- 5) **Herkovits**, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.²

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.³

Budaya akan muncul dalam masyarakat dengan perbaikan-perbaikan di semua sisi kebudayaan itu untuk menjadi lebih baik sesuai perkembangan zaman dan tingkat pemikiran manusia yang semakin modern. Sebagai contohnya, alat transportasi yang mulanya menggunakan kuda atau unta, seiring berkembangnya zaman, manusia memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan dibuatlah alat transportasi yang lebih canggih seperti mobil, motor, pesawat, dan lain sebagainya.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 28

Didalam dunia pendidikan pun demikian. Melalui budaya sekolah, semakin banyak kegiatan yang digalakkan untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Budaya sekolah akan mempengaruhi suasana kelas, baik kebebasan yang dinikmati peserta didik dalam mengembangkan pikiran dan prestasinya ataupun sebaliknya bisa menjadi pengekanan dan keterbatasan terhadap pengembangan peserta didik dan sekolah itu sendiri.⁴

2. Substansi Budaya

Substansi utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan didalam masyarakat yang memberi jiwa pada masyarakat itu sendiri baik berupa sistem pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan.⁵

1) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu akumulasi dari perjalanan hidupnya dalam hal berusaha memahami:

- a. Alam sekitar
- b. Alam flora di daerah tempat tinggal
- c. Alam fauna di daerah tempat tinggal
- d. Zat-zat bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya
- e. Tubuh manusia

⁴ Agus Yuliono, *Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi di Sma Karangturi*, Jurnal Komunitas 3 (2) (2011) : 169-179, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>.

⁵ Elly M. Setiadi, dkk, *op.cit.*, hlm. 30

f. Sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia

g. Ruang dan waktu

Untuk memperoleh pengetahuan tersebut diatas, manusia melakukan tiga cara, yaitu:

- a) Melalui pengalaman dalam kehidupan sosial. Pengetahuan melalui pengalaman langsung ini akan membentuk kerangka pikir individu untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang dijadikan pedomannya.
- b) Berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun dari pendidikan non-formal seperti kursus, penataran, dan ceramah.
- c) Melalui petunjuk-petunjuk yang bersifat simbolis yang sering disebut sebagai komunikasi simboliks.⁶

2) Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).

C. Kluchohn mengemukakan bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, yaitu:

⁶ *Ibid.*, hlm. 31

- a. *Hakikat hidup manusia*
- b. *Hakikat karya manusia*
- c. *Hakikat waktu manusia*
- d. *Hakikat alam manusia*
- e. *Hakikat hubungan antar manusia*⁷

3) Pandangan Hidup

Pandangan hidup merupakan pedoman bagi suatu bangsa atau masyarakat dalam menjawab atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Di dalamnya terkandung konsep nilai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu masyarakat. Oleh karena itu, pandangan hidup merupakan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dengan dipilih secara selektif oleh individu, kelompok, atau bangsa.⁸

Melalui pandangan hidup yang telah disepakati dan dianut oleh sekelompok masyarakat, tentu akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kehidupan masyarakat tersebut. Dengan demikian, pandangan hidup dalam masyarakat harus bersifat membangun dan mengarahkan masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupannya.

4) Kepercayaan

Kepercayaan mengandung arti yang lebih luas daripada agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

⁷ *Ibid.*.

⁸ *Ibid.*, hlm. 31-32

Pada dasarnya, manusia memiliki naluri untuk menghambakan diri kepada yang Mahatinggi, yaitu dimensi lain di luar diri dan lingkungannya, yang dianggap mampu mengendalikan hidup manusia. Dorongan ini sebagai akibat atau refleksi ketidakmampuan manusia dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup, dan hanya yang Mahatinggi saja yang mampu memberikan kekuatan dalam mencari jalan keluar dari permasalahan hidup dan kehidupan.⁹

5) Persepsi

Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.

Persepsi terdiri atas: 1) *persepsi sensorik*, yaitu persepsi yang terjadi tanpa menggunakan salah satu indra manusia; 2) *persepsi telepati*, yaitu kemampuan pengetahuan kegiatan mental individu lain; 3) *persepsi clairvoyance*, yaitu kemampuan melihat peristiwa atau kejadian di tempat lain, jauh dari tempat orang yang bersangkutan.

6) Etos Kebudayaan

Etos atau jiwa kebudayaan (dalam antropologi) berasal dari bahasa Inggris berarti watak khas. Etos sering tampak pada gaya perilaku warga misalnya, kegemaran-kegemaran warga masyarakatnya serta berbagai benda budaya hasil karya mereka, dilihat dari luar oleh orang asing. Contohnya, kebudayaan Batak dilihat dari orang Jawa

⁹ *Ibid.*.

sebagai orang yang agresif, kasar, kurang sopan, tegas, konsekuen, dan berbicara apa adanya. Sebaliknya kebudayaan Jawa dilihat oleh orang Batak, bahwa watak orang Jawa memancarkan keselarasan, kesuraman, ketenangan yang berlebihan, lamban, tingkah laku yang sukar ditebak, gagasan yang berbelit-belit, foedal, serta diskriminasi terhadap tingkatan sosial.¹⁰

3. Sifat-sifat Budaya

Kendati kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, seperti di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, tetapi setiap kebudayaan memiliki ciri atau sifat yang sama. Sifat tersebut bukan diartikan secara spesifik, melainkan bersifat universal. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan.

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 33

- d. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan yang dilarang, dan tindakan yang diizinkan.¹¹

4. Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan. Dengan demikian, sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut sebagai adat istiadat. Dalam adat istiadat terdapat juga sistem norma dan disitulah salah satu fungsi sistem budaya yaitu menata serta menetapkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia.

Dalam sistem budaya ini terbentuk unsur-unsur yang paling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga tercipta tata kelakuan manusia yang terwujud dalam unsur kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Unsur pokok kebudayaan menurut Bronislaw Malinowski adalah sebagai berikut:

- a) Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- b) Organisasi ekonomi
- c) Alat-alat dan lembaga pendidikan
- d) Organisasi kekuatan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 33-34

Sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis-jenis kebudayaan yang berbeda. Jenis kebudayaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

1) Kebudayaan material

Kebudayaan material antara lain hasil cipta, karsa, yang berwujud benda, barang alat pengolahan alam seperti gedung, pabrik, jalan, rumah, dan sebagainya.

2) Kebudayaan non-material

Merupakan hasil cipta, karsa, yang berwujud kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Non-material antara lain:

- *Volkways* (norma kelaziman)
- *Mores* (norma kesusilaan)
- Norma hukum
- *Mode* (fashion)

Kebudayaan dapat dilihat dari dimensi wujudnya adalah :

a. Sistem budaya

Kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, peraturan, dan sebagainya.

b. Sistem sosial

Merupakan kompleks dari aktivitas serta berpola dari manusia dalam organisasi dan masyarakat.

c. Sistem kebendaan

Wujud kebudayaan fisik atau alat-alat yang diciptakan manusia untuk kemudahan hidupnya.¹²

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas dan tingkah lakunya akan menghasilkan budaya yang nantinya mendarah daging dalam masyarakat. Selain itu, budaya dapat dijadikan sebagai alat untuk menghidupkan masyarakat dan memajukannya. Oleh karenanya, budaya dalam masyarakat harus bersifat baik dan memberikan kontribusi positif di dalam masyarakat tersebut.

B. Tinjauan tentang Religius

1. Pengertian Religius

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹³ Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*¹⁴

Agama adalah suatu sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan ke arah keselamatan hidup. Sebagai suatu sistem nilai, agama meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

¹² *Ibid.*, hlm. 34-35

¹³ Asmaun sahlun, *op.cit.*, hlm. 75

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 32

- a. Tata keyakinan, yaitu bagian dari agama yang paling mendasar berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.
- b. Tata peribadatan, yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan Dzat Yang Maha Mutlak.
- c. Tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.¹⁵

Agama bagi manusia merupakan kebutuhan alamiah (fitrah) manusia. Agama sebagai fitrah manusia melahirkan keyakinan bahwa agama adalah satu-satunya cara pemenuhan semua kebutuhan manusia. Semula orang mengira bahwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan terhadap agama akan semakin mengecil, bahkan hilang sama sekali. Tetapi pada kenyataan sekarang ini menampakkan dengan jelas bahwa semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai manusia, kebutuhan agama semakin mendesak berkenaan dengan kebahagiaan sebagai sesuatu yang abstrak yang ingin dicapai manusia.¹⁶

Namun dalam pendapat lain, religiusitas (kata sifat: religius) tidak identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasiorganisasi

¹⁵ Tim dosen PAI Universitas Brawijaya, *op.cit.*, hlm. 4-5

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 8

sosial keagamaan dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.¹⁷

2. Ciri Sikap Religius

Menurut Gay Hendricks dan Kate Luderman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru dengan ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi meskipun kenyataan begitu pahit.

2) Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia tersdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

¹⁷ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 287-288

4) Rendah Hati

Sikap rendah hati, merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5) Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap realitas masa kini.

7) Disiplin Tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam

kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.¹⁸

Dalam konteks pembelajaran, beberapa nilai religius tersebut bukan tanggung jawab guru agama semata. Kejujuran tidak hanya disampaikan lewat mata pelajaran agama saja., tetapi juga lewat mata pelajaran lainnya. Misalnya seorang guru matematika mengajarkan kejujuran lewat rumus-rumus pasti yang menggambarkan suatu kondisi yang tidak kurang dan tidak lebih atau *apa adanya*. Begitu juga seorang guru ekonomi bisa menanamkan nilai-nilai keadilan lewat pelajaran ekonomi. Seseorang akan menerima untung dari suatu usaha yang dikembangkan sesuai dengan besar kecilnya modal yang ditanamkan. Dalam hal ini, aspek keadilanlah yang diutamakan.¹⁹

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁰

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, "Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power" dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 68

¹⁹ *Ibid.*.

²⁰ Djamaludin ancok, "Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi" dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 69

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa religius adalah sikap keberagamaan yang didalamnya mencakup beberapa aspek yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai religius dapat diterapkan di setiap kegiatan dalam kehidupan yang meliputi ibadah, muamalah, akidah, dan sebagainya. Sebagai manusia tentu tidak dapat dipisahkan dari penciptanya, oleh karena itu diperlukan sikap religius dalam kehidupan manusia agar setiap langkah hidup yang dijalani senantiasa berada di jalan yang benar.

Sikap religius perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Pengetahuan umum saja tentu tidak memberikan kontribusi yang cukup untuk bekal siswa dalam menjalankan tugasnya di masyarakat kelak. Harus ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Seperti yang dikatakan Albert Einstein seorang

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, "Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya" dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 70

ilmuan terbesar abad ke-20 yang menyatakan, “*Religion without science is lame and science without religion is blind*”, agama tanpa ilmu adalah pincang dan ilmu tanpa agama adalah buta. Sehingga pengetahuan agama mutlak diperlukan, bahkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tinjauan tentang Budaya Religius

1. Pengertian Budaya Religius

Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/lembaga dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu, menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Dalam kaitan ini, Sudjatmoko juga menyatakan bahwa keberagaman manusia pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budayanya masing-masing yang berbeda-beda.²²

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar, dan perilaku mulia lainnya.²³

²² Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 294

²³ Asmaun, *op.cit.*, hlm. 77

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.²⁴

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.²⁵

2. Proses Terbentuknya Budaya Religius Sekolah

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut *pola pelakonan*, modelnya sebagai berikut:²⁶

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

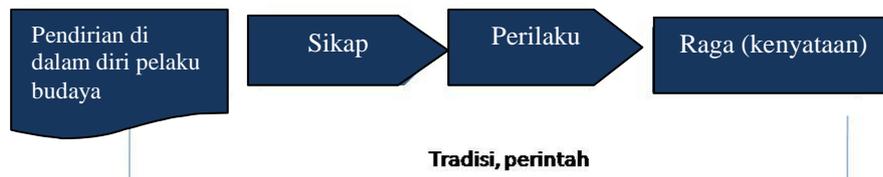
²⁶ Talizuhu Ndara, "Teori Budaya Organisa" dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 83



Skema 2.1

Pola Pelakonan

Yang *kedua* adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut *pola peragaan*. Berikut ini modelnya:²⁷



Skema 2.2

Pola Peragaan

Budaya religius yang telah terbentuk di sekolah, beraktualisasi ke dalam dan ke luar pelaku budaya menurut dua cara. Aktualisasi budaya ada yang berlangsung secara *covert* (samar/tersembunyi) dan ada yang *overt* (jelas/terang). Yang *pertama* adalah aktualisasi budaya yang berbeda

²⁷ *Ibid.*

antara aktualisasi ke dalam dengan ke luar, ini disebut *covert* yaitu seseorang yang tidak berterus terang, berpura-pura, lain di mulut lain di hati, ia diselimuti rahasia. Yang *kedua*, adalah aktualisasi budaya yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi ke dalam dengan aktualisasi ke luar, ini disebut dengan *overt*. Pelaku *overt* ini selalu berterus terang dan langsung pada pokok pembicaraan.²⁸

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang disepakati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hicman dan Silva bahwa terdapat tiga langkah untuk mewujudkan budaya, yaitu: *commitment*, *competence*, dan *consistency*. Sedangkan nilai-nilai yang disepakati tersebut bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah dan yang horizontal berwujud hubungan manusia dengan warga sekolah dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan alam sekitar.²⁹

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai

²⁸ *Ibid.*, hlm. 84

²⁹ Hickman dan Silva () dalam Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 85

pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan dan/atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti sosial, kultural, psikologik ataupun lainnya.³⁰

Dengan demikian lahirlah lulusan yang bermutu tinggi, yaitu seorang mukmin yang memiliki ilmu (kognitif/*knowledge*), dan mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sebagai amalnya (motorik/*skill*) dengan akhlak mulia (nilai dan sikap/*attitude*), sehingga lulusan tersebut memiliki pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu, dan amal.³¹

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa budaya religius mutlak diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, tidak hanya menonjol dalam bidang iptek namun juga imtaq (iman dan takwa). Sebelum membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang religius, seorang pendidik atau guru dituntut juga memiliki sifat religius agar dapat dicontoh oleh siswa.

³⁰ *Ibid.*.

³¹ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 209

Budaya religius di sekolah harus didukung oleh semua komponen termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Penerapan budaya religius memerlukan rancangan yang matang oleh semua komponen sekolah agar kegiatan yang nantinya dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan konsisten. Sehingga, tidak saja dilakukan di sekolah, namun siswa dapat menerapkannya juga di luar sekolah.

D. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah

Terbentuknya budaya religius di sekolah tentu memberikan dampak positif bagi warga sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan yang digalakkan, dapat membiasakan para guru maupun siswa untuk senantiasa melaksanakan perintah agama dengan baik dan benar. Tidak hanya sekolah yang memiliki *background* agama, sekolah umum pun saat ini telah banyak yang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan dalam pembelajaran maupun aktivitas lain. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan pada kajian selanjutnya, salah satunya pada penelitian tesis oleh Saeful Bakri (2010) dengan judul penelitian “*Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*” ditemukan hasil bahwa wujud budaya religius di SMAN 2 Ngawi meliputi:

- a. Belajar baca tulis al -Qur`an,
- b. Pembiasaan senyum dan salam,
- c. Pelaksanaan sholat Jumat,
- d. Pemakaian jilbab (berbusana muslim/muslimah) pada bulan ramadhan,

- e. Mentoring keislaman,
- f. Peringatan hari-hari besar Islam.

Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sikap keagamaan tersebut karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif/psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut.³²

Bertolak pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam wujud budaya religius di sekolah sedikit banyak akan memberikan pengaruh bagi siswa. Baik dari segi keagamaannya maupun prestasi siswa di kelas yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Maka budaya religius dapat dikatakan penting dan perlu diterapkan di sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama. Penting pula mengetahui bagaimana perencanaannya agar penerapan dan pengembangan budaya religius di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

³² Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 70

E. Karakteristik *Homeschooling*

Homeschooling adalah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Bahkan masyarakat awam banyak yang belum mengenal istilah ini. Istilah-istilah lain yang digunakan untuk menyebut *homeschooling* antara lain *school at home*, *home education*, *home-based learning*, dan sebagainya.³³

Dalam bahasa umum, *homeschooling* adalah model belajar yang digunakan orang dewasa untuk mendapatkan informasi atau keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Karena berangkat dari kebutuhan atau minat anak, dalam *homeschooling* sejak kecil anak-anak belajar mandiri. Mengenai tempat belajar, *homeschooling* tidak memiliki batasan tempat karena proses belajar itu dapat terjadi dimana saja, baik dalam ruang fisik maupun ruang maya (internet).³⁴

Meski terkesan sekolah yang dilakukan di rumah, namun ada juga *homeschooling* yang dilakukan secara berkelompok dalam satu kelas, contohnya adalah *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah yang mana kegiatan pembelajarannya dilakukan di kelas dan terlihat seperti sekolah formal. Pada kenyataannya dalam *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis Aqidah Islam.

Homeschooling adalah alternatif pendidikan lain dari organisasi sekolah. Anak belajar dibawah pengawasan orang tuanya. Anak dan orang

³³ A. Abe Saputra, *Rumahku Sekolahku* (Yogyakarta: GRHA Pustaka, 2007), hlm. 11

³⁴ *Ibid.*, hlm. 12

tuanya akan menentukan isi atau materi pelajaran mereka. Mereka pun memiliki kontrol penuh akan isi pelajarannya. Perlu ditekankan, *homeschooling* bukanlah memindahkan sekolah ke rumah. Kegiatan belajar mengajar agak berbeda dengan di sekolah. Orang tua pun tidak perlu selalu menjadi guru, tetapi orang tua lebih berperan sebagai fasilitator. Tujuan pendidikan untuk anak adalah agar membuat anak cinta belajar, bukan demi menciptakan anak jenius yang menguasai semua bahan yang diajarkan.³⁵

Dengan demikian, orang tua harus selalu mengawasi putra-putrinya di rumah, baik dalam hal belajar ataupun beribadah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Karena itulah, sebagai orang tua harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Bila hal tersebut telah mampu diterapkan, tentu akan menciptakan generasi yang pintar dan bermoral.

Salah satu filosofi dasar *homeschooling* yang membedakannya dari model pendidikan sekolah formal adalah peluang untuk melakukan kustomisasi materi dan metode pembelajaran bagi anak-anak. Dengan pijakan awal pada minat dan kemampuan anak-anak, keluarga *homeschooling* dapat menyusun dan memilih materi-materi belajar yang paling sesuai dengan anak-anak. Demikian pula dengan metode pembelajarannya yang lebih fleksibel mengikuti gaya belajar anak-anak yang mungkin berbeda satu sama lainnya.³⁶

Homeschooling lebih menyenangkan karena jumlah mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik tidak sebanyak di sekolah formal.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 45-46

³⁶ *Ibid.*, hlm. 70

Dengan demikian, mereka akan belajar lebih menyenangkan karena menerima pelajaran dengan rasa ingin tahu dan tidak ada beban untuk mempelajarinya. Hal ini penting untuk proses berpikir mereka ke depan karena akan terus mengembangkan pengetahuannya tanpa harus dibatasi ruang dan waktu.³⁷

Setiap anak memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda dan unik. Ada anak yang belajar dengan duduk di bangkunya dan menekuni bukunya dengan rajin. Ada anak yang hanya bisa belajar bila tubuhnya boleh bergerak bebas. Ada lagi yang menghafal dengan baik bila hafalannya berupa lagu. Anak yang lain tidak suka membaca tetapi menyerap informasi dengan baik pada saat mendengarkan. Dan banyak lagi gaya belajar anak yang berbeda. Ibu atau guru yang baik akan mengetahui cara dan gaya belajar anak-anak yang dididiknya. Dengan demikian kurikulum atau buku ajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan anak tersebut.³⁸

Homeschooling secara umum memiliki beberapa persamaan dengan sekolah regular, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai model pendidikan anak
2. Tujuan untuk masa depan anak lebih baik
3. Media untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti kecerdasan dan keterampilan.

³⁷ Mohammad Hasan Basri, *Home-schooling Rumahku, dunia Sekolahku* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2007), hlm. 46-47

³⁸ Loy Kho, *Homeschooling untuk Anak, Mengapa Tidak?* (Yogyakarta: Pustaka Familia, 2007), hlm. 78

Sementara itu, perbedaan *homeschooling* dengan sekolah reguler dijelaskan pada tabel berikut:³⁹

Tabel 2.2
Perbedaan *homeschooling* dengan sekolah reguler

No.	Aspek	Sekolah Reguler	<i>Homeschooling</i>
1.	Sistem pendidikan	Standarisasi	Disesuaikan dengan kebutuhan anak dan keluarga
2.	Manajemen	Kurikulum terpusat atau tertutup	Kurikulum terbuka atau bisa dipilih
3.	Jadwal/kegiatan belajar	Tertentu/sistem mapan	Fleksibel/kesepakatan
4.	Model belajar	Guru	Orang tua
5.	Peran orang tua	Relatif minim	Vital/penentu keberhasilan
6.	Model belajar	Orang tua/siswa hanya mengawasi	Ada komitmen dan kreativitas orang tua/siswa dalam mendesain sesuai kebutuhan

³⁹ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.72-73.

Selanjutnya, *homeschooling* memiliki banyak keunggulan, diantaranya dapat memilih materi yang sesuai minat, lebih kreatif, memotivasi untuk berpikir kritis, fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, dan bisa memilih kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik.⁴⁰

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan informal, keberadaan *homeschooling* adalah legal. Keberadaan *homeschooling* merujuk dasar hukum formal yang diatur dalam UUD 1945 maupun dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sehingga, siswa *homeschooling* juga berhak memiliki ijazah sebagaimana siswa sekolah formal dan dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi mana pun di Indonesia.

Program *homeschooling* dapat dimasukkan sebagai model komunitas belajar yang diklasifikasikan sebagai satuan pendidikan jalur informal dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Selanjutnya, *homeschooling* diterjemahkan sebagai sekolah rumah. Keberadaannya pun telah diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 27 ayat (1), “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Dalam hal kelengkapan *software* (perangkat lunak), pemerintah tidak mengintervensi dengan membuat peraturan tentang standar isi dan proses pelayanannya.

⁴⁰ Ibid., hlm. 73

Pemerintah hanya memberlakukan standar penilaian jika akan disetarakan dengan pendidikan jalur formal dan nonformal.⁴¹

Dengan demikian, orang tua tidak perlu khawatir jika menyekolahkan anaknya pada *homeschooling*, karena legalitasnya telah diakui oleh pemerintah.

F. Karakteristik *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Homeschooling group Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan cabang dari *Homeschooling group* Khoiru Ummah yang ada di Bogor. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis akidah Islam. *Homeschooling* pada umumnya dilakukan di rumah. Namun berbeda dengan *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang dilakukan di dalam kelas seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada umumnya.⁴²

Homeschooling bukanlah sesuatu yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sesungguhnya bangsa Indonesia sudah lama mengenal *homeschooling*. Menurut data yang dihimpun oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional, ada sekitar 600 peserta *homeschooling* di Indonesia. Sebanyak 83,3% atau sekitar 500 orang

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 79

⁴² Hasil observasi di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang pada tanggal 31 Oktober 2013 pukul 08.00 WIB.

mengikuti *homeschooling* majemuk dan komunitas. Sedangkan sebanyak 16,7% atau sekitar 100 orang mengikuti *homeschooling* tunggal.⁴³

Homeschooling tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan lainnya. Biasanya *homeschooling* jenis ini diterapkan karena adanya tujuan atau alasan khusus yang tidak dapat diketahui atau dikompromikan dengan komunitas *homeschooling* lain. Alasan lain adalah karena lokasi atau tempat tinggal si pelaku *homeschooling* yang tidak memungkinkan berhubungan dengan komunitas *homeschooling* lain.⁴⁴

Homeschooling majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Alasannya terdapat kebutuhan-kebutuhan yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga untuk melakukan kegiatan bersama. Contohnya kurikulum dari konsorsium, kegiatan olah raga (misalnya keluarga atlet tenis), keahlian musik/seni, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan.⁴⁵

Komunitas *homeschooling* adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olah raga, musik/seni, dan bahasa), sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Komitmen penyelenggaraan antara orang tua dan komunitasnya kurang lebih 50:50.⁴⁶

⁴³ Kak Seto, *Home Schooling Keluarga Kak Seto*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 34

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 36

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 38

⁴⁶ *Ibid.*,

Jika dilihat dari teori diatas, *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang termasuk dalam komunitas *homeschooling* karena pendidikannya terstruktur. Diantaranya terdapat kurikulum, jadwal pelajaran, silabus dan RPP, bahan ajar, dan lain sebagainya. Karakteristik *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dapat digambarkan seperti pada tabel berikut:⁴⁷

Tabel 2.3

**Karakteristik *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20
Malang**

No.	Karakteristik	HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang
1.	Kurikulum	Kurikulum Berbasis Akidah Islam
2.	Tempat belajar	Di sekolah dan dilaksanakan per kelas
3.	Jumlah siswa per kelas	± 10 siswa
4.	Waktu belajar	Senin-Jum'at

⁴⁷ Hasil observasi di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang tanggal 30 Oktober 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang terletak di jalan Bendungan Sigura-gura V Kota Malang dengan subjek penelitian adalah semua siswa pada tahun pelajaran 2013/2014. Sekolah ini adalah sekolah tahfizh Al Qur'an plus kurikulum yang berbasis aqidah Islam. *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang merupakan cabang dari *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah Bogor.

Homeschooling Group adalah pendidikan yang melibatkan kerjasama yang sinergis antara orang tua dan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendirian *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah ini dikarenakan Sekolah Dasar (SD) merupakan posisi penting dan strategis dalam pendidikan anak. Dari sekolah dasar inilah dimulai peletakan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan pembekalan ilmu-ilmu kehidupan. Siswa terwarnai oleh shibghah (celupan) tertentu sesuai dengan yang dikehendaki, yang akan memberikan pengaruh terhadap corak hidup anak di masa depan. Maka dibentuklah sekolah dengan nama *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena memiliki pendidikan yang berbasis aqidah Islam. Kegiatannya pun banyak yang

dilakukan dengan penuh nilai-nilai keislaman. Peneliti ingin mengetahui tentang pengembangan budaya religius di sekolah tersebut terkait dengan perencanaan, implementasi dan hasilnya. Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan dan pengajuan proposal, mengajukan ijin penelitian, serta penyusunan instrumen dan perangkat penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013–September 2013.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan setelah tahap awal selesai.

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian pada bulan Oktober 2013–Desember 2013.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini terdiri dari proses analisis data dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai pada bulan Januari 2014.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.¹

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), hlm.26

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dideskripsikan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dan berusaha mencari tahu bagaimana perencanaan, implementasi dan hasilnya. Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti berusaha mencari jawaban tentang fenomena permasalahan tersebut, sehingga diperoleh gambaran mengenai pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan, antara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu peneliti melakukan interview kepada sumber informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan orang tua siswa.

2. Data tertulis

Data tertulis dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

3. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu sekaligus penunjang dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan sebagai sajian data yang berupa benda maupun peristiwa terkait dengan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.³

Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas/pasti, dan cara-cara menggali data belum

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 87

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 92

diketahui baik dalam mengeksplorasi maupun mrngungkap data, sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok betul-betul dibutuhkan.⁴

Maka dalam penelitian ini instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dikarenakan peneliti kualitatif memiliki keleluasaan dalam melakukan penelitian dan mengetahui kemungkinan yang terjadi di lapangan. Peneliti dibantu dengan alat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*), panduan pengamatan (*observation sheet*) dan sebagainya. Peneliti akan mencari jawaban atas permasalahan yang ada di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵

Dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, peneliti dapat memperoleh keabsahan data untuk mengidentifikasi masalah yang ada di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang terkait dengan pengembangan budaya religius yang ada di sekolah

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 96

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 156

tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan hasil budaya religius. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.⁶

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pengembangan budaya religius di sekolah termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, serta hasil dari pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun responden yang akan diwawancarai yakni kepala sekolah, guru dan siswa di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁶ *Ibid.*, hlm. 155

benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁷

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mengetahui bagaimana pengembangan budaya religius termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, serta hasil dalam pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

Tabel 3.4
Data, sumber data, dan instrumen penelitian

No.	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Deskripsi sekolah	Kepala Sekolah	Wawancara dan dokumentasi
2.	Perencanaan budaya religius sekolah	Waka Kurikulum	Wawancara
3.	Implementasi budaya religius sekolah	Waka Kurikulum, Guru (2 guru kelas), dan satu wali murid	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
4.	Hasil budaya religius sekolah	Waka Kurikulum, Guru (2 guru kelas), dan satu wali murid	Wawancara dan observasi

⁷ *Ibid.*, hlm. 158

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada. Dengan demikian, data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependibility*), (4) kepastian (*konfermability*).⁸ Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain :

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.⁹

Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya sesuai dengan teknik diatas, maka peneliti akan melakukan beberapa teknik yang salah satunya yaitu triangulasi. Peneliti akan bertanya kepada beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum (triangulasi sumber). Jika diperlukan, maka peneliti akan melakukan teknik lain sesuai kriteria diatas demi menemukan kredibilitas data mengenai budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op cit.*, hlm. 315

⁹ Sugiyono, *op cit.*, hlm. 270

2. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁰ Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

Ada dua hal yang dapat dikerjakan. Pertama, memeriksa bagaimana laporan dibuat. Selanjutnya pemeriksaan hasil produk dari sudut pandang ketelitiannya.¹¹

Untuk menguji *dependability* dalam penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹²

Dalam penelitian ini, untuk menguji *confirmability* dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian mengenai budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru

¹⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 277

¹¹ Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 115-116

¹² *Ibid.*,

Ummah 20 Malang yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit oleh dosen pembimbing.

G. Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.¹³

Dari rumusan di atas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*. Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang termasuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, dan hasilnya.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 189

Adapun tahap-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul.
- b. Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang pengembangan budaya religius termasuk hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, serta hasil pengembangan budaya religius di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Ada beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah:

- Keprihatinan sekelompok orang tua terhadap generasi muslim saat ini, yang semakin rentan terhadap pengaruh peradaban buruk "Barat", yang kapitalis, sekularis dan liberalis. Mereka tidak memiliki jati diri sebagai generasi muslim yang mandiri, sholeh dan cerdas. Apa lagi sebagai generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.
- Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban "Barat", agar tidak terjerumus ke dalam jurang kerusakan berfikir, kebobrokan moral dan keburukan perilaku yang mewajarkan berbuat ma'shiyat kepada Allah SWT. dengan kata lain menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.
- Rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis

aqidah Islam, yang menjadikan Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber utama ilmunya.

- Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan cerdas, sehingga kelak menjadi aset di dunia (qurrota a'yun dan berbakti kepada orang tua) dan aset di akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya).
- Rasa tanggung jawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.
- Berkaitan dengan tersebut, Yayasan el-Diina melalui program Pendidikan Anak Usia Prabaligh dan Baligh Islam Terpadu (PAUPRABALIGH/BALIGH IT) dengan Metode *Homeschooling Group* mengajak orang tua dan putra-putrinya yang berusia 6-12 tahun untuk bergabung bersama-sama dalam program ini. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan intergral anak usia prabaligh dan baligh berbasis aqidah Islam, untuk mewujudkan generasi pemimpin yang shaleh, sehat, cerdas, dan peduli umat.
- *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang adalah cabang dari Bogor. Yayasan mendirikan TK pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2009 didirikanlah *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang beralamatkan di jalan Mayjen Sungkono VIII no. 18 B Rt./Rw. 01/02 Malang.

2. Visi dan Misi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

- a. Visi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang
“Terdepan dalam mewujudkan generasi pemimpin, generasi Khoiru Ummah, pembangun peradaban yang mulia (Islam).”
- b. Misi *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang
 1. Mensosialisasikan konsep pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat.
 2. Memotivasi para orang tua agar mendidik anaknya berdasarkan konsep pendidikan Islam.
 3. Mencerdaskan para orang tua agar memahami arah dan konsep pendidikan generasi dalam Islam.
 4. Mencerdaskan orang tua agar siap dan mampu mendidik anaknya dengan baik menjadi anak yang shaleh, cerdas, inovatif, dan berjiwa pemimpin.
 5. Mencerdaskan orang tua agar siap menjadi teladan, serta mampu menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anaknya.
 6. Menerapkan konsep pendidikan Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.
 7. Melaksanakan proses pembelajaran yang membangun kecerdasan akal dan kesadaran anak untuk siap melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

8. Mengembangkan uslub-uslub pembelajaran yang kreatif, sehingga anak sebang belajar dan mudah memahami pelajaran.
9. Melatih anak untuk siap menjalankan pola hidup islami, pola hidup sehat dan berkah.
10. Membangun sinergi dengan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shaleh, cerdas, inovatif, dan berjiwa pemimpin.
11. Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mendidik anak-anak kaum muslim menjadi anak-anak yang shaleh, cerdas, inovatif, dan berjiwa pemimpin.

3. Data Guru dan Karyawan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Tabel 4.5

Data Guru dan karyawan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

No.	Nama	Pelajaran
1.	Amelia Ayu Permata Sari, S.Psi	Bahasa Indonesia
2.	Nikma Fitriana, SE	Ummi/ Tsaqofah/ Tahfidz/ Pildacil/ Wali Kelas 1/ Waka Kurikulum
3.	Mahrus Sufyan, S.PdI	Tahfidz/Tsaqofah/ Bahasa Arab/ Kaligrafi

4.	Sigit Pramana, S.Pd	Matematika
5.	Yulia Fajar Rini, S.Pd	Sains
6.	Hartini, S.T	Bahasa Indonesia/ Ummi/ Tahfidz/ Karya Tulis/ Wali Kelas 4
7.	Umi Nur Fitriana, S.S	Bahasa Arab
8.	Miftakhul Ulum, S.Pd	Geografi/ Bahasa Indonesia/ Ass. Tahfidz/ Kaligrafi/ Wali Kelas 2/ Waka Kesiswaan
9.	Khusnul Khotimah, S.Pd	Geografi/ Sains/Ummi/ Tahfidz/ Karya Tulis/ Wali Kelas 3
10.	Aprillia Rhamadhany, S.Pd	Geografi
11.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Kepala Sekolah
12.	Ratna Hidayah Lestari, S.E	Tata Usaha

4. Kompetensi Lulusan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

- a. Hafal Al-Qur'an minimal 3,5 juz (juz 'amma dan surat Al-Baqarah).
- b. Percaya diri tinggi, berani tampil di hadapan publik.
- c. Mampu berbahasa secara sistematis dan ahsan.
- d. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- e. Mampu berbicara dalam bahasa Arab yang sederhana.
- f. Mampu membaca tulisan Arab gundul dengan bahasa yang sederhana.
- g. Mampu berpikir sistematis dan benar.

- h. Siap menyelesaikan masalahnya dengan syariat Islam.
- i. Memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah mahdloh lainnya.
- j. Memiliki kesadaran untuk menjalani pola hidup islami, pola hidup sehat dan berkah.
- k. Memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi yang terbaik (*fastabiqul khoiroot*).
- l. Siap menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhannya serta menjalankan kewajibannya.
- m. Berani dan mampu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar kepada anak-anak seusianya.
- n. Siap memimpin di komunitasnya.
- o. Mampu membuat konsep ceramah atau karya tulis sederhana.
- p. Senang berkarya, kreatif dan inovatif dalam berkarya.

5. Kurikulum *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Kurikulum:

“*Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang adalah Sekolah Tahfizh Al Qur'an Plus Kurikulum Berbasis Aqidah Islam“

A. Kompetensi Dasar:

1. Tahfizhul Qur'an (minimal 3 juz)
 - Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meraih derajat tertinggi dihadapan Allah Swt dengan menghafal al Qur'an.

- Memenuhi benak anak dengan al Qur'an.
 - Menguasai dalil-dalil hukum syara'
2. Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)
- Percaya diri dan mampu menyampaikan kebenaran dengan bahasa yang berpengaruh, yakni bahasa amar ma'ruf nahi munkar (bahasa yang ahsan).
 - Bahasa yang berpengaruh adalah bahasa yang susunan kalimatnya sempurna, pilihan katanya membuat kalimat mudah dipahami dan gaya bahasanya mampu menggugah pikiran dan menyentuh jiwa manusia

B. Kompetensi Penunjang:

1. Sains
2. Matematika
3. Geografi
4. Teknologi
5. Ekstrakurikuler
6. Olah raga
7. Implementasi sains, matematika, geografi dalam bentuk percobaan, kunjungan lapang dan berkarya
8. Keterampilan/kecakapan hidup: memasak, menjahit, berkebun, multi media, menulis, dan sebagainya.

Catatan:

Pada program ekstrakurikuler ini siswa juga belajar membuat

laporan kerja. Meliputi pemaparan bahan dan alat yang digunakan, tahapan dan hasil akhir proses yang dilakukan, serta pengambilan kesimpulan yang bisa diambil sebagai pelajaran dari keseluruhan aktivitas. Kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas).

C. Kompetensi Inti/Utama:

Tsaqofah Islam: Baca tulis Al Qur'an, Tahsinul Qur'an, Aqidah, Syari'ah (Ibadah mahdloh, Akhlak, Mu'amalah), Da'wah, Siroh Nabi, Tarikh Islam, Tafsir Al Qur'an, Syarah Al Hadits.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar

Khoiru Ummah 20 Malang

Melihat perkembangan zaman saat ini, arus globalisasi seringkali memberikan dampak negatif bagi generasi muda Indonesia. Mereka kurang memperhatikan arti penting sebuah pendidikan, bahkan tak jarang mereka lebih senang menonton televisi daripada belajar. Padahal pepatah Arab mengatakan "Pemuda hari ini adalah cerminan pemuda di masa yang akan datang". Jika generasi muda saat ini saja sudah terlena dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, tentu akan menyebabkan kehancuran bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perlu adanya pegangan yang kuat dan pendidikan yang bermutu agar mampu menghasilkan generasi yang khoiru ummah atau generasi terbaik. Senada dengan hal tersebut, *Homeschooling Group*

Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang menciptakan terobosan baru dengan menggalakkan kegiatan-kegiatan yang senantiasa mengandung nilai-nilai keislaman.

Kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi suatu budaya yang mendarah daging karena dilakukan setiap hari baik di rumah maupun di sekolah. Budaya tersebut dapat dikatakan sebagai budaya religius sekolah. Budaya religius ini telah ada dalam kurikulum sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaannya tidak hanya di sekolah namun juga dipantau orang tua di rumah. Karena sekolah ini berbentuk *homeschooling*, maka memiliki kurikulum sendiri yang disebut kurikulum berbasis akidah Islam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Halimatus Sa'diyah, S.Pd selaku kepala sekolah:

Budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ada karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis akidah Islam atau *talaqian fiqrian* (berdasarkan fakta). Sehingga budaya religius harus dikaitkan dengan fakta sehari-hari. Sebagai contoh di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang anak tidak hanya mempelajari shalat secara pengetahuan saja namun juga dipraktekkan di sekolah, misalnya shalat duha. Anak diarahkan wudhu dan shalatnya. Itu adalah salah satu bentuk budaya religius yang ada dalam kurikulum. Budaya religius tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dipraktekkan di rumah. Anak punya pola harian yang harus diisi dan diketahui orang tua.¹

Isi dari kurikulum berbasis akidah Islam juga dijelaskan oleh ustadzah Nikma Fitriana, S.E selaku waka kurikulum:

Mata pelajaran yang diajarkan di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang terdapat materi inti, dasar, dan penunjang. Materi inti terdapat pada mata pelajaran Tahfidz dan

¹ Wawancara dengan Halimatus Sa'diyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 31 Oktober 2013 di kantor *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang pukul 08.54 WIB.

Tsaqofah Islam. Materi dasar terdapat pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sedangkan materi penunjang terdapat pada mata pelajaran Sains, Matematika, dan Geografi. Pada mata pelajaran Tsaqofah Islam diajarkan tentang ibadah, tarikh, muamalah, dan syari'ah yang dikupas secara mendalam sehingga anak mampu memahami Islam dan bukan sekedar menjalani saja. Misalnya ibadah shalat, anak tidak hanya disuruh menghafal gerakan atau melakukannya saja, namun juga diberi pemahaman tentang pentingnya shalat. Pemantauan aktivitas shalat dilakukan di sekolah dan di rumah. Saat di sekolah, anak dikontrol kegiatan shalatnya sebagai bentuk dari pembiasaan (*habit*).²

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa wujud budaya religius yang dilaksanakan di sekolah. Diantaranya budaya salam, senyum, sapa, tahfidz, fiqih nisa', pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman, kegiatan pemilihan ketua kelas setiap pagi, kegiatan pawai menyambut hari besar Islam, mengingatkan siswa dengan memberikan pemahaman, membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istigfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan, menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya, shalat duha dan shalat duhur berjamaah, serta makan makanan yang halal dan thoyib.

Perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak terperinci di dalam kurikulum. Meski tidak tercantum dalam kurikulum namun dalam pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan tersebut menjadi sebuah budaya yang dilakukan setiap hari oleh guru.

² Wawancara dengan Nikma Fitriana, S.E selaku waka kurikulum tanggal 31 Oktober 2013 di kantor *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang pukul 09.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ustadzah Nikma Fitriana, S.E selaku waka kurikulum terkait perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut:

Budaya religius seperti salam, senyum, sapa, tahfidz, fiqih nisa', pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman memang sudah diatur dan masuk dalam target kurikulum. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut dibuat semacam budaya atau kegiatan sehari-hari agar anak merasa senang melakukan kegiatan tersebut.³

Sebagai contoh dalam pelajaran tsaqofah Islam yang berisi materi tentang sunnahnya mengucapkan salam dan wajibnya menjawab salam, maka dimasukkan dalam program agar anak senang mengucapkan salam dan menjawab salam sesuai dengan teori yang ada dalam tsaqofah tersebut. Dengan demikian tidak hanya sekedar teori dalam sebuah kurikulum saja namun juga langsung dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Ketika teori tersebut tidak diaplikasikan maka tidak terlihat wujudnya dalam kegiatan anak sehari-hari.

Semua kurikulum yang ada di sekolah manapun tentu tercantum budaya religius atau program-program keagamaan meskipun tidak tertulis, namun untuk implementasi mungkin masih jarang. Seperti shalat duha, shalat duhur, dan tahfidz sudah ada dalam kurikulum berbasis akidah Islam dan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal.

Di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, kegiatan yang menonjol adalah tahfidz Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Fitri sebagai berikut:

³ Nikma Fitriana, S.E, *op.cit.*, tanggal 23 Desember 2013 pukul 11.10 WIB.

Ada 4 hal yang ditekankan dalam kegiatan tahfidz ini, pertama adalah membuat anak dekat dengan Al-Qur'an, berperilaku seperti tuntunan dalam Al-Qur'an, berkata-kata ahsan seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an, dan terakhir adalah menghafal Al-Qur'an. Menghafal menjadi hal terakhir yang ditekankan dalam tahfidz ini karena membuat anak dekat dengan Al-Qur'an lebih utama. Karena banyak pula penghafal Al-Qur'an diluar sana yang terkadang masih melakukan hal-hal yang dilarang agama. Jika anak telah dekat dengan dengan Al-Qur'an maka mereka akan senang dengan Al-Qur'an, lebih mudah menghafalkannya, dan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an.⁴

Kegiatan tahfidz ini dilakukan setiap hari sesuai jadwal.

Pelaksanaannya juga terbilang cukup lama dan dibagi per kelas sesuai jumlah hafalannya. Seperti yang disampaikan ustadzah Fitri:

Kelas tahfidz level pertama untuk para siswa yang hafal surat An-Naas sampai At-Thoriq. Level kedua mulai Al-Buruuj sampai An-Naba'. Level tiga diperuntukkan bagi siswa yang telah hafal surat Al-Baqarah ayat 1-50, dan ayat 50 keatas masuk dalam level empat. Pada kelas tahfidz ini tidak menutup kemungkinan bagi kelas 1 reguler untuk masuk ke kelas tahfidz tingkat tinggi karena kriterianya sesuai dengan jumlah hafalan. Kelas tahfidz dimulai dari jam 07.00-08.10 berkisar 70 menit.⁵

Selain kegiatan di atas, ada pula fiqih nisa' yang dilakukan setiap hari Jum'at. Ketika siswa laki-laki kelas 3 dan 4 shalat Jum'at, siswi perempuan melakukan fiqih nisa' yang dibimbing oleh seorang ustadzah. Untuk kelas 1 dan 2 belum diajak shalat jum'at karena melihat usia yang masih tergolong anak kecil, takutnya nanti akan ramai sendiri di masjid.

Oleh karena itu, mereka diberi pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya shalat jum'at dan ketentuan-ketentuannya. Untuk anak kelas 3 dan 4 meskipun anak laki-laki belum baligh, namun

⁴ Nikma Fitriana, S.E, *loc.cit.*

⁵ *Ibid.*

pembiasaan shalat jum'at dilakukan agar kelak sudah tidak merasa berat dalam melakukannya ketika baligh. Saat wawancara, ustadzah Fitri selaku waka kurikulum berkata:

Sekali waktu ada seorang murid laki-laki yang bertanya kepada saya, “kenapa kok tidak ada fiqih rijal ustadzah?”. Fiqih rijal pada umumnya biasa, nanti juga ada pembekalan sendiri dari guru laki-laki tentang fiqih rijal. Misalnya masalah baligh, mimpi basah, dan sebagainya.⁶

Adanya fiqih nisa' bertujuan untuk menjelaskan lebih detail mengenai kodrat perempuan seperti masalah haid, nifas, dan istihadoh. Selain itu juga menyiapkan anak perempuan pra baligh untuk siap melaksanakan ketentuan agama Islam ketika mereka telah baligh. Sehingga mereka mampu menata diri saat dewasa nanti.

Fiqih nisa' ini dilaksanakan di dalam kelas dengan didampingi seorang ustadzah. Anak-anak duduk di tempat masing-masing dan mendengarkan penjelasan dari ustadzah dengan seksama. Mereka boleh bertanya kepada ustadzah tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Budaya religius lainnya yaitu pengaitan antara pelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini sesuai dengan kurikulum berbasis akidah Islam. Sehingga setiap mata pelajaran seperti matematika, sains, geografi, dan sebagainya tidak terlepas dari nilai keislaman. Contohnya matematika, jika di sekolah lain menghitung bunga dan buah, maka di *Homeschooling group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang diajarkan menghitung zakat yang masih berkaitan dengan Islam.

⁶ Nikma Fitriana, S.E, *loc.cit.*

Selain kegiatan diatas ada pula kegiatan pemilihan ketua kelas setiap pagi yang dilaksanakan untuk memotivasi anak agar berlomba-lomba dalam kebaikan. Seperti yang dikatakan Ustadzah Fitri:

Kegiatan tersebut pertama kali dicetuskan oleh Waka *Mini Parenting* yang disetujui para guru agar mampu mendobrak motivasi anak. Hal ini dikarenakan setiap anak yang masuk HSG tentu berasal dari *background* keluarga dan sekolah sebelumnya yang berbeda-beda. Mungkin ada yang kebiasaannya main game, belum diajarkan shalat, dan sebagainya.⁷

Mengubah pola tingkah laku anak yang demikian tentu tidak mudah dan *instant*, oleh karena itu diperlukan proses yang panjang. Proses tersebut mampu dilaksanakan dengan baik ketika *habit* atau kebiasaan telah dibangun dalam pola pikir anak.

Pemilihan ketua kelas ini diibaratkan seperti ketika Muhammad Al-Fatih mencari pemimpin pasukan dengan bertanya kepada pasukannya tentang siapa yang paling banyak melakukan ibadah. Dalam pemilihan ketua kelas pun sama. Guru bertanya kepada siswa tentang siapa yang melakukan shalat 5 waktu di rumah dengan berjamaah. Bagi mereka yang melakukan akan berdiri dan yang tidak mereka akan duduk. Jika ada lebih dari satu anak yang melakukan shalat lima waktu, maka guru memberi pertanyaan lagi tentang siapa yang berkata-kata ahsan di rumah, begitu seterusnya hingga didapatkan seorang ketua kelas yang melaksanakan semua pertanyaan dari guru.

Selain kegiatan diatas ada juga kegiatan pawai menyambut hari besar Islam. Hal ini bertujuan sebagai syiar Islam, karena terkadang kita

⁷ *Ibid.*

sebagai orang Islam tidak merasa memiliki hari besar tersebut. Sebagai contohnya tahun baru masehi dirayakan besar-besaran tapi saat tahun baru Islam malah cenderung sepi karena umat Islam tidak merasa memiliki bahwa tahun baru itu ada. Oleh karena itu fungsi pawai adalah untuk mengingatkan orang-orang di sekitar kita makna pentingnya hari besar Islam sebagai bentuk dari amar ma'ruf nahi mungkar.

Kegiatan pawai menyambut hari besar Islam diperlukan untuk membiasakan anak melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Awal mula diadakan kegiatan seperti ini dijelaskan pula oleh ustadzah Fitri:

Sebenarnya semua kegiatan religius yang ada di sekolah telah tercantum dalam kurikulum berbasis akidah Islam, jadi kegiatan-kegiatan tersebut merupakan implementasi atau penerapan dari kurikulum yang ada. Awal diadakannya pawai menyambut hari besar Islam bermula dari usul para dewan guru yang ditampung dan disetujui bersama.⁸

Budaya religius lain yang terlihat ketika peneliti melakukan observasi adalah ketika anak melakukan kesalahan, guru tidak serta merta menyalahkan namun diberi penjelasan dan pemahaman. Akibatnya, anak tidak merasa malu ataupun takut dalam bertindak, namun dia akan lebih paham mana yang salah dan mana yang benar. Alasan lain juga diungkapkan ustadzah Fitri:

Karena ketika mengingatkan orang lain tanpa disertai pemahaman belum tentu orang tersebut akan terima, begitu juga ketika mengingatkan anak. Mereka akan cenderung lebih banyak bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui hingga mereka paham.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Ketika anak melakukan kesalahan tidak hanya membaca istighfar tiga kali saja namun disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Seperti yang diungkapkan ustadzah Fitri:

Filosofinya, ketika anak menyakiti temannya dengan mengejek atau mengolok-olok, maka sama saja ia menyakiti Allah. Maka anak diminta untuk beristighfar sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah dan meminta maaf kepada teman yang disakiti.¹⁰

Berkata-kata ahsan juga harus dilakukan anak sebagai cerminan generasi terbaik. Anak-anak di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dibekali dengan hafalan Al-Qur'an, oleh karena itu diharapkan anak selalu berkata-kata ahsan sebagai pengemban Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an telah menancap pada dirinya, maka tingkah laku ataupun ucapan akan mencerminkan Al-Qur'an. Berkata-kata ahsan juga mencerminkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Ada juga kegiatan menghafal hadits-hadits pendek setiap minggunya. Filosofinya dijelaskan oleh ustadzah Fitri sebagai berikut:

Menghafalkan hadits pendek setiap minggu dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang dikatakan Imam Syafi'i, "barang siapa lisannya terbiasa menghafalkan hadits maka hujjahnya akan jarang ditolak orang". Ketika anak menghafalkan hadits dan diucapkan ketika perlu seperti saat temannya tidak menjaga kebersihan lalu anak yang lain mengingatkan bahwa *annadhofatu minal iman*, maka akan lebih mudah diterima.¹¹

Ketika anak sudah terbiasa menghafalkan hadits dan Al-Qur'an maka saat baligh nanti menghafal lagu-lagu atau hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya tidak akan merasa berminat. Berbeda dengan anak

¹⁰ *Ibid.*.

¹¹ *Ibid.*.

yang sebelumnya tidak dibekali dengan Al-Qur'an dan hadits maka ia akan disibukkan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Pemahaman seperti inilah yang diberikan kepada anak agar mereka mengerti. Selain itu di sekolah juga disediakan snack berupa buah-buahan karena anak dilarang membawa uang saku. Karena ketika anak ke sekolah memiliki niat untuk membeli jajan atau mainan maka ia tidak akan konsentrasi untuk belajar dan mencari ilmu. Seperti yang dijelaskan Ustadzah Fitri:

Makanan halal dan thoyib juga ada dalam kurikulum dan tsaqafah Islam karena makan makanan yang halal dan thoyib akan berpengaruh terhadap otak anak agar mampu menerima pelajaran dengan baik serta mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang sering makan makanan yang tidak halal dan thoyib akan sulit menerima aturan dari Allah SWT. Ada seorang anak di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang orang tuanya tidak membiasakan memberikan makanan yang halal dan thoyib dengan membiarkan makan *chiki* atau *snack-snack* yang banyak mengandung MSG, akibatnya anaknya sulit diatur. Seperti yang dikatakan Ibnu Qoyyum Al-Jauzi bahwa imun berbanding lurus dengan iman. Dalam artian ketika sistem imun dalam tubuhnya kuat, maka imannya pun kuat.¹²

Kegiatan-kegiatan tersebut sesungguhnya telah tercantum dalam kurikulum berbasis akidah Islam, perencanaannya disepakati bersama oleh para dewan guru.

Untuk mencapai standar yang akan dicapai dalam budaya religius sekolah maka sangat terkait dengan beberapa faktor pendukung, yaitu partisipasi semua guru untuk ikut membantu melancarkan kegiatan yang telah disusun oleh semua dewan guru, antusias dari semua siswa, karena

¹² *Ibid.*.

mereka yang akan mengelola dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, kerjasama dari orang tua siswa dan masyarakat setempat. Karena kita tahu bahwa tanpa adanya kerjasama dengan orang tua dan masyarakat maka budaya religius yang digalakkan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar.

Seperti halnya ketika anak dibekali ilmu agama dan ilmu umum di sekolah, kemudian di rumah tidak ada pengawasan dari orang tua saat anak bergaul di masyarakatnya tentu orang tua tidak akan tahu pengaruh seperti apa yang didapat anak. Kecuali jika anak telah memiliki bekal yang cukup ketika menghadapi kondisi masyarakat saat ini yang bermacam-macam. Tidak hanya mendapatkan pengaruh, dengan adanya budaya religius di sekolah diharapkan anak mampu memberikan pengaruh yang baik di lingkungan sekitarnya sebagai wujud amar ma'ruf nahi mungkar.

Dalam hal ini peran kepala sekolah dan para dewan guru juga sangat penting dalam mewujudkan budaya religius sekolah. Jika semua telah tercantum jelas dalam kurikulum, tinggal realisasinya yang harus lebih optimal. Sebagai seorang guru ataupun kepala sekolah harus mampu memberikan contoh nyata yang baik dan mendukung agar anak tidak merasa terbebani ketika mereka melaksanakan kegiatan religius yang digalakkan sekolah.

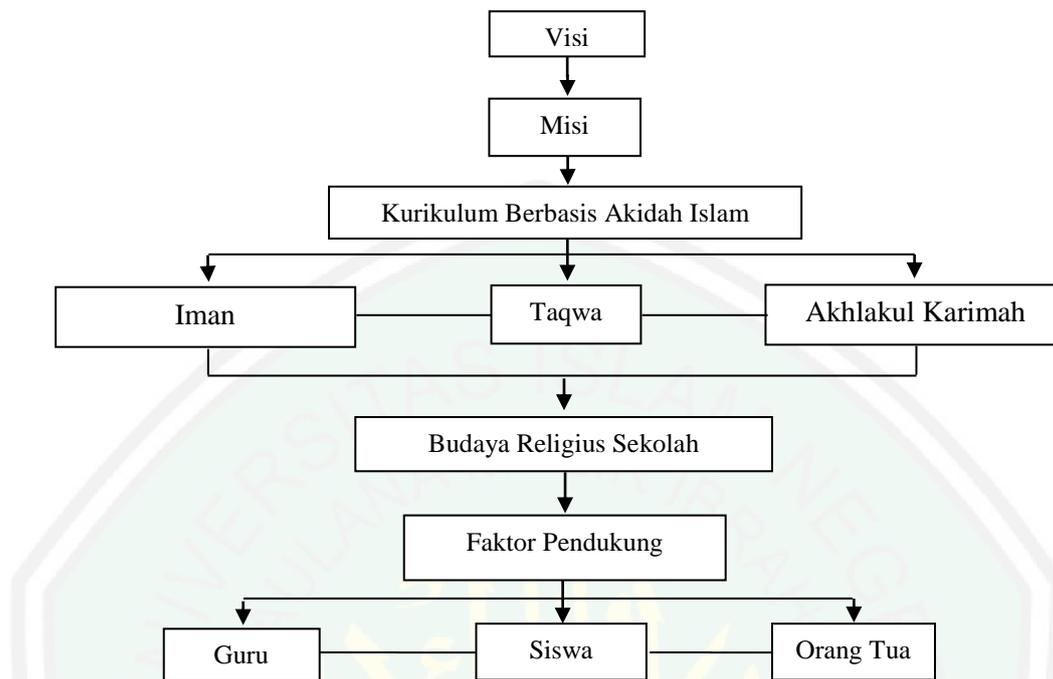
Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kepala sekolah, guru, dan orang tua bersinergi dalam menggalakkan kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan sekolah. Kepala sekolah dan

guru membiasakan budaya religius kepada anak di lingkungan sekolah baik di kelas atau di luar kelas. Sedangkan orang tua memantau perkembangan siswa dalam kesehariannya di rumah. Kegiatan tersebut meskipun tidak tertulis secara terperinci dalam kurikulum namun pelaksanaannya telah disepakati bersama oleh semua dewan guru.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis akidah Islam yang mencakup keseluruhan nilai-nilai agama islam termasuk ibadah kepada Allah SWT, hubungan dengan diri sendiri, maupun muamalah yang kaitannya dengan orang lain. Ibadah kepada Allah terkait perintah dan larangan-Nya. Hubungan dengan diri sendiri termasuk pencarian jati diri dan pembentukan karakter yang sesuai dengan syariat Islam. Hubungan dengan orang lain termasuk perilaku sosial baik dengan teman, guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar.

Budaya religius sekolah dilaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang *kaffah* sekaligus mempersiapkan anak sebelum baligh menuju baligh. Sehingga ketika mereka telah mencapai usia baligh, perintah dan larangan yang telah disyariatkan agama akan lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Seperti perintah shalat, puasa, dan sebagainya. Tidak hanya ibadah wajib, namun ibadah sunnah juga diharapkan mampu dilaksanakan oleh anak dengan istiqomah.

Perencanaan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang diatas untuk lebih mudah dipahami dapat digambarkan dalam sebuah skema sebagai berikut:



Skema 4.3
Paparan Perencanaan

2. Implementasi Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Budaya religius juga mencakup *spiritual education* atau pendidikan religi. Pendidikan religi yang diterapkan telah menyatu dalam tsaqofah islam. Anak tidak hanya mendapat pelajaran agama di kelas namun juga ada implementasi dalam kehidupan sehari-harinya. Budaya islam yang diterapkan di sekolah berasal dari tuntunan Rasulullah. Misalnya ketika ada anak yang makan dengan berdiri, maka guru mengingatkan dengan memberikan sebuah hadits yang melarang makan atau minum dengan berdiri.

Anak tidak akan merasa asing dengan hadits-hadits seperti itu karena setiap pagi saat evaluasi pagi anak melakukan hafalan hadits-hadits pendek termasuk hadits tentang cara makan dan minum yang dijelaskan diatas.

Pagi hari anak-anak datang ke sekolah dengan disambut bapak ibu guru di depan sekolah sebagai wujud salam, senyum, sapa. Sebelum memulai pelajaran, pukul 07.00 pagi ada kegiatan senam pagi untuk membuat anak menjadi semangat dan sehat.

Setelah anak melakukan senam dilanjutkan dengan shalat duha berjamaah. Kemudian anak melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran masing-masing yang diawali dengan evaluasi pagi dan pemilihan ketua kelas.

Shalat duha berjamaah dilaksanakan oleh semua siswa dengan siswa sendiri yang menjadi imamnya. Dengan demikian secara tidak langsung mengajarkan sikap kepemimpinan bagi anak. Evaluasi pagi seperti yang telah dipaparkan diatas, anak diberi motivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Ketika anak tidak melaksanakan shalat isya' di rumah, guru mengingatkan atau bahkan menyuruh shalat ketika evaluasi pagi tersebut.

Dilanjutkan pukul 12 siang dilaksanakan evaluasi siang. Evaluasi ini membahas kegiatan selama pelajaran berlangsung. Misalnya ada anak yang ramai selama pelajaran berlangsung maka guru mengingatkan dan

memberikan pengarahan saat evaluasi siang. Seperti yang disampaikan Ustadzah Khusnul selaku wali kelas 3:

Peran saya terutama wali kelas melihat perkembangan anak melalui evaluasi pagi dan siang. Dari situlah dapat dilihat siapa yang melakukan shalat lima waktu dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Peran wali kelas penting dalam membangun motivasi anak untuk bersegera dalam melaksanakan perintah Allah dan merasa senang tanpa beban dalam menjalankannya.¹³

Hal ini diharapkan memberikan imunitas yang baik pada anak, di sekolah baik, di rumah baik, di sekitar tempat tinggal pun baik. Karena anak akan menghadapi berbagai macam budaya di sekitar mereka yang mungkin akan berdampak buruk bagi sikap dan perilaku anak.

Sebagai contoh, ketika anak diberi makanan berpengawet atau MSG seperti *snack* yang dijual di pasar, anak menolak karena merasa itu adalah makanan yang tidak *thoyyib*. Dengan demikian imunitas anak cukup kuat ketika bergaul dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga sebagai bukti bahwa budaya religius anak selalu terikat dengan Allah dengan mengetahui makanan yang halal dan *thoyyib*.

Sebagai seorang anak yang masih dalam tahap belajar harus sering diingatkan, mengingatkannya pun harus dengan cara-cara yang baik dengan arti tidak langsung dimarahi. Misalnya anak kelas 2 yang shalatnya masih belum lengkap, maka guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang wajibnya shalat 5 waktu.

¹³ Wawancara dengan Khusnul Khotimah, S.Pd selaku wali kelas 3 tanggal 24 Desember 2013 di ruang kelas 4 pukul 11.10 WIB.

Selain kegiatan-kegiatan diatas, juga ada mini parenting yang dilakukan antara wali kelas dengan orang tua. Pada mini parenting disediakan buku catatan berisi *treatment* keseharian anak. Ketika di sekolah anak berkata telah melakukan shalat ternyata dirumah tidak, maka akan dievaluasi kebenarannya seperti apa saat mini parenting. Misalnya ketika anak di sekolah dipahamkan tapi dirumah dimarahi berarti tidak sesuai dengan pola pendidikan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, maka guru memberi pengarahan terhadap orang tua.

Ustadzah Fitri juga pernah bercerita terkait sikap anak yang kritis ketika melihat lingkungan sekitarnya:

Suatu ketika anak diajarkan menutup aurat dengan berjilbab kemudian mereka melihat ada seorang ibu yang tidak berjilbab, anak langsung tanya ke ibu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak cukup kritis dan berani menanyakan sesuatu yang menurut mereka tidak sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Ketika anak cukup berani dan tidak merasa takut terhadap orang lain, guru cukup mengarahkan agar tetap sopan terhadap orang yang lebih tua.¹⁴

Terkait mata pelajarannya, setiap hari ada 3 mata pelajaran yang diberikan. Selain itu setiap pagi wajib tahfidz untuk menambah hafalan tiap anak. Dalam kegiatan belajar di kelas pun anak tidak merasa terbebani karena mereka belajar sambil bermain, sesekali juga dilibatkan ke alam sekitar. Bahkan ada anak yang bertanya kepada guru tentang kapan mereka belajar. Hal ini dikarenakan menurut pemikiran mereka belajar harus membaca buku, menulis, dan mengerjakan PR. Karena kegiatan belajar di

¹⁴ Nikma Fitriana, S.E, *op.cit.*, tanggal 11 November 2013 pukul 10.25 WIB.

Homeschooling Group Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang sedemikian rupa yang menyebabkan anak tidak merasa terbebani saat pelajaran berlangsung, bahkan mereka merasa belum melakukan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Saat libur pun anak merasa sedih karena mereka terlanjur senang belajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa diharapkan mampu memberikan hasil yang nyata dalam mengembangkan kecerdasan dan pola pikir pada anak. Pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, setiap guru selalu mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini seperti yang dikatakan ustadzah Khusnul dalam mengajar di kelas:

Contohnya saya mengajar tentang sains, disini saya memberika beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan. Misalnya bagaimana Allah menciptakan manusia, menciptakan malam dan siang, dan sebagainya. Sehingga anak tidak hanya pandai dalam hal agama namun juga pintar dalam pengetahuan umum. Dan hal ini pun dijelaskan di dalam Al-Qur'an.¹⁵

Dalam kesempatan lain, ustadzah Ana selaku guru Bahasa Arab juga menceritakan penerapan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran:

Tiap mata pelajaran dikaitkan dengan aqidah anak-anak muslim dan budaya Islam. Misalnya memahami bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa ahli surga.¹⁶

Mayoritas anak senang karena kita sebagai guru dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang

¹⁵ Khusnul Khotimah, S.Pd, *loc.cit.*

¹⁶ Wawancara dengan Umi Nur Fitriana, S.S selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab tanggal 25 Desember 2013 di kantor *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang pukul 10.35 WIB.

mudah dipahami anak. Namun ada pula anak yang tidak antusias dalam melaksanakan budaya religius yang digalakkan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi terutama lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Meskipun anak terlihat cukup antusias dalam melakukan kegiatan yang digalakkan sekolah, namun dalam pelaksanaan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang tentu banyak menemui kendala. Seperti yang diungkapkan ustadzah Khusnul:

Problem yang saya hadapi pada intinya harus lebih banyak belajar dalam menanggapi dan mencari solusi bagi anak yang kurang mengerti tentang pentingnya budaya religius yang digalakkan sekolah. Terkadang ada anak yang bertanya kenapa harus melakukan seperti itu, inilah yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban yang kuat dan mudah dipahami anak agar mau melaksanakan dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan di sekolah. Problem yang dihadapi anak adalah pengaruh dari lingkungan luar yang seringkali berdampak buruk bagi perkembangan anak. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari orang tua dan sekolah untuk bersatu padu dalam mewujudkan pendidikan yang Islami.¹⁷

Di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang tidak mengikuti hari libur nasional. Libur sekolah hanya saat ada hari-hari besar Islam seperti Muharram, maulid nabi, Isra' mi'raj, dan sebagainya.

Untuk kegiatan belajar selama satu minggu dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at. Hari Sabtu digunakan anak untuk bermain di rumah, sehingga anak bisa mengaplikasikan amar ma'ruf mereka di rumah bersama teman-teman mereka. Hal ini dikarenakan *Homeschooling Group*

¹⁷ Khusnul Khotimah, S.Pd, *loc.cit.*

Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang memiliki kurikulum sendiri, tidak menurut Diknas. Meskipun sekolah libur, pola harian tetap diberikan untuk diisi di rumah. Dengan adanya pola harian yang diisi di rumah selama satu minggu, diharapkan mampu menjadikan siswa terbiasa dengan rutinitas sedemikian rupa. Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan yang termasuk budaya religius tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah.

Segala sesuatu di dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang juga terdapat beberapa kekurangan yang menjadi penghambat dalam terlaksananya sebuah kegiatan, akan tetapi para dewan guru maupun orang tua selalu berusaha keras untuk mengatasi semua itu dengan beberapa cara sehingga budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang tetap terlaksana dengan lancar.

Agar kegiatan dalam budaya religius tetap berjalan, setiap hari diadakan evaluasi setiap guru wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Untuk evaluasi semua guru dilaksanakan setiap hari Kamis. Diadakan pula mini parenting antara wali kelas dan orang tua. Selain itu juga ada parenting akbar yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan tema yang berbeda setiap bulannya seperti tema makanan halal dan thoyib, mata pelajaran matematika, sains, dan sebagainya dengan tujuan menyatukan

pemahaman semua orang tua. Pengecekan dilakukan saat mini parenting antara wali kelas dan orang tua.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni, S.E selaku wali murid dari Muhammad Hilman Hakim kelas 3, didapatkan data bahwa budaya religius juga diterapkan di rumah baik itu dalam bentuk salam, kegiatan tahfidz atau makan makanan yang halal dan thoyib. Beliau menjelaskan:

Alhamdulillah Hilman ketika masuk atau keluar rumah misalnya ke sekolah juga salam. Untuk tahfidz memang anak-anak dibiasakan setiap hari di sekolah. Ada buku kontrol tahfidz juga di rumah. Jadi anak-anak tiap hari tahfidz. Anak-anak saya ada 3 disana, hilman dan adiknya kembar kelas 2. Mereka saya biasakan untuk hafalan di rumah. Kalau sempat ya saya tunggu tapi kalau tidak saya suruh murojaah sendiri. Selain itu juga saya biasakan untuk mendengarkan murottal. Minimal sehari ada yang mereka kerjakan terkait tahfidz itu tadi.¹⁸

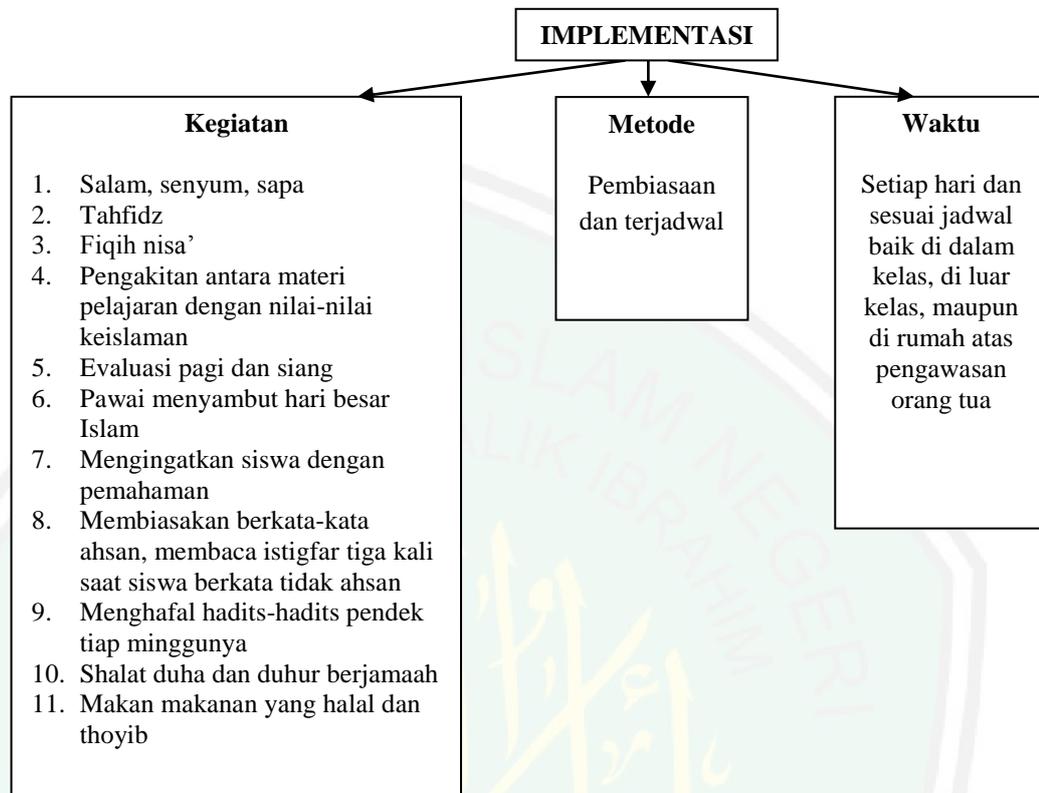
Ketika di rumah, Hilman dan adiknya juga dibiasakan untuk shalat berjama'ah. Berkata-kata ahsan juga diterapkan di rumah, namun terkadang masih saja mendapat kata-kata yang tidak ahsan dari sekitar yang mereka dengar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan ibu Ida:

Pulang sekolah kadang ada saja kata-kata yang mereka bawa ke rumah. Terkadang anak-anak juga nonton tv. Mereka dapat kata-kata itu juga terkadang dari iklan. Tapi Alhamdulillah ketika diingatkan mereka mau nurut. Di rumah saya juga usahakan tidak menambah MSG dalam makanan untuk menjaga hafalan anak.¹⁹

Implementasi nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

¹⁸ Wawancara dengan Ida Wahyuni, S.E selaku wali murid dari Hilman kelas 3 tanggal 03 April 2014 di Jalan bendungan sigura-gura 5 pukul 09.00 WIB.

¹⁹ *Ibid.*.



Skema 4.4
Paparan Implementasi

3. Hasil Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Budaya religius yang digalakkan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan anak. Namun tidak semua anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Ustadzah Fitri mengungkapkan:

Tidak semua anak mampu melaksanakan apa yang digalakkan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang karena terkadang ada anak yang belum melaksanakan shalat lima waktu karena bermain dengan temannya. Mereka masih perlu pengawasan dan perhatian dari guru maupun orang tua. Meskipun

demikian, mereka tidak akan bermain game karena telah ada dalam pemikiran mereka kalau game akan merusak hafalan dan konsentrasi mereka. Sebelum memahamkan anak, orang tua pun perlu paham pentingnya menjaga anak dari hal-hal yang tidak bermanfaat, dan orang tua pun harus dekat dengan Allah agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak.²⁰

Anak akan lebih cerdas ketika mereka mencari mainan yang lain tanpa harus bermain game misalnya dengan merangkai sesuatu, berpetualang, dan sebagainya. Ketika anak bermain game maka konsentrasi mereka akan terpecah dan cenderung pasif. Mata konsentrasi ke gamenya, warna mengacak postur otak, sehingga telinga tidak berfungsi dengan baik. Misalnya ketika anak sedang bermain game lalu dipanggil orang tua, pasti responnya kurang baik.

Di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, anak cenderung jujur ketika mereka tidak melakukan kewajiban sebagai seorang muslim seperti contohnya shalat. Hal ini dikarenakan guru tidak langsung memarahi namun memberikan pengarahan dan pemahaman terlebih dahulu sehingga mereka tidak terbebani. Terkadang anak justru memberi tahu guru terlebih dahulu ketika mereka tidak shalat sebelum ditanya. Jika ternyata itu adalah kelalaian orang tua, maka tugas guru untuk memberikan nasehat dan pemahaman kepada orang tua.

Meskipun diterapkan sedemikian rupa, namun tetap saja ada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga pola harian anak menjadi tidak teratur. Ada juga orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan rumah

²⁰ Nikma Fitriana, S.E, *op.cit.*, tanggal 23 Desember 2013 pukul 11.10 WIB.

tangga sehingga tidak melakukan list pada pola harian anak. Hal-hal demikianlah yang menjadikan perkembangan anak tidak terkontrol.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Faktor pendukungnya diantaranya karena kegiatannya dilakukan bersama-sama. Shalat duha berjama'ah, shalat duhur berjama'ah, muroja'ah hafalan bersama, dan sebagainya. Namun ada juga anak yang kurang mengerti arti penting kegiatan ibadah tersebut seperti yang diceritakan ustadzah Fitri:

Anak kelas 1 yang merasa mereka belum wajib untuk melakukan shalat karena belum baligh, maka guru memberikan pengertian bahwa ketika mereka melakukan shalat diwaktu kecil, maka besar nanti tidak akan merasa terbebani.²¹

Faktor penghambatnya adalah lingkungan rumah. Karena ketika anak berada di rumah, tentu banyak pengaruh dari sekitar tempat tinggal mereka baik itu dari teman sebaya atau orang dewasa yang mungkin berpengaruh negatif bagi anak. Misalnya kata-kata kotor, perilaku yang kurang baik, dan sebagainya.

Tidak berarti anak dikekang dengan tidak boleh bergaul dengan teman-teman mereka dirumah. Bahkan hal ini bagus untuk perkembangan anak ketika mereka bersosialisasi dan bermain dengan teman sebaya, namun tetap harus ada pengawasan dari orang tua agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan.

²¹ *Ibid.*

Anak akan mampu melawan situasi yang kurang baik di sekitar tempat tinggal mereka ketika mereka memiliki sistem imunitas yang kuat.

Ustadzah Fitri juga pernah memberikan contoh:

Sebagai contoh ada seorang anak yang diejek teman-temannya karena memakai kerudung, “kenapa harus pakai kerudung sih, apa tidak panas?”. Mereka mampu menjawab “kalau tidak memakai kerudung bisa masuk neraka”. Teman-temannya menimpali lagi, “di dunia kan tidak ada neraka”. Lalu anak tersebut menjawab, “Di dunia memang tidak ada neraka, tapi di akhirat kan ada, kamu mau nggak masuk neraka?”. Temannya menjawab, “nggak mau”. Lalu anak tadi menimpali, “lebih baik panas di dunia daripada di akhirat nanti”. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki imunitas yang kuat saat mereka bergaul dengan teman-temannya.²²

Hal yang ingin dicapai ketika anak lulus nantinya adalah *output* yang berkepribadian Islam, artinya tidak sekuler. Dia meyakini bahwa Al-Qur’an untuk dihafal. Karena saat ini kebanyakan orang shalatnya tekun tapi korupsinya juga tekun. Namun berbeda dengan anak yang memiliki kepribadian Islam, jiwanya islam, ruhnya islam, sehingga pola pikir pun berlandaskan Islam. Anak juga memiliki karakter yang kuat, tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh lingkungan sehingga mampu mewujudkan generasi yang berkepribadian Islam. Budaya religius pada intinya mampu memberikan kontribusi yang nyata pada perkembangan anak. Hal ini seperti yang diungkapkan ustadzah Ana:

Anak-anak dapat menjalankan nilai-nilai Islam dengan pemahaman dan pembiasaan di sekolah maupun dirumah dengan buku kontrol.²³

²² *Ibid.*

²³ Umi Nur Fitriana, S.S, *loc.cit.*

Senada dengan hal tersebut, ustadzah Khusnul juga memberikan komentarnya terkait hasil atau kontribusi yang diperoleh dengan adanya budaya religius sekolah:

Kalau kita lihat ada beberapa anak yang menunjukkan perubahan dalam berperilaku. Contohnya anak kelas 1 yang dahulunya sering lari-lari ketika ada ustad atau ustadzahnya, maka dalam satu semester ini sudah terlihat perkembangannya. Mereka cenderung menghormati ustad/ustadzahnya dan tidak lari kemana-mana lagi. Selain itu mereka juga beramar ma'ruf nahi mungkar dengan cara mengingatkan kakaknya ketika ada hal yang salah. Untuk kelas-kelas semakin bertambah pemahamannya.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang telah memberikan dampak nyata bagi perkataan, sikap, ataupun perilaku siswa yang cenderung mudah diatur. Sewaktu observasi, peneliti didekati seorang siswa yang bernama Diva. Dia mengucapkan sebuah hadits tentang senyum yang merupakan sedekah. Wawancara dengan ibu Ida selaku wali murid juga membahas hasil yang didapat ketika menyekolahkan anaknya di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, yaitu:

Anak-anak di HSG dibiasakan untuk mau dan berani berbicara sehingga mereka tidak diem saja. Mereka cenderung aktif dan kritis. Ada saja yang mereka ceritakan sepulang sekolah. Kalau menurut saya itu yang menonjol. Karena ada pola harian, mereka juga jadi terkontrol kegiatannya di rumah.²⁵

²⁴ Khusnul Khotimah, S.Pd, *loc.cit.*

²⁵ Ida Wahyuni, S.E, *loc.cit.*

Hasil dari budaya religius yang digalakkan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dapat digambarkan dalam sebuah skema sebagai berikut :



Skema 4.5
Paparan Hasil

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, *interview* maupun dokumentasi. Pada bab ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan selanjutnya membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

A. Perencanaan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Wujud budaya religius yang ada di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang diantaranya:

1. Salam, senyum, sapa
2. Tahfidz
3. Fiqih nisa'
4. Pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman
5. Evaluasi pagi (kegiatan pemilihan ketua kelas) dan evaluasi siang
6. Kegiatan pawai menyambut hari besar Islam
7. Mengingatnkan siswa dengan memberikan pemahaman

8. Membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istighfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan
9. Menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya
10. Shalat duha dan shalat duhur berjamaah
11. Makan makanan yang halal dan thoyib

Dari beberapa budaya religius diatas dalam perencanaannya didasarkan pada kurikulum *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sendiri yaitu kurikulum berbasis akidah Islam, namun tidak tertulis secara terperinci. Meskipun demikian, namun tujuan dan nilai-nilai agama yang diharapkan tumbuh pada diri anak melalui kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada. Perencanaan budaya religius tersebut dapat dijelaskan melalui tabel berikut yang disesuaikan dengan sumber yang didapat, yaitu:

Tabel 5.6
Perencanaan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

No.	Wujud Budaya Religius	Perencanaan
1.	Salam, senyum, sapa	<p>Pelaksanaan: setiap hari khususnya setiap pagi saat siswa masuk sekolah.</p> <p>Target : siswa diharapkan menyapa dan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru atau dengan temannya.</p> <p>Metode : Pembiasaan</p>

2.	Tahfidz	<p>Pelaksanaan: setiap pagi pukul 07.00-08.10 sesuai dengan kelas tahfidz masing-masing.</p> <p>Target : setelah lulus dari <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang telah hafal 3,5 juz (juz 'Amma dan surat Al-Baqarah).</p> <p>Metode : Terjadwal.</p>
3.	Fiqih Nisa'	<p>Pelaksanaan: setiap hari Jum'at saat anak laki-laki shalat Jum'at (khusus untuk kelas 3 dan 4).</p> <p>Target : setelah anak baligh nanti diharapkan mengerti hukum Islam dan tidak merasa berat ketika menjalankan syariat Islam khususnya bagi perempuan.</p> <p>Metode : Terjadwal.</p>
4.	Pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman	<p>Pelaksanaan: setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas.</p> <p>Target : siswa tidak hanya pandai ilmu umum</p>

		<p>namun juga tahu kaitannya dengan agama.</p> <p>Metode : Pembiasaan di kelas.</p>
5.	Evaluasi pagi (kegiatan pemilihan ketua kelas) dan evaluasi siang	<p>Pelaksanaan: evaluasi pagi dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai melalui pemilihan ketua kelas. Evaluasi siang dilaksanakan siang hari setelah shalat duhur (12.10-12.25).</p> <p>Target : siswa diharapkan lebih termotivasi sehingga mereka berlomba-lomba dalam kebaikan.</p> <p>Metode : Terjadwal.</p>
6.	Kegiatan pawai menyambut hari besar Islam	<p>Pelaksanaan: setiap menyambut hari besar Islam (Muharram, Ramadhan, Idul Adha, dan sebagainya).</p> <p>Target : siswa diharapkan lebih mengenal hari-hari besar dalam Islam. Pawai ini juga sebagai bentuk amar</p>

		<p>ma'ruf nahi mungkar dengan mengingatkan warga sekitar.</p> <p>Metode : Terjadwal.</p>
7.	Mengingatkan siswa dengan memberikan pemahaman	<p>Pelaksanaan: ketika siswa melakukan kesalahan atau ketika siswa perlu diingatkan.</p> <p>Target : siswa diharapkan lebih paham antara yang baik dan yang buruk sehingga tidak mengulangi hal yang sama. Selain itu juga diharapkan siswa tidak merasa malu atau takut ketika diingatkan oleh guru.</p> <p>Metode : Pembiasaan.</p>
8.	Membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istighfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan	<p>Pelaksanaan: setiap hari baik di sekolah ataupun di rumah.</p> <p>Target : setiap ucapan siswa diharapkan mengandung kata-kata ahsan serta tidak mengulangi perkataan yang tidak ahsan melalui istighfar.</p> <p>Metode : Pembiasaan.</p>

9.	Menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya	<p>Pelaksanaan: satu minggu sekali setiap hari Jum'at.</p> <p>Target : setiap ucapan siswa memiliki dasar terutama dari hadits Rasulullah. Misalnya ketika mengingatkan temannya ia mengucapkan hadits yang dihafal.</p> <p>Metode : terjadwal dan pembiasaan.</p>
10.	Shalat duha dan shalat duhur berjamaah	<p>Pelaksanaan: setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>Target : siswa terbiasa shalat duha dan shalat duhur berjama'ah meskipun tidak berada di sekolah.</p> <p>Metode : Terjadwal.</p>
11.	Makan makanan yang halal dan thoyib	<p>Pelaksanaan: setiap hari baik di sekolah ataupun di rumah.</p> <p>Target : siswa terbiasa makan makanan yang halal dan thoyib agar hafalan mereka terjaga.</p> <p>Metode : Pembiasaan.</p>

Adanya budaya religius tidak lepas pula dari pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Perintah, larangan, maupun sunnah Rasulullah dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Sebelum diperintahkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut, anak dipahamkan terlebih dahulu tentang arti penting melakukan budaya religius. Anak juga dibuat cinta terlebih dahulu terhadap Allah dan Rasulullah. Sehingga mereka mempunyai dasar dan bekal dalam menjalankan budaya religius di sekolah maupun di rumah.

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada siswa di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang adalah standar pencapaian dalam budaya religius yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, yaitu terdepan dalam mewujudkan generasi pemimpin, generasi Khoiru Ummah, pembangun peradaban yang mulia (Islam). Sehingga anak tidak hanya terdepan dalam ilmu umum namun juga ilmu agama. Ilmu agama yang diharapkan pun tidak sekedar materi atau teori namun penanaman kecintaan kepada Allah yang sebenar-benarnya. Sehingga nantinya dapat diterapkan dan dilaksanakan anak tanpa menunggu perintah dari guru ataupun orang tua.

Dari kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab empat, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam kajian teori dijelaskan bahwa budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti

oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.¹

Oleh karena itu *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang berusaha untuk memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum melalui kegiatan pembelajaran di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah dengan pengawasan orang tua sebagai jembatan untuk mensinkronkan antara ilmu umum dan agama.

Hal tersebut juga tidak lepas dari tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasannya pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab.²

B. Implementasi Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Kegiatan yang dilakukan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dalam bentuk budaya religius merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa. Hal ini dikarenakan realitas yang sering terjadi di lapangan seringkali

¹ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 77

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

menunjukkan ketidak seimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang dimiliki, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap etika yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebuah kegiatan membutuhkan sebuah proses pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar dalam pelaksanaannya mampu memberikan dampak yang nyata dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Implementasi budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dilaksanakan setiap hari baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah atas pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu ada 3 komponen yang berperan dalam penerapan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yaitu guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan teori budaya religius yang mengatakan bahwa untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.³

Implementasi budaya religius yang terwujud dalam beberapa kegiatan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dapat dijelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini:

³ Asmaun Sahlan, *loc. cit.*

Tabel 5.7
Implementasi Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar
Khoiru Ummah 20 Malang

No.	Wujud Budaya Religius	Implementasi
1.	Salam, senyum, sapa	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Senin, 11 November 2013.
2.	Tahfidz	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Jum'at, 08 November 2013.
3.	Fiqih Nisa'	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Jum'at, 08 November 2013.
4.	Pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Jum'at, 08 November 2013.
5.	Evaluasi pagi dan siang (kegiatan pemilihan ketua kelas setiap pagi)	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Selasa, 12 November 2013.
6.	Kegiatan pawai menyambut hari besar Islam	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Senin, 04 November 2013.
7.	Mengingatkan siswa dengan memberikan pemahaman	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Kamis, 31 Oktober 2013.
8.	Membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istighfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Kamis, 31 Oktober 2013.
9.	Menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Jum'at, 08

		November 2013 dan hari Senin, 09 Desember 2013.
10.	Shalat duha dan shalat duhur berjamaah	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Selasa, 12 November 2013.
11.	Makan makanan yang halal dan thoyib	Sudah dilaksanakan berdasarkan hasil observasi hari Selasa, 24 Desember 2013.

Agar kegiatan dalam budaya religius diatas tetap berjalan, setiap hari diadakan evaluasi setiap guru wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Untuk evaluasi semua guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran dilaksanakan setiap hari Kamis. Diadakan pula mini parenting antara wali kelas dengan orang tua yang dilakukan satu bulan sekali dengan jadwal yang berbeda-beda setiap wali murid. Mini parenting ini bertujuan untuk mengecek perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga ada parenting akbar yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda setiap bulannya, seperti tema makanan halal dan thoyib, tema terkait mata pelajaran matematika, sains, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyatukan pemahaman semua orang tua.

C. Hasil Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

Budaya religius yang dilaksanakan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang menunjukkan hasil yang nyata dan mampu

menjadikan siswa lebih mudah diatur serta tidak merasa berat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini tentu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.⁴

Sehingga dalam melaksanakan perintah Allah seperti shalat, anak tidak merasa berat bahkan tidak perlu diperintah oleh guru karena kesadaran anak masing-masing. Ketika mereka tidak melaksanakan pola harian di rumah pun mereka akan memberi tahu guru terlebih dahulu tanpa rasa takut karena guru tidak pernah memarahi anak ketika mereka berbuat salah, namun memberikan pengertian dan pemahaman tentang salah atau benarnya hal tersebut.

Penjelasan tentang hasil budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang

No.	Wujud Budaya Religius	Hasil
1.	Salam, senyum, sapa	Anak menjadi ramah kepada siapa pun termasuk kepada peneliti saat penelitian disana.
2.	Tahfidz	Menghasilkan anak-anak penghafal Al-Qur'an.
3.	Fiqih Nisa'	Anak lebih kritis dan mampu menahan pengaruh lingkungan luar. Misalnya ketika banyak perempuan

⁴ Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 70

		yang tidak berjilbab mereka tidak terpengaruh karena sudah memiliki dasar yang kuat.
4.	Pengaitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman	Anak menjadi lebih dekat dengan Allah dan senantiasa memikirkan ciptaan Allah sebagai bukti kekuasaan-Nya.
5.	Evaluasi pagi dan siang (kegiatan pemilihan ketua kelas setiap pagi)	Anak semakin termotivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
6.	Kegiatan pawai menyambut hari besar Islam	Anak antusias menyambut hari-hari besar Islam. Mereka menjadi tahu arti penting dari hari besar Islam yang mereka peringati.
7.	Mengingatkan siswa dengan memberikan pemahaman	Anak tidak merasa takut atau malu ketika dia harus berkata jujur karena telah berbuat salah. Bahkan anak akan memberi tahu guru lebih dulu ketika mereka melakukan kesalahan misalnya di rumah tidak shalat Isya'. Anak juga menjadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah.
8.	Membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istighfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan	Anak terbiasa berkata-kata ahsan setiap hari. Selain itu dengan istighfar tiga kali, anak tidak akan mengulangi perkataan yang tidak ahsan untuk kedua kalinya.
9.	Menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya	Anak bisa mengingatkan temannya melalui hadits yang sesuai dan yang mereka hafal.

10.	Shalat duha dan shalat duhur berjamaah	Anak terbiasa shalat sunnah duha serta terbiasa shalat berjamaah.
11.	Makan makanan yang halal dan thoyib	Hafalan anak tidak mudah terganggu.

Hasil dari budaya religius tersebut diharapkan mampu menunjukkan jati diri anak sebagai seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut misalnya pengaruh dari lingkungan luar, namun kerjasama yang kuat dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun orang tua akan mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian di depan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan budaya religius yang dilaksanakan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yang meliputi budaya salam, senyum, sapa, tahfidz, fiqih nisa', pengakitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman, kegiatan pemilihan ketua kelas setiap pagi, kegiatan pawai menyambut hari besar Islam, mengingatkan siswa dengan memberikan pemahaman, membiasakan berkata-kata ahsan, membaca istigfar tiga kali saat siswa berkata tidak ahsan, menghafal hadits-hadits pendek tiap minggunya, shalat duha dan shalat duhur berjamaah, serta makan makanan yang halal dan thoyib didasarkan pada kurikulum berbasis akidah Islam namun tidak semuanya tercantum secara terperinci di dalamnya. Meskipun tidak tertulis secara terperinci, namun tujuan dan nilai-nilai agama yang diharapkan tumbuh pada diri anak melalui kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum serta visi dan misi sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut juga didasarkan pada syariat Islam serta memiliki folosofi masing-masing.

2. Implementasi budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang sudah dilaksanakan setiap hari baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah atas pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu ada 3 komponen yang berperan dalam penerapan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang yaitu guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan serta terjadwal. Agar kegiatan dalam budaya religius tersebut tetap berjalan, setiap hari diadakan evaluasi oleh semua wali kelas. Setiap bulan juga diadakan evaluasi melalui mini parenting dan parenting akbar.
3. Melalui budaya religius yang dilaksanakan di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang mampu menghasilkan anak-anak yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini terbukti dari perkataan dan tingkah laku anak setiap harinya. Siswa lebih mudah diatur dan tidak merasa berat ketika melaksanakan perintah dari Allah ataupun menjauhi larangan-Nya.

B. Saran-Saran

Kerjasama dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua adalah penentu kesuksesan dari budaya religius yang digalakkan sekolah. Hal ini dikarenakan kerjasama sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang ada, dan untuk mencapai efisiensi serta efektifitas suatu program kerja termasuk budaya

religius sekolah yang ada. Oleh karena itu saran yang dapat dijadikan dasar pijakan atau pertimbangan oleh seluruh warga *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang dalam upaya meningkatkan perannya sebagai wadah dan pengembang pendidikan dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah dimasa sekarang dan mendatang diantaranya:

1. Guru dan orang tua harus lebih selektif dalam memilih lingkungan yang baik untuk anak agar anak tidak mudah terpengaruh lingkungan luar. Ketika anak bermain atau bergaul dengan teman-temannya sangat perlu pengawasan dari orang tua.
2. Mengadakan lomba hafalan baik satu bulan atau satu tahun sekali untuk melihat sejauh mana hafalan anak dan untuk memotivasi anak agar giat menghafalkan Al-Qur'an.
3. Sekali waktu mengajak anak untuk dihadapkan pada dunia luar agar mereka tidak jenuh dalam rutinitas sehari-hari. Hal ini juga bertujuan agar anak kelak telah siap ketika terjun di dalam masyarakat yang plural.
4. Mengadakan kegiatan antara anak dan orang tua baik berbentuk lomba atau outbond untuk semakin mengikat rasa kasih sayang diantara keduanya.
5. Mengaktifkan masyarakat sekitar *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang agar lebih dikenal dan banyak yang berminat untuk menyekolahkan anaknya disana. Selain itu ketika ada kegiatan atau acara di sekolah, masyarakat bisa mengikuti sebagai bentuk amar ma'ruf nahi mungkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam , Suroso. 2011. *Arah & Asas Pendidikan Islam*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2006. Semarang: Menara Kudus.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Basri, Mohammad Hasan. 2007. *Home-schooling Rumahku, dunia Sekolahku*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Kho, Loy. 2007. *Homeschooling untuk Anak, Mengapa Tidak?*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- lib.uin-malang.ac.id*, diakses 38 Agustus, jam 11.54 WIB.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimmin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?*. Yogyakarta: Diva Press.

- Saputra , A. Abe. 2007. *Rumahku Sekolahku*. Yogyakarta: GRHA Pustaka.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Seto, Kak. 2007. *Home Schooling Keluarga Kak Seto*. Bandung: Kaifa.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM dosen PAI. 2007. *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*. Malang: Pusat Pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliono, Agus. 2011. *Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi di Sma Karangturi*, Jurnal Komunitas 3 (2): 169-179.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. KODE TEKNIK

- WKS : Wawancara Kepala Sekolah
WK : Wawancara Waka Kurikulum
WG : Wawancara Guru
WW : Wawancara Wali Murid

B. KODE RUMUSAN MASALAH

- RM 1 : Bagaimana perencanaan budaya religius di Homeschooling group
SD Khoiru Ummah 20 Malang?
RM 2 : Bagaimana implementasi budaya religius di Homeschooling
group SD Khoiru Ummah 20 Malang?
RM 3 : Bagaimana hasil budaya religius di Homeschooling group SD
Khoiru Ummah 20 Malang?

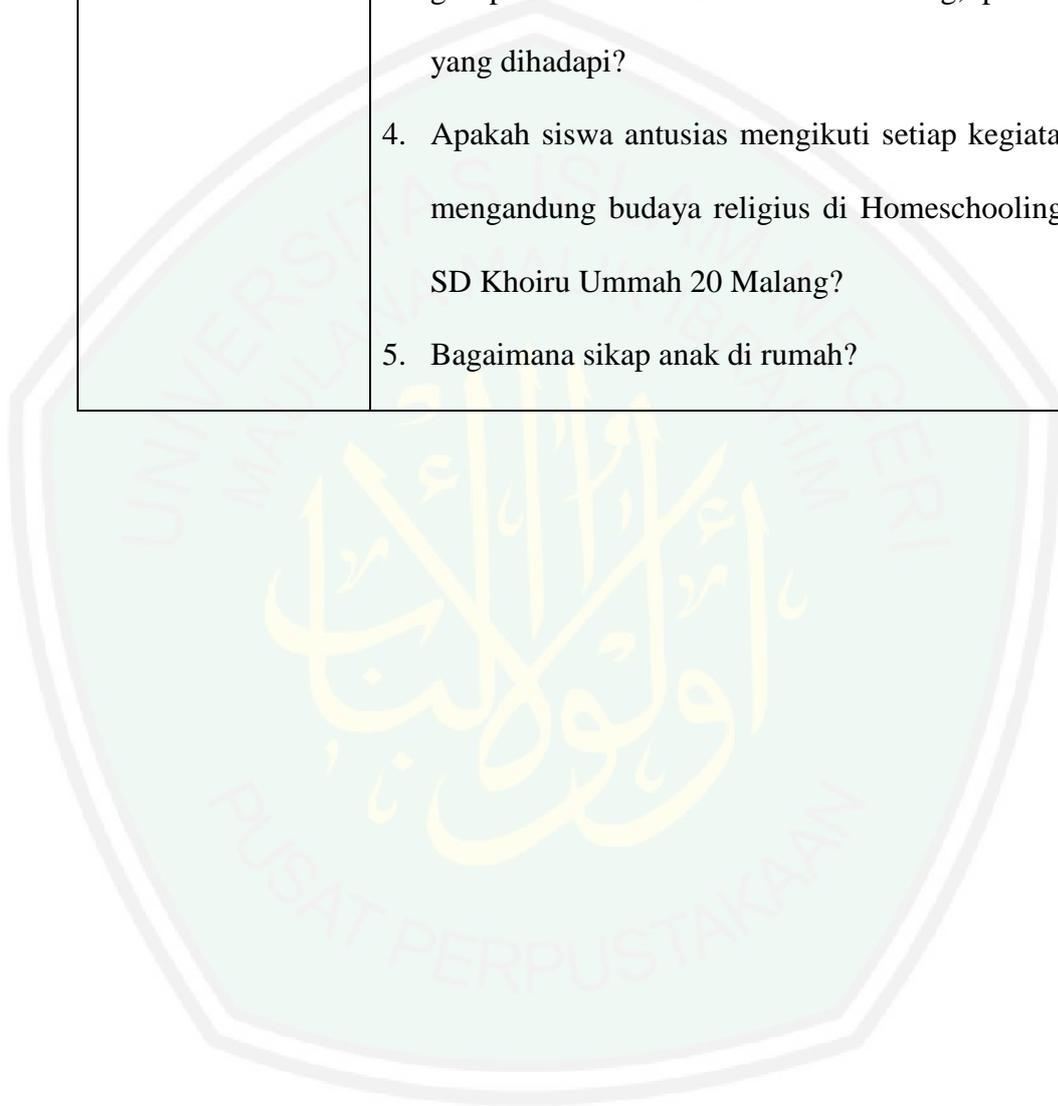
C. KODE INFORMAN

- HLM : Halimatus Sa'diyah, S.Pd
FTR : Nikma Fitriana, S.E
KHS : Khusnul Khotimah, S.Pd
ANA : Umi Nur Fitriana, S.S
IDA : Ida Wahyuni, S.E

D. POKOK-POKOK PERTANYAAN

Kode Rumusan Masalah	Pertanyaan
RM 1	<ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum apa yang digunakan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?2. Bagaimana wujud budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?3. Bagaimana perencanaan budaya religius yang ada di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?
RM 2	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana implementasi budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?2. Apakah budaya religius juga dimasukkan dalam setiap mata pelajaran?3. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam rangka pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?4. Dalam pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang, problem apa yang dihadapi?5. Apakah budaya religius yang digalakkan di sekolah juga dilaksanakan di rumah?
RM 3	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana hasil dari budaya religius yang digalakkan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

	<ol style="list-style-type: none">2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam budaya religius dalam upaya pembentukan pribadi siswa?3. Dalam pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang, problem apa yang dihadapi?4. Apakah siswa antusias mengikuti setiap kegiatan yang mengandung budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?5. Bagaimana sikap anak di rumah?
--	--



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (WKS/ HLM/ 31 Oktober 2013)

Fokus wawancara : Deskripsi Sekolah
Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd
Hari/tanggal : Kamis/ 31 Oktober 2013
Waktu : 08.54 WIB
Tempat : Kantor HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

Pertama, sebagai bentuk kepedulian sekelompok orang tua terhadap kondisi generasi sekarang yang sudah mengikuti arus globalisasi sehingga mengikuti budaya barat. Kedua, menciptakan pendidikan berlandaskan Islam yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Karena jika kita lihat saat ini, pendidikan cenderung terpisah dengan agama. Semakin tinggi jenjang pendidikannya bukan malah membuat orang tua tenang namun justru was-was terhadap pendidikan anak. Sehingga orang tua menginginkan adanya pendidikan sebagaimana Rasulullah dan sahabat serta harapannya tidak akan terpengaruh nilai-nilai barat.

Para orang tua juga tidak menginginkan anak-anak mereka melihat Islam sebagai ibadah ritual saja namun memandang Islam sebagai agama yang kaffah. Mulai dari mengatur hubungan dengan Allah, hubungan dengan dirinya sendiri, dan muamalahnya. Karena jika kita lihat saat ini muamalah dan hubungan dengan diri sendiri bukan perintah dari Allah. Yang perintah dari Allah seakan-akan hanya hubungan dengan Allah. Padahal yang berkaitan dengan wajib, haram, sunah, dan sebagainya juga mencakup hubungan dengan diri sendiri. Misalnya perintah menutup aurat yang telah jelas ada dalam Al-Qur'an justru banyak dilakukan kebanyakan orang Islam di sekitar kita. Hal-hal seperti itulah yang tidak diinginkan para orang tua. Sehingga anak akan

memahami Islam sebagai agama yang utuh. Ketika mempelajari ilmu-ilmu dunia tidak terlepas dari akidah islam. Missal belajar sains. Saat dia pintar meneliti maka ia akan sadar bahwa itu semua adalah dari Allah SWT.

Selanjutnya bentuk kepedulian orang tua untuk melahirkan generasi Islam yang sholih dan cerdas yang mampu menata kehidupan dengan peradaban mulia Islam. Karena kalau kita lihat masyarakat sudah sadar bahwa Islam sebagai sebuah peradaban yang ditakuti pada waktu itu. Tapi sekarang Islam mengalami kemunduran yang luar biasa. Maka bagaimana kita membangun kembali peradaban Islam tentunya berawal dari membentuk generasi-generasi khoiru ummah atau generasi terbaik.

2. Tahun berapakah HSG 20 Malang didirikan?

Karena kita cabang yang ada di Bogor, yayasannya kita dirikan pada tahun 2007 tapi TK dulu. Selang setelah dua tahun pada tahun 2009 didirikanlah SD dengan nama Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang. Karena berangkat dari permintaan orang tua agar ada jenjang yang berkelanjutan setelah dari TK yang berada dalam satu yayasan. Kenapa homeschooling group, karena tanggung jawab pendidikan yang paling utama adalah keluarga, sekolah hanya membantu, oleh karena itu kita buat home. Groupnya, karena di sisi lain anak butuh komunitas. Berbasis akidahnya dalam artiam kita tidak mau pelajaran apapun terpisah dari agama. Kita menginginkan saat anak jadi apapun nantinya, dia tahu mana yang benar dan mana yang salah sesuai syariat Islam dan menjadi harapan umat.

3. Apa Visi Misi Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

Mempersiapkan anak-anak yang berkepribadian Islam. Cara berpikirnya Islami, perilakunya juga Islami. Kita ingin melahirkan generasi yang tahfidzul qur'an. Maka anak dibiasakan cinta kepada Al-Qur'an. Kami berharap anak-anak tidak hanya hafal namun juga dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga anak akan tahu mana yang benar dan mana yang salah.

4. Berapa guru dan karyawan Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

Ada sekitar 12 guru dan karyawan, sekaligus kepala sekolah.

5. Berapa jumlah keseluruhan murid Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

Karena ini homeschooling, maka dari awal kita tekankan kepada orang tua bahwa orang tua harus berperan aktif dalam setiap kegiatan anak. Jika orang tua hanya mampu bayar SPP tapi tidak mau mengontrol anaknya, maka kita tolak. Kita ada hitam diatas putih antara sekolah dan orang tua. Karena kurikulumnya sedikit maka masuk dalam PLS atau pendidikan luar sekolah sehingga ijazah yang didapat berupa paket. Oleh karena itu orang tua harus paham dan berkomitmen untuk sekolah.

6. Kurikulum Berbasis Akidah Islam apakah buat sendiri atau dari pusat?

Karena kita cabang, semuanya kita dari pusat. Tapi sebelum kita adopsi keseluruhan, kita harus tahu di pusat seperti apa sehingga kita tahu persis seperti apa kurikulumnya.

7. Ada berapa kelas Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

Karena baru dibuka tahun 2009 jadi masih ada 4 kelas.

8. Berapa jumlah murid tiap kelas?

Karena bentuknya homeschooling maka per kelas tidak banyak. Kapasitasnya sekitar 7 sampai 10 anak.

9. Bagaimana wujud budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang?

Budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ada karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis akidah Islam atau *talaqian fiqrian* (berdasarkan fakta). Sehingga budaya religius harus dikaitkan dengan fakta sehari-hari. Sebagai contoh di HSG Khoiru Ummah 20 Malang anak tidak

hanya mempelajari shalat secara pengetahuan saja namun juga dipraktikkan di sekolah, misalnya shalat duha. Anak diarahkan wudhu dan shalatnya. Itu adalah salah satu bentuk budaya religius yang ada dalam kurikulum. Pertama pada saat anak masuk itu senam, lalu shalat duha sebagai bentuk syukur kepada Allah. Sebelum memulai pelajaran, anak tahfidzul qur'an. Setelah itu anak belajar seperti biasa sesuai jadwal. Jam 10 istirahat. Duhur kita shalat duhur berjamaah. Kalau kelas 1 setelah evaluasi siang terus pulang. Untuk kelas 2, 3, dan 4 ada pelajaran UMMI. Salah satu pembiasaan budaya religiusnya pagi itu diadakan evaluasi. Anak dipantau di rumah, karena setiap hari anak itu ada pola harian. Tidak hanya belajarnya anak, tapi juga bagaimana shalat berjamaahnya, apakah shalatnya lengkap 5 kali sehari. Bahkan kelas 4 sudah ada yang shalat tahajud dan puasa Senin Kamis. Ini juga tidak lepas dari motivasi orang tua. Semua ini tidak sekedar pembiasaan tapi juga diberikan pemahaman kenapa harus shalat, kenapa kok ditambah ibadah sunnah. Ketika kita menjalankan yang wajib kita hanya mencintai Allah, tapi ketika kita mengerjakan yang sunnah maka kita dicintai Allah, sehingga do'a kita insyaAllah akan mudah terkabul. Itu yang senantiasa kita motivasi juga ke anak-anak. Mau pulang kita juga ada evaluasi siang, kita kasih motivasi. Ketika ada hal-hal di rumah yang tidak terlaksana, jangan sampai besok tidak terlaksana. Anak-anak punya buku control di rumah. Kita juga punya mini parenting dimana ada komunikasi antara orang tua dengan wali kelas setiap bulannya sesuai jadwal masing-masing.

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM
(WK/ FTR/ 31 Oktober 2013)**

Fokus wawancara : Perencanaan Budaya Religius
Informan : Nikma Fitriana, S.E
Hari/tanggal : Kamis/ 31 Oktober 2013
Waktu : 09.30
Tempat : Kantor HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Kurikulum apa yang digunakan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 1)

Kurikulum yang digunakan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang adalah kurikulum berbasis aqidah Islam. Jadi pada setiap mata pelajaran yang ada, dikaitkan dengan ketundukan kita kepada Allah. Tidak sebatas pada nilai-nilai keislaman saja, karena tidak semua orang yang memiliki nilai-nilai keislaman hatinya terpaut kepada Allah, seperti contoh hanya ibadah ritual saja. Jadi penekanan kurikulum ini adalah ketaatan siswa kepada Allah, dan aqidah Islam harus melekat di setiap mata pelajaran.

Mata pelajaran yang diajarkan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang terdapat materi inti, dasar, dan penunjang. Materi inti terdapat pada mata pelajaran Tahfidz dan Tsaqofah Islam. Materi dasar terdapat pada mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sedangkan materi penunjang terdapat pada mata pelajaran Sains, Matematika, dan Geografi.

Pada mata pelajaran Tsaqofah Islam diajarkan tentang ibadah, tarikh, muamalah, dan syari'ah yang dikupas secara mendalam sehingga anak mampu memahami Islam dan bukan sekedar menjalani saja. Misalnya ibadah shalat, anak tidak hanya disuruh menghafal gerakan atau melakukannya saja, namun juga diberi pemahaman tentang pentingnya shalat. Pemantauan aktivitas shalat dilakukan di sekolah dan di rumah. Saat di sekolah, anak dikontrol kegiatan shalatnya sebagai bentuk dari pembiasaan (*habbit*).

Untuk mengontrol kegiatan anak dirumah, setiap anak memiliki lembar pola harian yang berisi *list* kegiatan-kegiatan anak yang harus diisi oleh wali murid. Pola harian berisi kegiatan berjama'ah, meletakkan barang pada tempatnya, tidak menonton televisi, berkata-kata ahsan dan sebagainya. Dengan demikian dibutuhkan kejujuran dari anak maupun orang tua dalam mengisi pola harian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain pola harian, terdapat juga kegiatan mini parenting, dimana orang tua memiliki kesempatan sekali dalam satu bulan untuk bertatap muka dengan wali kelas dengan tujuan membahas perkembangan anaknya dan memastikan kebenaran dari pola harian yang telah diisi.

Di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang, kegiatan yang menonjol adalah tahfidz Al-Qur'an. Ada 4 hal yang ditekankan dalam kegiatan tahfidz ini, pertama adalah membuat anak dekat dengan Al-Qur'an, berperilaku seperti tuntunan dalam Al-Qur'an, berkata-kata ahsan seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an, dan terakhir adalah menghafal Al-Qur'an.

Menghafal menjadi hal terakhir yang ditekankan dalam tahfidz ini karena membuat anak dekat dengan Al-Qur'an lebih utama. Karena banyak pula penghafal Al-Qur'an diluar sana yang terkadang masih melakukan hal-hal yang dilarang agama. Jika anak telah dekat dengan Al-Qur'an maka mereka akan senang dengan Al-Qur'an, lebih mudah menghafalkannya, dan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Tidak ada batas minimal dalam menghafal Al-Qur'an karena kemampuan menghafal tiap anak tidak sama. *One day one ayat* bagi anak sudah bagus sekali. Namun ada pula yang mampu setelah subuh dua ayat setelah maghrib nambah dua ayat lagi. Bagi kelas 1 yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka cara menghafalnya dengan sima'i, yaitu guru ataupun orang tua dirumah membacakan berulang-ulang dan anak mendengarkan. Oleh karena itu, kelas 1 pun sudah ada yang hafal 1 juz yaitu juz 30.

Untuk kelas tahfidz berbeda dengan kelas reguler biasa karena sesuai dengan tingkatan hafalannya. Kelas tahfidz level pertama untuk para siswa yang hafal surat An-Naas sampai At-Thoriq. Level kedua mulai Al-Buruuj

sampai An-Naba'. Level tiga diperuntukkan bagi siswa yang telah hafal surat Al-Baqarah ayat 1-50, dan ayat 50 keatas masuk dalam level empat.

Pada kelas tahfidz ini tidak menutup kemungkinan bagi kelas 1 reguler untuk masuk ke kelas tahfidz tingkat tinggi karena kriterianya sesuai dengan jumlah hafalan. Kelas tahfidz dimulai dari jam 07.00-08.10 berkisar 70 menit.

Setelah bel masuk, siswa melaksanakan senam, kemudian shalat dhuha berjama'ah dan siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan evaluasi pagi, yaitu pemilihan ketua kelas. Setiap hari ketua kelas dapat berubah karena sesuai dengan tingkat aktivitas keagamaan yang dilakukan dirumah. Guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang dilakukan anak dirumah seperti "siapa yang shalat berjama'ah 5 waktu?", ketika ada 2 anak yang melaksanakannya, maka guru memberi pertanyaan lagi, "siapa diantara kalian yang berkata-kata ahsan dirumah?", ternyata salah satu anak melaksanakannya dan yang lainnya tidak, maka anak tersebut yang menjadi ketua kelas.

Pemilihan ketua kelas setiap hari bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan kejujuran siswa. Selain itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk merasakan menjadi ketua kelas, karena dalam sekolah-sekolah pada umumnya selama satu semester ketua kelasnya hanya satu orang. Dengan memilih ketua kelas setiap harinya akan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang lain untuk menjadi ketua kelas melalui *fastabiqul khoirot* atau berlomba-lomba dalam kebaikan.

Saat pembelajaran di kelas, guru seringkali mengajak siswa pada hal-hal yang nyata. Misalnya ketika membahas materi tentang kambing, maka guru tidak hanya bercerita namun juga mengajak siswa untuk keluar kelas dan melihat langsung kambing itu seperti apa. Ketika anak di kelas, mereka hanya tahu kambing dari gambar saja, namun ketika mereka dilihat langsung, maka indra anak akan berkembang, mereka dapat melihat, memegangnya, dan dapat pula mencium baunya. Anak diminta untuk memegang kulit kambing, setelah itu mereka disuruh untuk membandingkan antara kulit kambing dengan kulit mereka. Setelah tahu perbedaannya bahwa kulit kambing kasar dan kulit mereka halus, lalu guru bertanya siapa yang menciptakan? Mereka

menjawab Allah. Dengan demikian, setiap pelajaran guru mengaitkannya dengan kekuasaan Allah SWT.

Guru yang mengajar di HSG Khoiru Ummah juga tidak sembarang diterima karena ada diklat guru pengajar sehingga kegiatan pembelajaran dan cara mengajar dapat seiring dan sejalan dengan tujuan yang disepakati bersama.

Sebagai bukti bahwa siswa memahami pelajaran sekaligus kaitannya pada kekuasaan Allah, ketika *outing class*, guru mengajak mereka ke kebun jeruk Bedengan. Mereka diajak keatas bukit tanpa rasa takut sembari membaca basmalah dan berdo'a bersama. Sesampainya diatas, anak-anak berteriak "subhanallah", mereka memanggil bapak dan ibu guru pendamping. Kemudian guru bertanya "ada apa?", mereka menjawab "ada pohon sedang shalat berjama'ah ustadzah". Ternyata siswa melihat pohon yang merunduk, di depan satu dan di belakang ada tiga pohon yang sama-sama merunduk. Dari cerita tersebut terbukti bahwa siswa tidak hanya berpikir tentang pohon yang merunduk namun juga dikaitkan dengan agama, bahwa pohon itu layaknya orang yang sedang shalat berjama'ah. Hal ini pun tentu jarang terpikirkan oleh orang dewasa.

Terlepas dari cerita tersebut, tujuan dari kurikulum berbasis akidah Islam adalah untuk menyiapkan anak usia pra baligh. Sehingga ketika dia baligh, dia akan siap melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Karena ketika anak sudah baligh namun belum siap, maka ia akan semaunya sendiri dalam menjalankan perintah Allah. Sehingga pembiasaan dalam melakukan ibadah kepada Allah ditanamkan pada anak sejak dini. Seperti shalat berjamaah, berkata-kata ahsan, dan sebagainya.

Ketika menanamkan hal-hal demikian, guru menunjukkan gambaran surga seperti apa. Kenikmatan-kenikmatannya, kehidupannya, dan sebagainya. Lalu anak ditanya, "siapa yang mau ke surga?", semua menjawab "saya". Kemudian guru memberi penjelasan kepada anak jika mereka ingin ke surga maka mereka harus melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Ketika anak tidak melaksanakan shalat, guru memberikan pemahaman dengan menceritakan neraka. "Ketika kalian tidak shalat di usia saat ini, maka

sama saja ketika di neraka nanti, kalian akan ditampakkan kolam yang isinya api, lalu kalian mendorong orang tua kalian kedalamnya”. Melalui pemahaman-pemahaman seperti ini diharapkan ketika sudah baligh nanti siswa sudah siap dan mau melaksanakan apa yang diperintahkan Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Ketika siswa melakukan kesalahan juga tidak serta merta dimarahi, namun guru berkewajiban untuk mengingatkan melalui pemahaman. Misalnya ketika siswa makan menggunakan tangan kiri, guru menegur sekaligus mengingatkan fungsi masing-masing tangan. Dengan demikian siswa pun tidak merasa malu dan mereka pun akan paham mana yang benar dan mana yang salah.



TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

(WK/ FTR/ 11 November 2013)

Fokus wawancara : Perencanaan, implementasi, dan hasil Budaya Religius
Informan : Nikma Fitriana, S.E
Hari/tanggal : Senin/ 11 November 2013
Waktu : 10.25
Tempat : Kantor HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan budaya religius yang ada di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 1)

Budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ada karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis akidah Islam atau *talaqian fiqria* (berdasarkan fakta). Sehingga budaya religius harus dikaitkan dengan fakta sehari-hari. Sebagai contoh di HSG Khoiru Ummah 20 Malang anak tidak hanya mempelajari shalat secara pengetahuan saja namun juga dipraktekkan di sekolah, misalnya shalat duha. Anak diarahkan wudhu dan shalatnya. Itu adalah salah satu bentuk budaya religius yang ada dalam kurikulum. Budaya religius tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dipraktekkan di rumah. Anak memiliki pola harian yang harus diisi dan diketahui orang tua.

2. Bagaimana implementasi budaya religius tersebut di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 2)

Budaya religius juga mencakup *spiritual education* atau pendidikan religi. Pendidikan religi yang diterapkan telah menyatu dalam tsaqofah islam. Anak tidak hanya mendapat pelajaran agama di kelas namun juga ada implementasi dalam kehidupan sehari-harinya. Budaya islam yang diterapkan di sekolah berasal dari tuntunan Rasulullah. Misalnya ketika ada anak yang makan dengan berdiri, maka guru mengingatkan dengan memberikan sebuah hadits yang melarang makan atau minum dengan berdiri.

Anak tidak akan merasa asing dengan hadits-hadits seperti itu karena setiap pagi saat evaluasi pagi anak melakukan hafalan hadits-hadits pendek termasuk hadits tentang cara makan dan minum yang dijelaskan diatas.

Seorang anak harus sering diingatkan, mengingatkannya pun harus dengan cara-cara yang baik dengan arti tidak langsung dimarahi. Misalnya anak kelas 2 yang shalatnya masih belum lengkap, maka guru memberikan pengertian dan penjelasan tentang wajibnya shalat 5 waktu.

Selain kegiatan-kegiatan diatas, juga ada mini parenting yang dilakukan antara wali kelas dengan orang tua. Pada mini parenting disediakan buku catatan berisi *treatment* keseharian anak. Ketika di sekolah anak berkata telah melakukan shalat ternyata dirumah tidak, maka akan dievaluasi kebenarannya seperti apa saat mini parenting. Misalnya ketika anak di sekolah dipahamkan tapi dirumah dimarahi berarti tidak sesuai dengan pola pendidikan di HSG, maka guru memberi pengarahan terhadap orang tua.

Untuk jadwal kegiatan di sekolah, anak masuk pukul 07.00 pagi disambut para guru atau ustad ustadzah di depan sekolah untuk salim atau saling berjabat tangan. Setelah itu anak melakukan senam dilanjutkan dengan shalat duha. Kemudian anak melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai mata pelajaran masing-masing yang diawali dengan evaluasi pagi dan pemilihan ketua kelas. Dilanjutkan pukul 12 siang dilaksanakan evaluasi siang. Evaluasi ini membahas kegiatan selama pelajaran berlangsung. Misalnya ada anak yang ramai selama pelajaran berlangsung maka guru mengingatkan dan memberikan pengarahan saat evaluasi siang.

Hal ini diharapkan memberikan imunitas yang baik pada anak, di sekolah baik, di rumah baik, di sekitar tempat tinggal pun baik. Karena anak akan menghadapi berbagai macam budaya di sekitar mereka yang mungkin akan berdampak buruk bagi sikap dan perilaku anak.

Sebagai contoh, ketika anak diberi makanan berpengawet atau MSG seperti *snack* yang dijual di pasar, anak menolak karena merasa itu adalah makanan yang tidak *thoyyib*. Dengan demikian imunitas anak cukup kuat ketika bergaul dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga sebagai bukti bahwa

budaya religius anak selalu terikat dengan Allah dengan mengetahui makanan yang halal dan *thoyyib*.

Contoh lain, ketika anak diajarkan menutup aurat dengan berjilbab kemudian mereka melihat ada seorang ibu yang tidak berjilbab, anak langsung tanya ke ibu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak cukup kritis dan berani menanyakan sesuatu yang menurut mereka tidak sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Ketika anak cukup berani dan tidak merasa takut terhadap orang lain, guru cukup mengarahkan agar tetap sopan terhadap orang yang lebih tua.

Untuk mata pelajarannya, setiap hari ada 3 mata pelajaran yang diberikan. Selain itu setiap pagi wajib tahfidz untuk menambah hafalan tiap anak. Dalam kegiatan belajar di kelas pun anak tidak merasa terbebani karena mereka belajar sambil bermain, sesekali juga dilihat ke alam sekitar. Bahkan ada anak yang bertanya kepada guru tentang kapan mereka belajar. Hal ini dikarenakan menurut pemikiran mereka belajar harus membaca buku, menulis, dan mengerjakan PR. Karena kegiatan belajar di HSG yang sedemikian rupa lah yang menyebabkan anak tidak merasa terbebani saat pelajaran berlangsung, bahkan mereka merasa belum melakukan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Saat libur pun anak merasa sedih karena mereka terlanjur senang belajar di sekolah.

Di HSG Khoiru Ummah 20 Malang tidak mengikuti hari libur nasional. Libur sekolah hanya saat ada hari-hari besar Islam seperti Muharram, maulid nabi, Isra' mi'raj, dan sebagainya. Untuk kegiatan belajar selama satu minggu dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at. Hari Sabtu digunakan anak untuk bermain di rumah, sehingga anak bisa mengaplikasikan amar ma'ruf mereka di rumah bersama teman-teman mereka. Hal ini dikarenakan HSG memiliki kurikulum sendiri, tidak menurut Diknas. Meskipun sekolah libur, pola harian tetap diberikan untuk diisi di rumah.

3. Bagaimana hasil dari budaya religius yang digalakkan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 3)

Tidak semua anak mampu melaksanakan apa yang digalakkan di HSG karena terkadang ada anak yang belum melaksanakan shalat lima waktu karena bermain dengan temannya. Mereka masih perlu pengawalan dan perhatian dari guru maupun orang tua. Meskipun demikian, mereka tidak akan bermain game karena telah ada dalam pemikiran mereka kalau game akan merusak hafalan dan konsentrasi mereka. Sebelum memahamkan anak, orang tua pun perlu paham pentingnya menjaga anak dari hal-hal yang tidak bermanfaat, dan orang tua pun harus dekat dengan Allah agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak.

Anak akan lebih cerdas ketika mereka mencari mainan yang lain tanpa harus bermain game misalnya dengan merangkai sesuatu, berpetualang, dan sebagainya. Ketika anak bermain game maka konsentrasi mereka akan terpecah dan cenderung pasif. Mata konsentrasi ke gamenya, warna mengacak postur otak, sehingga telinga tidak berfungsi dengan baik. Misalnya ketika anak sedang bermain game lalu dipanggil orang tua, pasti responnya kurang baik.

Di HSG Khoiru Ummah 20 malang, anak cenderung jujur ketika mereka tidak melakukan kewajiban sebagai seorang muslim seperti contohnya shalat. Hal ini dikarenakan guru tidak langsung memarahi namun memberikan pengarahan dan pemahaman terlebih dahulu sehingga mereka tidak terbebani. Terkadang anak justru memberi tahu guru terlebih dahulu ketika mereka tidak shalat sebelum ditanya. Jika ternyata itu adalah kelalaian orang tua, maka tugas guru untuk memberikan nasehat dan pemahaman kepada orang tua.

Meskipun diterapkan sedemikian rupa, namun tetap saja ada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga pola harian anak menjadi tidak teratur. Ada juga orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan rumah tangga sehingga tidak melakukan list pada pola harian anak. Hal-hal demikianlah yang menjadikan perkembangan anak tidak terkontrol.

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 2)

Faktor pendukungnya banyak, karena kegiatannya dilakukan bersama-sama. Shalat duha berjama'ah, shalat duhur berjama'ah, muroja'ah hafalan bersama, dan sebagainya. Namun ada juga anak kelas 1 yang merasa mereka belum wajib untuk melakukan shalat karena belum baligh, maka guru memberikan pengertian bahwa ketika mereka melakukan shalat diwaktu kecil, maka besar nanti tidak akan merasa terbebani.

Faktor penghambatnya adalah lingkungan rumah. Karena ketika anak berada di rumah, tentu banyak pengaruh dari sekitar tempat tinggal mereka baik itu dari teman sebaya atau orang dewasa yang mungkin berpengaruh negatif bagi anak. Misalnya kata-kata kotor, perilaku yang kurang baik, dan sebagainya.

Tidak berarti anak dikekang dengan tidak boleh bergaul dengan teman-teman mereka dirumah. Bahkan hal ini bagus untuk perkembangan anak ketika mereka bersosialisasi dan bermain dengan teman sebaya, namun tetap harus ada pengawasan dari orang tua agar sikap dan perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan.

Anak akan mampu melawan situasi yang kurang baik di sekitar tempat tinggal mereka ketika mereka memiliki system imunitas yang kuat. Sebagai contoh ada seorang anak yang diejek teman-temannya karena memakai kerudung, “kenapa harus pakai kerudung sih, apa tidak panas?”. Mereka mampu menjawab “kalau tidak memakai kerudung bisa masuk neraka”. Teman-temannya menimpali lagi, “di dunia kan tidak ada neraka”. Lalu anak tersebut menjawab, “Di dunia memang tidak ada neraka, tapi di akhirat kan ada, kamu mau nggak masuk neraka?”. Temannya menjawab, “nggak mau”. Lalu anak tadi menimpali, “lebih baik panas di dunia daripada di akhirat nanti”. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki imunitas yang kuat saat mereka bergaul dengan teman-temannya.

5. Apakah hal yang ingin dicapai ketika anak lulus HSG nanti? (RM 3)

Hal yang ingin dicapai ketika anak lulus nantinya adalah *output* yang berkepribadian Islam, artinya tidak sekuler. Dia meyakini bahwa Al-Qur'an untuk dihafal. Karena saat ini kebanyakan orang shalatnya tekun tapi korupsinya juga tekun. Namun berbeda dengan anak yang memiliki kepribadian Islam, jiwanya islam, ruhnya islam, sehingga pola pikir pun berlandaskan Islam. Anak juga memiliki karakter yang kuat, tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh lingkungan sehingga mampu mewujudkan generasi yang berkepribadian Islam.



TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM
(WK/ FTR/ 23 Desember 2013)

Fokus wawancara : Perencanaan dan implementasi budaya religius
Informan : Nikma Fitriana, S.E
Hari/tanggal : Senin/ 23 Desember 2013
Waktu : 11.10
Tempat : Kantor HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang

HASIL WAWANCARA

- 1. Dari hasil wawancara sebelumnya, ada beberapa kegiatan seperti senyum, sapa, salam, fiqih nisa', dan sebagainya. Apakah itu masuk dalam kurikulum atau seperti apa perencanaannya? (RM 1)**

Budaya religius seperti salam, senyum, sapa, tahfidz, fiqih nisa', pengakitan antara materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman memang sudah diatur dan masuk dalam target kurikulum. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut dibuat semacam budaya atau kegiatan sehari-hari agar anak merasa senang melakukan kegiatan tersebut. Sebagai contoh dalam pelajaran tsaqofah Islam yang berisi materi tentang sunnahnya mengucapkan salam dan wajibnya menjawab salam, maka dimasukkan dalam program agar anak senang mengucapkan salam dan menjawab salam sesuai dengan teori yang ada dalam tsaqofah tersebut. Dengan demikian tidak hanya sekedar teori dalam sebuah kurikulum saja namun juga langsung dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Ketika teori tersebut tidak diaplikasikan maka tidak terlihat wujudnya dalam kegiatan anak sehari-hari.

Semua kurikulum dalam sekolah tentu ada budaya religius, namun untuk implementasi mungkin masih jarang. Seperti shalat duha, shalat duhur, dan tahfidz sudah ada dalam kurikulum dan dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal.

Selain kegiatan diatas, ada pula fiqih nisa' yang dilakukan setiap hari Jum'at ketika siswa laki-laki kelas 3 dan 4 shalat Jum'at, siswi perempuan melakukan fiqih nisa' yang dibimbing oleh seorang ustadzah. Untuk kelas 1

dan 2 belum diajak shalat jum'at karena melihat usia yang masih tergolong anak kecil, takunya nanti akan ramai sendiri di masjid. Oleh karena itu, mereka diberi pemahaman terlebih dahulu mengenai pentingnya shalat jum'at dan ketentuan-ketentuannya. Untuk anak kelas 3 dan 4 meskipun anak laki-laki belum baligh, namun pembiasaan shalat jum'at dilakukan agar kelak sudah tidak merasa berat dalam melakukannya ketika baligh.

Sekali waktu ada seorang anak laki-laki yang bertanya kepada guru, “kenapa kok tidak ada fiqih rijal ustadzah?”. Fiqih rijal pada umumnya biasa, nanti juga ada pembekalan sendiri dari guru laki-laki tentang fiqih rijal. Misalnya masalah baligh, mimpi basah, dan sebagainya.

Adanya fiqih nisa' bertujuan untuk menjelaskan lebih detail mengenai kodrat perempuan seperti masalah haid, nifas, dan istihadoh. Selain itu juga menyiapkan anak perempuan pra baligh untuk siap melaksanakan ketentuan agama Islam ketika mereka telah baligh. Sehingga mereka mampu menata diri saat dewasa nanti.

Adanya pengaitan antara pelajaran dengan nilai-nilai keislaman sebagai wujud budaya religius telah ada dalam kurikulum berbasis akidah Islam. Sehingga setiap mata pelajaran seperti matematika, sains, geografi, dan sebagainya tidak terlepas dari nilai keislaman. Contohnya matematika, jika di sekolah lain menghitung bunga dan buah, maka di HSG diajarkan menghitung zakat yang masih berkaitan dengan Islam.

2. Untuk kegiatan pemilihan ketua kelas apakah juga termasuk dalam kurikulum atau tidak? (RM 1)

Kegiatan pemilihan ketua kelas setiap pagi dilaksanakan untuk memotivasi anak agar berlomba-lomba dalam kebaikan. Kegiatan tersebut pertama kali dicetuskan oleh Waka *Mini Parenting* yang disetujui para guru agar mampu mendobrak motivasi anak. Hal ini dikarenakan setiap anak yang masuk HSG tentu berasal dari *background* keluarga dan sekolah sebelumnya yang berbeda-beda. Mungkin ada yang kebiasaannya main game, belum diajarkan shalat, dan sebagainya. Mengubah pola tingkah laku anak yang demikian tentu tidak mudah dan instant, oleh karena itu diperlukan proses

yang panjang. Proses tersebut mampu dilaksanakan dengan baik ketika *habit* atau kebiasaan telah dibangun dalam pola pikir anak.

Ketika ada kompetisi di dalam kelas seperti menjadi ketua kelas, tentu anak akan senang dan termotivasi dan merasa eksistensinya diakui. Pemilihan ketua kelas ini diibaratkan seperti ketika Muhammad Al-Fatih mencari pemimpin pasukan dengan bertanya kepada pasukannya tentang siapa yang paling banyak melakukan ibadah. Dalam pemilihan ketua kelas di kelas pun sama. Guru bertanya kepada siswa tentang siapa yang telah melakukan shalat 5 waktu. Bagi mereka yang melakukan akan berdiri dan yang tidak mereka akan duduk. Jika ada lebih dari satu anak yang melakukan shalat lima waktu, maka guru memberi pertanyaan lagi tentang siapa yang berkata-kata ahsan di rumah, begitu seterusnya hingga didapatkan seorang ketua kelas yang melaksanakan semua pertanyaan dari guru.

Selain kegiatan diatas ada juga kegiatan pawai menyambut hari besar Islam. Hal ini bertujuan sebagai syiar Islam, karena terkadang kita sebagai orang Islam tidak merasa memiliki hari besar tersebut. Sebagai contohnya tahun baru masehi dirayakan besar-besaran tapi saat tahun baru Islam malah cenderung sepi karena umat Islam tidak merasa memiliki bahwa tahun baru itu ada. Oleh karena itu fungsi pawai adalah untuk mengingatkan orang-orang di sekitar kita makna pentingnya hari besar Islam sebagai bentuk dari amar ma'ruf nahi mungkar.

3. Kegiatan pawai menyambut hari besar Islam tersebut apa juga tercantum dalam kurikulum? (RM 1)

Sesungguhnya semua kegiatan religius yang ada di sekolah telah tercantum dalam kurikulum berbasis akidah Islam, jadi kegiatan-kegiatan tersebut merupakan implementasi atau penerapan dari kurikulum yang ada. Awal diadakannya pawai menyambut hari besar Islam bermula dari usul para dewan guru yang ditampung dan disetujui bersama.

4. Dalam mengingatkan siswa guru memberikan pemahaman, menurut saya hal ini juga termasuk dalam budaya religius. Mengapa harus sedemikian rupa melalui pemahaman? (RM 1)

Karena ketika mengingatkan orang lain tanpa disertai pemahaman belum tentu orang tersebut akan terima, begitu juga ketika mengingatkan anak. Mereka akan cenderung lebih banyak bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui hingga mereka paham.

5. Baca istighfar 3 kali ketika anak ketahuan melakukan kesalahan seperti berkata-kata tidak ahsan, seperti apa filosofinya? (RM 1)

Ketika anak melakukan kesalahan tidak hanya membaca istighfar tiga kali saja namun disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Filosofinya, ketika anak menyakiti temannya dengan mengejek atau mengolok-olok, maka sama saja ia menyakiti Allah. Maka anak diminta untuk beristighfar sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah dan meminta maaf kepada teman yang disakiti.

Berkata-kata ahsan juga harus dilakukan anak sebagai cerminan generasi terbaik. Anak-anak di HSG dibekali dengan hafalan Al-Qur'an, oleh karena itu diharapkan anak selalu berkata-kata ahsan sebagai pengemban Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an telah menancap pada dirinya, maka tingkah laku ataupun ucapan akan mencerminkan Al-Qur'an. Berkata-kata ahsan juga mencerminkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Menghafalkan hadits pendek setiap minggu dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Karena seperti yang dikatakan Imam Syafi'i barang siapa lisannya terbiasa menghafalkan hadits maka hujjahnya tidak akan jarang ditolak orang. Ketika anak menghafalkan hadits dan diucapkan ketika perlu seperti saat temannya tidak menjaga kebersihan lalu anak yang lain mengingatkan bahwa *annadhofatu minal iman*, maka akan lebih mudah diterima.

Ketika anak sudah terbiasa menghafalkan hadits dan Al-Qur'an maka saat baligh nanti menghafal lagu-lagu atau hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya tidak akan merasa berminat. Berbeda dengan anak yang sebelumnya

tidak dibekali dengan Al-Qur'an dan hadits maka ia akan disibukkan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Shalat duha berjamaah juga digalakkan untuk melatih anak agar terbiasa melakukan sunnah-sunnah Rasulullah. Karena ketika shalat duha maka semua persendian akan mendapatkan sedekahnya. Pemahaman seperti inilah yang diberikan kepada anak agar mereka mengerti. Selain itu di sekolah juga disediakan snack berupa buah-buahan karena anak dilarang membawa uang saku. Karena ketika anak ke sekolah memiliki niat untuk membeli jajan atau mainan maka ia tidak akan konsentrasi untuk belajar dan mencari ilmu.

Makanan halal dan thoyib juga ada dalam kurikulum dan tsaqafah Islam karena makan makanan yang halal dan thoyib akan berpengaruh terhadap otak anak agar mampu menerima pelajaran dengan baik serta mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang sering makan makanan yang tidak halal dan thoyib akan sulit menerima aturan dari Allah SWT. Ada seorang anak di HSG yang orang tuanya tidak membiasakan memberikan makanan yang halal dan thoyib dengan membiarkan makan *chiki* atau *snack-snack* yang banyak mengandung MSG, akibatnya anaknya sulit diatur. Seperti yang dikatakan Ibnu Qoyyum Al-Jauzi bahwa imun berbanding lurus dengan iman. Dalam artian ketika sistem imun dalam tubuhnya kuat, maka imannya pun kuat.

6. Dalam upaya implementasi, usaha apa yang dilakukan agar kegiatan-kegiatan tersebut tetap berjalan? (RM 2)

Setiap hari diadakan evaluasi setiap guru wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak didiknya. Untuk evaluasi semua guru dilaksanakan setiap hari Kamis. Diadakan pula mini parenting antara wali kelas dan orang tua. Selain itu juga ada parenting akbar yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan tema yang berbeda setiap bulannya seperti tema makanan halal dan thoyib, mata pelajaran matematika, sains, dan sebagainya dengan tujuan menyatukan pemahaman semua orang tua. Pengecekan dilakukan saat mini parenting antara wali kelas dan orang tua.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU
(WG/ KHS/ 24 Desember 2013)

Fokus wawancara : Implementasi dan hasil budaya religius
Informan : Khusnul Khotimah, S.Pd
Hari/tanggal : Selasa/ 24 Desember 2013
Waktu : 11.10
Tempat : Ruang Kelas 4 HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai budaya religius yang digalakkan di sekolah? (RM 2)

Menurut saya budaya religius sangat penting bagi anak karena mulai dari kecil anak harus dipahamkan tentang siapa Tuhannya, bagaimana cara meyakini adanya Tuhannya, dan sebagainya.

2. Apakah budaya religius juga dimasukkan dalam setiap mata pelajaran? Jika iya, seperti apa contohnya? (RM 2)

Iya, bahkan dalam semua mata pelajaran. Contohnya saya mengajar tentang sains, disini saya memberika beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan. Misalnya bagaimana Allah menciptakan manusia, menciptakan malam dan siang, dan sebagainya. Sehingga anak tidak hanya pandai dalam hal agama namun juga pintar dalam pengetahuan umum. Dan hal ini pun dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

3. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam rangka pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 2)

Peran saya terutama wali kelas melihat perkembangan anak melalui evaluasi pagi dan siang. Dari situlah dapat dilihat siapa yang melakukan shalat lima waktu dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Peran wali kelas penting dalam membangun motivasi anak untuk bersegera dalam

melaksanakan perintah Allah dan merasa senang tanpa beban dalam menjalankannya.

4. Apakah siswa antusias mengikuti setiap kegiatan yang mengandung budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 3)

Mayoritas anak senang karena kita sebagai guru dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Namun ada pula anak yang tidak antusias dalam melaksanakan budaya religius yang digalakkan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi terutama lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

5. Dalam pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang, problem apa yang dihadapi? (RM 2)

Problem yang saya hadapi pada intinya harus lebih banyak belajar dalam menanggapi dan mencari solusi bagi anak yang kurang mengerti tentang pentingnya budaya religius yang digalakkan sekolah. Terkadang ada anak yang bertanya kenapa harus melakukan seperti itu, inilah yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban yang kuat dan mudah dipahami anak agar mau melaksanakan dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan di sekolah.

Problem yang dihadapi anak adalah pengaruh dari lingkungan luar yang seringkali berdampak buruk bagi perkembangan anak. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari orang tua dan sekolah untuk bersatu padu dalam mewujudkan pendidikan yang Islami.

6. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam budaya religius dalam upaya pembentukan pribadi siswa? (RM 3)

Banyak sekali, terutama dalam membangun kepribadian anak dimulai dari akidahnya, akhlaknya, dan ibadahnya. Semua sisi tersebut terkandung di dalam budaya religius untuk membangun kepribadian anak agar pola pikirnya benar.

7. Kontribusi apa yang diperoleh dengan adanya budaya religius yang ada di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 3)

Kalau kita lihat ada beberapa anak yang menunjukkan perubahan dalam berperilaku. Contohnya anak kelas 1 yang dahulunya sering lari-lari ketika ada ustad atau ustadzahnya, maka dalam satu semester ini sudah terlihat perkembangannya. Mereka cenderung menghormati ustad/ustadzahnya dan tidak lari kemana-mana lagi. Selain itu mereka juga beramar ma'ruf nahi mungkar dengan cara mengingatkan kakaknya ketika ada hal yang salah. Untuk kelas-kelas semakin bertambah pemahamannya.



TRANSKRIP WAWANCARA GURU
(WG/ ANA/ 25 Desember 2013)

Fokus wawancara : Perencanaan dan implementasi budaya religius
Informan : Umi Nur Fitriana, S.S
Hari/tanggal : Rabu/ 25 Desember 2013
Waktu : 10.35
Tempat : Kantor HSG SD Khoiru Ummah 20 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai budaya religius yang digalakkan di sekolah? (RM 2)

Cukup bagus.

2. Apakah budaya religius juga dimasukkan dalam setiap mata pelajaran? Jika iya, seperti apa contohnya? (RM 2)

Ya, tiap mata pelajaran dikaitkan dengan aqidah anak-anak muslim dan budaya Islam, misal memahamkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa ahli surga.

3. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dalam rangka pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 2)

Peran guru sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak.

4. Apakah siswa antusias mengikuti setiap kegiatan yang mengandung budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 3)

Sejauh ini anak-anak selalu antusias

5. Dalam pelaksanaan budaya religius di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang, problem apa yang dihadapi? (RM 2)

Karena masih anak-anak kadang mereka juga malas shalat berjamaah dan belajar dikelas.

6. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam budaya religius dalam upaya pembentukan pribadi siswa? (RM 3)

Nilai ruhiyah sebagai anak muslim dan nilai akhlak.

7. Kontribusi apa yang diperoleh dengan adanya budaya religius yang ada di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang? (RM 3)

Anak-anak dapat menjalankan nilai-nilai Islam dengan pemahaman dan pembiasaan di sekolah maupun dirumah dengan buku kontrol.



TRANSKRIP WAWANCARA WALI MURID
(WW/ IDA/ 03 April 2014)

Fokus wawancara : Implementasi dan hasil budaya religius
Informan : Ida Wahyuni, S.E
Hari/tanggal : Kamis/ 03 April 2014
Waktu : 09.00
Tempat : Jalan Bendungan Sigura-gura No. 5 Malang

HASIL WAWANCARA

1. Apakah budaya religius yang digalakkan di sekolah juga dilaksanakan di rumah? (RM 2)

Alhamdulillah Hilman ketika masuk keluar rumah misalnya ke sekolah juga salam. Untuk tahfidz memang anak-anak dibiasakan setiap hari di sekolah. Ada buku kontrol tahfidz juga di rumah. Jadi anak-anak tiap hari tahfidz

2. Untuk tahfidz apakah dijdwalkan di rumah? (RM 2)

Kalau saran dari sekolah memang setelah subuh dan setelah maghrib. Anak-anak saya ada 3 disana, hilman dan adiknya kembar kelas 2. Mereka saya biasakan untuk hafalan di rumah. Kalau sempat ya saya tunggu tapi kalau tidak saya suruh murojaah sendiri. Selain itu juga saya biasakan untuk mendengarkan murottal. Minimal sehari ada yang mereka kerjakan terkait tahfidz itu tadi.

3. Untuk berkata-kata ahsan di rumah apakah juga ditekankan? (RM 2)

Iya. Karena di HSG juga ada kartu harian siswa sehingga mereka juga terbantu dengan itu, saya juga terbantu. Mereka juga sudah bisa mengisi sendiri.

Cuman namanya anak kadang mereka keceplosan bilang kata-kata yang tidak ahsan tapi Alhamdulillah mereka mau diingatkan.

4. Berarti pengaruhnya pelaksanaan budaya religius berasal dari lingkungan luar? (RM 2)

Iya. Pertama mereka tahu dari teman. Pulang sekolah kadang ada saja kata-kata yang mereka bawa ke rumah. Terkadang anak-anak juga nonton tv. Mereka dapat kata-kata itu juga terkadang dari iklan. Tapi Alhamdulillah ketika diingatkan mereka mau nurut.

5. Shalat berjamaah apakah diterapkan juga di rumah? (RM 2)

Iya. Kebetulan suami kerja di luar kota. Ketika suami pulang kadang mereka diajak ke masjid. Kalau lagi di luar kota anak-anak jamaah dengan saya, tapi kalau saya lagi halangan mereka jamaah sendiri.

6. Makan makanan halal dan thoyib apakah juga diterapkan di rumah? (RM 2)

Iya, tapi terkadang anak masih kepengen makan mi instan tapi saya batasi seminggu sekali. Saya juga usahakan ketika masak tidak mengandung MSG. Ketika diajak keluar bersama ayahnya, anak-anak terkadang masih ingin jajan yang mengandung pengawet seperti kripik kentang dan sebagainya. Makanan ini sangat berpengaruh terhadap hafalannya. Apalagi hafalan yang sudah lama kadang lupa atau campur dengan ayat yang mirip.

7. Hilman sudah mencapai berapa juz? (RM 3)

Masuk Al-Baqarah ayat 70-an. Adiknya sampai Al-Baqarah ayat 16.

8. Apakah di target untuk hafalannya? (RM 3)

Untuk anak saya yang kembar maunya ngikut target yang ada di sekolah. Kalau di rumah ditambah hafalannya mereka tidak mau, maunya Cuma muroja'ah saja, itupun masih suka nawar. Kalau hilman masih mau ditambah satu ayat atau dua ayat. Ketika belajar UMMi di rumah juga saya biasakan untuk tambah satu atau dua halaman bacaan yang baru.

9. Kalau pulang sekolah apakah hilman dan adiknya main dengan temannya di sekitar rumah?

Kalau Hilman dan adiknya Nizam kadang tidak langsung pulang ke rumah tapi main sepak bola dulu dengan teman-temannya di sekolah. Karena temannya di sekitar rumah kebanyakan perempuan. Jadi anak-anak sering main bertiga saja. Tapi kadang hari sabtu temannya main ke rumah. Atau kadang saya ajak ke rumah teman-temannya.

10. Menurut Ibu apakah ada perbedaan antara sekolah di HSG dengan sekolah luar? (RM 3)

Iya. Anak-anak di HSG dibiasakan untuk mau dan berani berbicara sehingga mereka tidak diem saja. Mereka cenderung aktif dan kritis. Ada saja yang mereka ceritakan sepulang sekolah. Kalau menurut saya itu yang menonjol. Karena ada pola harian mereka juga jadi terkontrol.

11. Kenapa memilih menyekolahkan anak ibu di HSG?

Kalau saya berangkat dari pengalaman sendiri. Mulai dari sekolah umum dari sd sampai perguruan tinggi begitu banyak yang dipelajari tapi saya merasa saat ini banyak yang tidak terpakai. Sebenarnya yang dibutuhkan sekarang apa yang bisa kita pakai untuk solusi masalah kita sehari-hari. Seperti tsaqofah Islam saya merasa kurang sekali. Makanya anak-anak saya saya sekolahkan di HSG dengan harapan menempuh pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya.

12. Rencananya setelah lulus HSG anak ibu mau disekolahkan dimana?

Rencananya lanjut di HSG tingkat SMP karena sayang hafalannya. Mungkin nanti akan lanjut sekolah ke pusatnya di Bogor insyaAllah.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
2. Visi Misi Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
3. Program di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
4. Data-data guru Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
5. Data-data karyawan Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
6. Nama-nama murid Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
7. Jumlah keseluruhan murid Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
8. Keadaan masing-masing kelas.
9. Sarana dan Prasarana.
10. Mengamati kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
11. Kurikulum yang diajarkan di Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.
12. Dokumentasi Homeschooling group SD Khoiru Ummah 20 Malang.

HASIL OBSERVASI BUDAYA RELIGIUS

No.	Hari/ Tanggal	Hasil Observasi
1.	Rabu, 30 Oktober 2013	Observasi pertama terkait kegiatan keagamaan yang diwujudkan dalam budaya religius. Peneliti melihat anak-anak di <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang mudah diatur.
2.	Kamis, 31 Oktober 2013	Ada seorang anak yang berteriak-teriak kepada temannya. Guru mengingatkan anak tersebut tapi tidak dengan marah-marah atau langsung menyalahkan anak tapi melalui pemahaman. Anak juga diminta untuk minta maaf kepada temannya serta mengucapkan istighfar tiga kali.
3.	Senin, 04 November 2013	Peneliti mengikuti pawai menyambut Muharram bersama anak-anak TK dan <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang keliling perumahan.
4.	Jum'at, 08 November 2013	Anak-anak melaksanakan tahfidz bersama-sama didampingi ustadzah Fitri dan ustadzah Khusnul. Setelah itu ustadzah Fitri memberikan hadits baru untuk dihafal. Saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sains, anak-anak mengamati ikan yang mereka dapat dari sungai. Ustadzah Khusnul mengatakan untuk tidak menyiksa

		ikan tersebut dengan mengganti air yang bersih, tempat yang cukup, serta memberinya makan karena ikan juga merupakan makhluk hidup ciptaan Allah. Siangnya anak-anak melaksanakan fiqih nisa' dipandu ustadzah Hartini.
5.	Senin, 11 November 2013	Guru menyambut anak ketika masuk sekolah dengan tersenyum dan mengucapkan salam. Anak-anak juga mengucapkan salam kepada peneliti.
6.	Selasa, 12 November 2013	Pagi hari anak-anak melakukan senam pagi. Dilanjutkan shalat duha berjamaah. Saat peneliti masuk di kelas 1 dengan wali kelas ustadzah Fitri, anak-anak melaksanakan evaluasi pagi dengan memilih ketua kelas. Siangnya shalat duhur berjamaah dilanjutkan evaluasi siang.
7.	Jum'at, 06 Desember 2013	Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang meliputi struktur organisasi, data siswa, dan jadwal pelajarannya.
8.	Senin, 09 Desember 2013	Ketika itu bertepatan dengan Ujian Akhir Semester (UAS). Anak-anak terlihat antusias mengikuti ujian dan tidak merasa takut. Saat istirahat, peneliti dihampiri seorang anak bernama Diva dari kelas 4. Ia meminta peneliti untuk tersenyum sambil mengucapkan hadits tentang senyum yang merupakan sedekah.

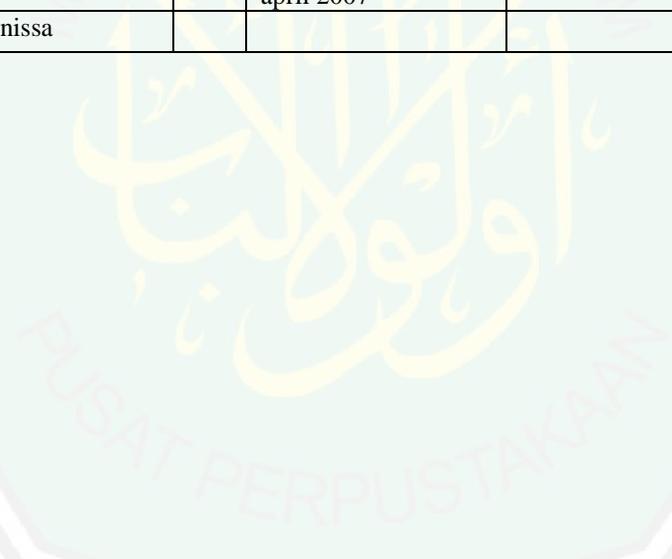
9.	Senin, 23 Desember 2013	Peneliti mengamati lingkungan sekitar sekolah tidak terdapat penjual-penjual baik penjual makanan ataupun mainan.
10.	Selasa, 24 Desember 2013	Di <i>Homeschooling group</i> Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang menyediakan snack berupa buah-buahan dan makanan sehat tanpa pengawet untuk anak-anak.
11.	Kamis, 03 April 2014	Peneliti mengambil data-data yang dirasa kurang.



Lampiran 4

DATA SISWA HSG KHOIRU UMMAH 20 MALANG

HSG SD KHOIRU UMMAH 20 KELAS 1 TAHUN AJARAN 2013-2014								
No	No induk	Nama siswa	L/p	Tempat/tgl lahir	Nama ayah	Nama ibu	Alamat	No. tlp
1	0046	Hafidh shalih setiawan	L	Malang, 23 mei 2007	Catur arif setiawan	Anita permatasari	Jl. Tapak siring ii no 6 malang	(0341) 320980, 085221474657
2	0047	Aisyah nur huwaida	P	Malang, 2 agustus 2006	En efendi	Anis oktriawardani	Perum landungsari permai blok f no 7.	081 23396631
3	0045	Lutfia syifaul ummah	P		Agus hartono	Ratna badriyah	Jl. Veteran 15 malang	085931201967/(0341)7650295
4	0048	Muhammad abid hibatullah	L	Malang, 16 januari 2007	Muchamad tuin	Ririn nusantari	Jl palmerah xv/p 25 a malang	(0341)9345307,085646742469
5	0043	M akrom abdillah	L	Brebes, 22 oktober 2006			Jl mayjen sungkono	(0341) 7610693
6	0044	Sausan nabihah shabira	P	banjarasin, 20 april 2007	Sirajudin	Tuty prihatini	jl. Mayjen panjaitan	O8565163226
7	0049	Zhafira safa anissa						



**HSG SD KHOIRU UMMAH 20 KELAS 2
TAHUN AJARAN 2013-2014**

No	No induk	Nama Siswa	L/p	Tempat/tgl lahir	Nama ayah	Nama ibu	Alamat	No. tlp
1	00 32	Muhammad Nizhamuddin	L	Balikpapan 30 April 2006	Lukman hakim	Ida wahyuni	Jalan bendungan sigura - gura 5	081 520434668
2	00 33	Muhammad Taqiyuddin	L	Balikpapan 30 April 2006	Lukman hakim	Ida wahyuni	Jalan bendungan sigura - gura 5	081 520434668
3	00 34	Moh. Al Fatih Lidinillah	L	Malang, 27 Januari 2006	Ramli widiyas	Elok halimatus sakdiyah	Perum bugenvil regency a-22	081 555 892 494 / 0341 9894475
4	00 35	Fersa Aura Nur Elfitri Salim	P	Malang, 19 November 2005	Salim achyar	Fera mahargyani	V.b.t no. A.2150	081 333 195972
5	00 36	Meila Mufti Fatimah	P	Malang, 2 Mei 2006	Sodikin	Tatik su'aibah	Jalan batubara 46 rt.8 rw.3	085 646280015
6	00 37	Umar Abdillah Baya'gub	L	Malang, 9 Mei 2006	Abdillah baya'gub	Widad bakarman	Mojo 11 malang	081 796 01932
7	00 39	Jundullah Abdul tamam Addahik	L	Malang, 24 Mei 2006	M. Toufur el habibie	Istiqomah yuliaty	Jl. Letjen sutoyo iv 42	085 815325369 / 087 859296457
8	00 40	Mu'adz Abdurrosyid Alfatih	L	Malang, 22 Desember 2005	Sulaiman ismail	Khusnul khotimah	Joyogrand blok r 2	0341 582 436
9	00 42	Aji Saputra	L	Madiun, 7 Juli 2005	Ali mustofa	Wahyu kusumaningrum	Jl.kalpataru gang 1	0341 9579009
10	0018	Abdurrahman Jauharudin	L	Malang, 5 Januari	En efendi	Anis oktaniawardani	Perum landungsari permai blok f no 7	03416458464/08123396631
11		Muhammad Rafie Dzulfikri	L	Balikpapan 15/7/2006	M Windy Yonas	Elang W.A	Jl janti selatan 12A sukun malang	085753012008

**HSG SD KHOIRU UMMAH 20 KELAS 3
TAHUN AJARAN 2013-2014**

No	No induk	Nama siswa	L/p	Tempat/tgl lahir	Nama ayah	Nama ibu	Alamat	No. tlp
1	0041	Anis						
2	00 22	Haris nadeem muhammad	L	Malang, 27 juli 2005	Sukarni	Hesti dwireni palupi	Jl. Tapak siring no. 49	0341 5492575/081334747977
3	00 29	Mentari fathiyah ramadhani	P	Malang, 14 oktober 2004	Fauzie budi santosa	Luluk dian nurhayati	Jl. Ir rais gang ix / 94	085 755223219
4	00 24	Muflih ilyas setiawan	L	Malang, 20 desember 2003	Catur arif setiawan	Anita permatasari	Jalan tapak siring 2/6 malang	0341 320980/081327392919
5	00 25	Muhammad hilman hakim	L	Balikpapan, 12 januari 2005	Lukman hakim	Ida wahyuni	Jalan bendungan sigura-gura 5	0341 7713403/081520434668
6	00 26	Muhammad irfan nur rosyid	L	Malang, 27 mei 2005	Musta'in	Mega wahyuni	Jalan raya candi 3/209	0341 9115146/081334335145
7	00 27	Salsabila maritza silowardani	P	Malang, 3 oktober 2004	Susilo	Susi pratika	Pondok mutiara asri i1-13	0341 5483405



**DATA SISWA HSG SD KHOIRU UMMAH 20 MALANG KELAS 4
TAHUN AJARAN 2013 - 2014**

No	Nama	No induk	L/p	Tempat tanggal lahir	Alamat	Nama orang tua	No. tlp
1	Abdurrahman Alimul Ariq	000 3	L	Malang, 14 juli 2003	Jln.Kemanten 1 gg Suropati no.26	En efendi dan anis oktaniawandani	0341 6458464/08123396631
2	Ahmad Zaki Syahreza	000 1	L		Jln. Ikhwan Ridwan rais 9/ 21 b	Teguh prayitno dan uswatul chasanah	081 333 424 774
3	Aqila Zata Aufa	000 2	P	Malang, 2 juli 2004	Jln.bendungan bening no.11	Dhana wardhana dan khoiru ummah	0341 552 475
4	Diva Arbila Mahardika	000 4	P	Malang, 31 september 2001	Jln.ciliwung 2/33 malang	Yayan suryana, sri nawangsih	0 81 334 090 208
5	Fauzia Nur Afifah	000 5	P	Malang,29 desember 2003	Jln.kelapa sawit 3/20	Pramono dan siti saudiayah	0341 866 7885
6	Ilmanisa Muhyi	000 6	P	Nganjuk, 18 april 2003	Semolowan blok 0-6 surabaya	Jojok sujanto dan ruspeni daesusi	081 703543116
7	Jaizyu Muhammad	001 1	L	Malang 18 agustus 2004	Pondok mutiara asri gg 28	Khusnudin dan ella supariani	081 853 1560
8	M.Arsyad Fadhilaturrohman	001 0	L	Malang, 20 januari 2004	Jln. Bandulan gg 6 utara 1 no 4b	Indro prayitno, St dan karimatul masanada	7671323/085755011149
9	M.Iyad Asy Syifa	000 7	L	Malang, 17 mei 2001	Jln.veteran 15 malang	Agus hartono dan ratna winarsih	342 942 67 80
10	M.Shofwan Salim	00 16	L	Magetan, 10 juli 2004	Jln kedawung gg viii d/no.1	Heri s tono dan mustika	0341 8165432
11	A Nasrullah	0031	L	Blitar, 27 juli 2002	Perum graha sejahtera blok C-5	Dra Ariana Soesilowati	081931883703
12	Nida Shofia Fasya	001 3	P	Brebes, 15 agustus 2004	Jl. Dadaprejo junrejo Gg liliy no 11	Abdul basit dan izmi yuliana	081555743366
13	Qurrota'aini Fadhilatul Wafa'	001 4	P	Bangkalan,17 februari 2004	Jl.letjen sutoyo 5/42	M.toufur dan istiqoma yuliaty	085 815 325 369
14	Sakha Fahrizal Anwar	001 2	L	Tulung agung, 4 april 2004	Jln.mayjen panjaitan	Khoirul anwar dan nur indayati	0341 588602
15	Wardatul fatin Rahmani	001 5	P	Malang,14 mei 2003			
16	Camelia Husain Syeban		P	Batu, 30 september 2002	Jl. Polowijen ii/373	Nailah fuad thalib S.Ag	081805000816/0341 7776178

Lampiran 5

JADWAL PELAJARAN HSG SD KU 20 MALANG

KELAS 1 SEMESTER I TH AJARAN 2013/2014

WALI KELAS: Ustadzah Fitri

JAM	SENIN	JAM	SELASA	RABU	KAMIS	JAM	JUMAT
07.00-07.30	APEL PAGI	07.00-07.15	SENAM PAGI	SENAM PAGI	SENAM PAGI	07.00-07.30	SENAM PAGI
07.30-07.45	PEMBUKAAN	07.15-07.30	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN		PEMBUKAAN& SHOLAT DHUHA
07.45-08.20	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH
08.20-08.55	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH
08.55-09.30	BHS ARAB	08.40-09.15	MATEMATIKA	GEOGRAFI	BHS. INDONESIA	08.40-09.15	EKSKUL
09.30-10.05	BHS ARAB	09.15-09.50	MATEMATIKA	GEOGRAFI	BHS. INDONESIA	09.15-09.50	EKSKUL
10.05-10.45	ISTIRAHAT	09.50-10.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.50-10.25	EKSKUL
	SHOLAT DHUHA		SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA		
10.45-11.20	TSAQOFAH	10.30-11.05	BHS. INDONESIA	TSAQOFAH	SAINS	10.25-10.40	ISTIRAHAT&
11.20-11.55	TSAQOFAH	11.05-11.40	BHS. INDONESIA	TSAQOFAH	SAINS		EVALUASI
11.55-12.30	SHOLAT DZUHUR	11.40-12.10	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	11.40-12.25	Ikhwan SHOLAT JUM'AT Akhwat FIQH NISA
12.30-12.40	EVALUASI SIANG	12.10-12.20	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG		

Plotting Mata Pelajaran

	Ust Mahrus	Ust. Ulum	Ustdh Hartini	Ustdh. Chusnul	Ust Sigit	ustdh. Yulia	Ustdh Fitri	Ustdh Ana	Ustdh April
1	Tsaqofah 1-3	geo 1,3-4	B. INA 1	Sains 3-4	Matematika	Sains 1&2	Tahfidz	Arab 3-4	Geo 2
2	Tahfidz	B. INA 2-4	Ummi	Ummi			Tsaqofah 4		
3	Bhs. Arab 1-2	Ass. Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz			Ummi		
4	Kaligrafi	KaligrAfi	Karya Tulis	Karya Tulis			Pildacil		
		Walikelas 2	Walikelas 4	Walikelas 3			Wali Kelas 1		
		Waka Ksiswaan		Geo 1			Waka Kurikulum		

JADWAL PELAJARAN HSG SD KU 20 MALANG

KELAS 2 SEMESTER I TH AJARAN 2013/2014

WALI KELAS: Ustad Ulum

JAM	SENIN	JAM	SELASA	RABU	KAMIS	JAM	JUMAT
07.00-07.30	APEL PAGI	07.00-07.15	SENAM PAGI	SENAM PAGI	SENAM PAGI	07.00-07.30	SENAM PAGI
07.30-07.45	PEMBUKAAN	07.15-07.30	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN		PMBUKAAN+ SHOLAT DHUHA
07.45-08.20	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH
08.20-08.55	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH
08.55-09.30	GEOGRAFI	08.40-09.15	BHS ARAB	MATEMATIKA	SAINS	08.40-09.15	EKSKUL
09.30-10.05	GEOGRAFI	09.15-09.50	BHS ARAB	MATEMATIKA	SAINS	09.15-09.50	EKSKUL
10.05-10.45	ISTIRAHAT	09.50-10.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.50-10.25	EKSKUL
	SHOLAT DHUHA		SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA		
10.45-11.20	BHS.INDONESIA	10.30-11.05	TSAQOFAH	BHS.INDONESIA	TSAQOFAH	10.25-10.40	ISTIRAHAT
11.20-11.55	BHS.INDONESIA	11.05-11.40	TSAQOFAH	BHS.INDONESIA	TSAQOFAH		& EVALUASI
11.55-12.25	SHOLAT DZUHUR	11.40-12.10	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	10.40-12.25	SHOLAT JUMAT
12.25-12.40	EVALUASI SIANG	12.10-12.25	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG		Akhwat Fiqh Nisa
12.40-13.15	UMMI	12.25-13.00	UMMI	UMMI	UMMI		
13.15-13.50	UMMI	13.00-13.35	UMMI	UMMI	UMMI		

Plotting Mata Pelajaran

	Ust Mahrus	Ust. Ulum	Ustdh Hartini	Ustdh. Chusnul	Ust Sigit	ustdh. Yulia	Ustdh Fitri	Ustdh Ana	Ustdh April
1	Tsaqofah 1-3	geo 1,3-4	B. INA 1	Sains 3-4	Matematika	Sains 1&2	Tahfidz	Arab 3-4	Geo 2
2	Tahfidz	B. INA 2-4	Ummi	Ummi			Tsaqofah 4		
3	Bhs. Arab 1-2	Ass. Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz			Ummi		
4	Kaligrafi	KaligrAfi	Karya Tulis	Karya Tulis			Pildacil		
		Walikelas 2	Walikelas 4	Walikelas 3			Wali Kelas 1		
		Waka Ksiswaan		Geo 1			Waka Kurikulum		

**JADWAL PELAJARAN HSG SD KU 20 MALANG
KELAS 3 SEMESTER I TH AJARAN 2013/ 2014**

WALI KELAS: Ustadzah Chusnul

JAM	SENIN	JAM	SELASA	RABU	KAMIS	JAM	JUMAT
07.00-07.30	APEL PAGI	07.00-07.15	SENAM PAGI	SENAM PAGI	SENAM PAGI	07.00-07.30	SENAM PAGI
07.30-07.45	PEMBUKAAN	07.15-07.30	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN		PMBUKAAN+ SHOLAT DHUHA
07.45-08.20	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH
08.20-08.55	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH
08.55-09.30	BHS. ARAB	08.40-09.15	GEOGRAFI	TSAQOFAH	TSAQOFAH	08.40-09.15	EKSKUL
09.30-10.05	BHS. ARAB	09.15-09.50	GEOGRAFI	TSAQOFAH	TSAQOFAH	09.15-09.50	EKSKUL
10.05-10.45	ISTIRAHAT	09.50-10.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.50-10.25	EKSKUL
	SHOLAT DHUHA		SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA		
10.45-11.20	SAINS	10.30-11.05	BHS.INDONESIA	MATEMATIKA	BHS.INDONESIA	10.25-10.40	ISTIRAHAT
11.20-11.55	SAINS	11.05-11.40	BHS.INDONESIA	MATEMATIKA	BHS.INDONESIA		& EVALUASI
11.55-12.25	SHOLAT DZUHUR	11.40-12.10	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	10.40-12.25	SHOLAT JUMAT
12.25-12.40	EVALUASI SIANG	12.10-12.25	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG		
12.40-13.15	UMMI	12.25-13.00	UMMI	UMMI	UMMI		Akhwt Fiqh Nisa
13.15-13.50	UMMI	13.00-13.35	UMMI	UMMI	UMMI		

Plotting Mata Pelajaran

	Ust Mahrus	Ust. Ulum	Ustdh Hartini	Ustdh. Chusnul	Ust Sigit	ustdh. Yulia	Ustdh Fitri	Ustdh Ana	Ustdh April
1	Tsaqofah 1-3	geo 1,3-4	B. INA 1	Sains 3-4	Matematika	Sains 1&2	Tahfidz	Arab 3-4	Geo 2
2	Tahfidz	B. INA 2-4	Ummi	Ummi			Tsaqofah 4		
3	Bhs. Arab 1-2	Ass. Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz			Ummi		
4	Kaligrafi	KaligrAfi	Karya Tulis	Karya Tulis			Pildacil		
		Walikelas 2	Walikelas 4	Walikelas 3			Wali Kelas 1		
		Waka Ksiswaan		Geo 1			Waka Kurikulum		

JADWAL PELAJARAN HSG SD KU 20 MALANG

KELAS 4 SEMESTER I TH AJARAN 2013/ 2014

WALI KELAS: Ustadzah Hartini

JAM	SENIN	JAM	SELASA	RABU	KAMIS	JAM	JUMAT
07.00-07.30	APEL PAGI	07.00-07.15	SENAM PAGI	SENAM PAGI	SENAM PAGI	07.00-07.30	SENAM PAGI
07.30-07.45	PEMBUKAAN	07.15-07.30	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN	PEMBUKAAN		PMBUKAAN+ SHOLAT DHUHA
07.45-08.20	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	07.30-08.05	TAHFIDZH
08.20-08.55	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH	TAHFIDZH	TAHFIDZH	08.05-08.40	TAHFIDZH
08.55-09.30	GEOGRAFI	08.40-09.15	SAINS	BHS.INDONESIA	BHS.INDONESIA	08.40-09.15	EKSKUL
09.30-10.05	GEOGRAFI	09.15-09.50	SAINS	BHS.INDONESIA	BHS.INDONESIA	09.15-09.50	EKSKUL
10.05-10.45	ISTIRAHAT	09.50-10.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	09.50-10.25	EKSKUL
	SHOLAT DHUHA		SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA		
10.45-11.20	TSAQOFAH	10.30-11.05	MATEMATIKA	TSAQOFAH	BHS ARAB	10.25-10.40	ISTIRAHAT
11.20-11.55	TSAQOFAH	11.05-11.40	MATEMATIKA	TSAQOFAH	BHS ARAB		& EVALUASI
11.55-12.25	SHOLAT DZUHUR	11.40-12.10	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	SHOLAT DZUHUR	10.40-12.25	SHOLAT JUMAT
12.25-12.40	EVALUASI SIANG	12.10-12.25	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG	EVALUASI SIANG		Akhwat Fiqh Nisa
12.40-13.15	UMMI	12.25-13.00	UMMI	UMMI	UMMI		
13.15-13.50	UMMI	13.00-13.35	UMMI	UMMI	UMMI		

Plotting Mata Pelajaran

	Ust Mahrus	Ust. Ulum	Ustdh Hartini	Ustdh. Chusnul	Ust Sigit	ustdh. Yulia	Ustdh Fitri	Ustdh Ana	Ustdh April
1	Tsaqofah 1-3	geo 1,3-4	B. INA 1	Sains 3-4	Matematika	Sains 1&2	Tahfidz	Arab 3-4	Geo 2
2	Tahfidz	B. INA 2-4	Ummi	Ummi			Tsaqofah 4		
3	Bhs. Arab 1-2	Ass. Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz			Ummi		
4	Kaligrafi	KaligrAfi	Karya Tulis	Karya Tulis			Pildacil		
		Walikelas 2	Walikelas 4	Walikelas 3			Wali Kelas 1		
		Waka Ksiswaan		Geo 1			Waka Kurikulum		

Lampiran 6

KURIKULUM TSAQOFAH ISLAM

Filosofi pendidikan usia prabaligh : mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang mandiri menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan siap bertanggung jawab kepada Allah.

Target: anak siap mukallaf pada usia dewasa

Arah kurikulum :

1. Membangun fondasi keimanan yang kokoh
2. Membangun syakhshiyah islamiyah (pola pikir dan pola sikap)
3. Mempersiapkan dasar-dasar untuk faqih fid diin
4. Membangun jiwa kepemimpinan

Cakupan :

1. Menata pemenuhan naluri tadayyun
2. Menata pemenuhan naluri baqo
3. Menata pemenuhan naluri nau'
4. Menata pemenuhan kebutuhan fisik

Tahapan :

1. Menanamkan aqidah
2. Membangun keterikatan terhadap hukum syara' (selalu mengkaitkan antara aqidah dan hukum syara)
3. Memperkuat keterikatan kepada hukum syara' (mengkaitkan pemahaman hukum syara' dan dalil)
4. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar (menyampaikan dan menyebarkan apa yang diyakini dan dipahami kepada orang lain)

Kelas 1 (waktu : 4 – 6 x 35 menit)**I. AQIDAH**

1. Mengenalkan Rukun Iman
2. Iman kepada Allah
3. Mencintai Allah
4. Mengenal sifat-sifat Allah (Asmaul Husna)
5. Memahami sifat-sifat Allah : Maha Pencipta, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pengatur
6. Memahami makna dan konsep bersyukur kepada Allah
7. Iman kepada Al Qur'an (sebagai wahyu Allah)
8. Mencintai Al Qur'an (gemar menghafal Al Qur'an, membaca Al Qur'an, memelihara dan memuliakan Al Qur'an)
9. Iman kepada Rasulullah (Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang membawa Al Qur'an)
10. Mu'jizat Rasulullah

II. HUKUM SYARA' (Ibadah, Akhlak, Makanan dan minuman, pakaian)

1. Mengenal Rukun Islam
2. Rukun Islam yang pertama : mengucapkan dua kalimat syahadat (Menghafalkan syahadatain, memahami makna syahadatain dan menjelaskan bahwa syahadatain adalah bukti sah keislaman seorang muslim.
3. Rukun Islam yang kedua : melaksanakan shalat lima waktu (Memahami Sholat lima waktu sebagai kewajiban asasi seorang muslim, sebagai bukti rasa syukurnya kepada Allah atas seluruh karunia yang telah Allah berikan kepadanya)
4. Memahami kedudukan seorang muslim yang ta'at shalat
5. Memahami tata cara sholat yang dicontohkan Rasulullah
6. Memahami bacaan sholat yang dicontohkan Rasulullah
7. Memahami syarat sahnya sholat (tata cara wudlu)

8. Rukun Islam yang ketiga : Berpuasa di bulan Ramadhan (berpuasa merupakan rukun Islam yang ke tiga, salah satu kewajiban seorang muslim kepada Allah sebagai bukti rasa syukurnya kepada Allah, kedudukan/keutamaan orang berpuasa, rukun puasa, keutamaan bulan ramadhan, amalan yang dianjurkan selama bulan Ramadhan) disampaikan saat bulan Ramadhan
9. Dzikir dan Do'a
 - a. Keutamaan dzikir dan do'a
 - b. Mengucapkan kalimat thoyyibah sebagai kebiasaan sehari-hari (Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
 - c. Dzikir dan do'a sesudah sholat
 - d. Do'a sebelum dan sesudah wudlu
 - e. Do;a masuk WC
 - f. Do'a keluar dari WC
 - g. Do'a belajar
 - h. Do'a sebelum makan
 - i. Do'a sesudah makan
 - j. Do'a sebelum tidur
 - k. Do'a bangun tidur
 - l. Do'a berbuka puasa
 - m. Do'a penutup majelis
 - n. Do'a sesudah membaca al Qur'an
10. Akhlak
 - a. Mengucapkan salam ketika bertemu saudara, masuk ke rumah, masuk ke kelas, masuk ke kantor. Keutamaan orang yang rajin mengucapkan salam. Hukum menjawab salam.
 - b. Mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah di setiap kejadian yang dialami (kalimat thoyyibah senantiasa terucapkan secara reflex setiap ada moment yang tepat) alhamdulillah, subhanalloh, astaghfirulloh.
 - c. Sayang dan taat kepada orangtua
 - d. Hormat kepada guru

- e. Adab makan (termasuk makan bersama)
- 11. Makanan yang Halal dan Thoyyib (konsep makanan yang halal dan thoyyib) pemenuhan kebutuhan fisik (kuantitatif dan kualitatif)
- 12. Berpakaian takwa : menutup aurat (aurat laki-laki dan aurat perempuan)
- 13. Kisah: Khulafaaur Raasyidin (sebagai shahabat Nabi dalam perjuangan Islam, belum sebagai khalifah)
 - a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib (masuk Islam sejak kecil, cerdas),

KELAS 2 (waktu : 4-6 x 35 menit)

AQIDAH

1. Iman kepada Allah sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta (imanul aqly)
2. Mengenal Asmaul Husna
3. Memahami Sifat-sifat Allah: Allah Maha Besar, Allah Maha Menghidupkan, Allah Maha Mematikan, Allah Maha Mendengar, Allah Maha Melihat, Allah Maha Mengetahui, Allah Maha Mulia, Allah Maha Memuliakan, Allah Maha Kuasa, Allah Maha Bijaksana
4. Mencintai Allah dan Rasul Nya
5. Mu'jizat Rasulullah
6. Al Qur'an pasti kebenarannya, tidak ada kebathilan di dalamnya
7. Al Qur'an terpelihara
8. Iman kepada Qodlo dan Qodar, baik buruknya dari Allah SWT (imanul aqly)

HUKUM SYARA'

I. Ibadah:

1. Kedudukan orang yang mempelajari Al Qur'an
2. Keutamaan membaca dan menghafal Al Qur'an
3. Memahami syarat sahnya shalat (bersih dari najis, baik pakaian shalat maupun tempat shalat)
4. Thoharoh : Jenis air suci dan mensucikan, ukuran bersih (bersih dari hadats dan najis), macam-macam hadats dan najis
5. Sholat : keutamaan shalat berjamaah, tata cara shalat berjamaah, azan, iqomah, keutamaan orang yang azan dan menjawab azan
6. Puasa (keutamaan orang yang berpuasa, keutamaan bulan ramadhan, amalan yang dianjurkan selama bulan ramadhan, hal-hal yang membatalkan puasa).
7. Amalan yang dianjurkan selama bulan syawal mulai dari shalat 'ied, silaturrahi dan shaum syawal
8. Dzikir dan Do'a :
 - a. Do'a sesudah azan
 - b. Do'a berpakaian
 - c. Do'a bercermin
 - d. Keutamaan istighfar
 - e. Do'a ketika mendengar azan
 - f. Do'a ketika bersin, menjawab orang yang bersin
 - g. Do'a kepada kedua orang tua
 - h. Do'a masuk masjid
 - i. Do'a keluar rumah
 - j. Do'a naik kendaraan

II. Akhlak :

1. Ijin masuk rumah orang, ijin masuk kamar orangtua, ijin menggunakan milik orang lain, mau berbagi dengan orang lain
2. Birrul walidain (sayang, hormat dan membantu)
3. Tolong-menolong dalam kebaikan

4. Orang yang paling baik akhlakunya

5. Adab berbicara

III. Makanan dan Minuman

IV. Nizhom Ijtima'iy : identifikasi laki-laki dan perempuan, konsep aurat, perbedaan pakaian laki-laki dan perempuan, laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan, dan sebaliknya.

V. Kisah (Profil Sahabat Rasulullah)

KELAS 3 : (4x35 menit)

AQIDAH

1. Iman kepada Allah sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta (imanul aqly)
2. Mengenal Asmaul Husna
3. Memahami Sifat-sifat Allah : Allah Maha sejahtera, Allah Maha mengamankan, Allah Maha , Allah Maha memelihara, Allah Maha perkasa, Allah Maha gagah, Allah Maha memiliki kebesaran, Allah Maha menata, Allah Maha membentuk, Allah Maha pemberi karunia
4. Mukjizat Rasulullah
5. Kedudukan As Sunnah (as sunnah juga wahyu)
6. Iman kepada Malaikat
7. Nama-nama dan tugas malaikat yang wajib diimani
8. Pengaruh iman kepada malaikat dalam kehidupan individu
9. Muslim itu bersaudara

HUKUM SYARA'

I. Ibadah

1. Falsafah Ibadah, Definisi Ibadah, maksud Ibadah

2. Sholat : keutamaan sholat di awal waktu, sholat sunat Dluha, keutamaan sholat Dluha, hikmah sholat, implementasi disiplin sholat (keteraturan hidup)
2. Thoharoh
3. Puasa
4. Zakat : makna zakat, zakat fitrah dan zakat mal
5. Do'a dan Dzikir

II. Akhlak :

1. Defenisi akhlak
2. Kekhususan akhlak Islam
3. Pengaruh Akhlak
4. Hukum menuntut ilmu
5. Kedudukan orang yang berilmu

III. Makanan dan Minuman

IV. Nizhom Ijtima'iy:

1. Kehidupan umum dan kehidupan khusus
2. Pergaulan laki-laki dan perempuan

V. Muamalah:

1. Harta dalam Islam
2. Kepemilikan harta dalam Islam
3. Cara-cara pengembangan harta dalam Islam (kepemilikan individu)
4. Jual beli

VI. Kisah (Profile Sahabat Rasulullah):

1. Abdurrahman bin Auf
2. Sa'ad bin Abi Waqqosh (ahli ibadah)

VII. Dakwah:

1. Kedudukan orang yang menyeru kepada Islam:
2. Perkataan terbaik adalah menyeru kepada Allah
3. Khoiru ummah

KELAS 4 : (4x35 menit)**AQIDAH**

1. Keimanan kepada Allah sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta (imanul aqly)
2. Mengenal Asmaul Husna
3. Memahami Sifat-sifat Allah : Allah Maha pemberi rizki, Allah Maha pembuka rahmat, Allah Maha pembentuk, Allah Maha menyempitkan, Allah Maha melapangkan, Allah Maha merendahkan, Allah Maha meninggikan, Allah Maha menetapkan, Allah Maha adil, Allah Maha waspada
4. Pengaruh Aqidah dalam kehidupan individu
5. Pengaruh Aqidah dalam kehidupan masyarakat
6. Al Qur'an dan As Sunnah merupakan sumber hukum syara'
7. Iman kepada Hari Kiamat
8. Merindukan surga dan berlomba dalam kebaikan
9. Cinta dan benci karena Allah
10. Iman kepada Rasul-rasul Allah
11. Iman kepada Kitab-kitab Allah
12. Mukjizat para rasul

HUKUM SYARA'

- I. Ibadah:
 - a. Sholat : sholat sunat rawatib, keutamaan sholat sunat rawatib
 - b. Puasa : puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, Arafah
 - c. Zakat : Pertanian, Ternak
 - d. Haji: rukun haji, keutamaan ibadah haji, (pelaksanaan ibadah haji rasulullah), syarat haji
 - e. Do'a dan Dzikir
Akhlahk : Lemah lembut terhadap kaum mukmin dan eras terhadap kaum kafir
- II. Makanan dan Minuman: makanan yang diharamkan

III. Nizhom Ijtima'iy: hukum memakai jilbab, ancaman kepada orang yang membuka auratnya

IV. Muamalah : upah mengupah

V. Kisah (Profile Sahabat Rasulullah)

VI. Dakwah:

1. Kewajiban dakwah: sampaikanlah walau satu ayat, keutamaan orang yang berdakwah
2. Perjuangan Rasulullah menyebarkan Islam

KELAS 5 : (4x35 menit)

AQIDAH

1. Keimanan kepada Allah sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta (imanul aqly)
2. Mengenal Asmaul Husna
3. Memahami Sifat-sifat Allah : Allah Maha penyantun, Allah Maha agung , Allah Maha pengampun , Allah Maha pembalas budi, Allah Maha menjaga, Allah Maha penguat, Allah Maha membuat perhitungan , Allah Maha mengawasi, Allah Maha mengabulkan, Allah Maha luas
4. Sabar menghadapi cobaan
5. Ridlo kepada Qodlo
6. Tawakkal dan Ikhlas
7. Konsisten dalam kebenaran
8. Sungguh-sungguh menjaga Al Qur'an
9. Benci kepada orang yang melecehkan Al Qur'an
10. Dalil-Dalil Aqidah
11. Dalil-dalil hukum syara'

HUKUM SYARA'

I. Ibadah:

1. Sholat: sholat tahajjud, sholat jenazah, sholat minta hujan
2. Thoharoh: mandi wajib
3. Puasa : mengqodlo puasa, puasa sunnah 3 hari ditengah bulan
4. Zakat: zakat perdagangan, zakat emas dan perak
5. Umrah
6. Do'a dan Dzikir

II. Akhlak

1. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah,
2. Tolong-menolong dalam kebaikan,
3. Berani membela kebenaran dan menolak kezhaliman,
4. Adab bertetangga

III. Makanan dan Minuman: keharaman khamar

IV. Nizhom Ijtima'iy : tabarruj, kehidupan umum, kehidupan khusus, silaturrahmi

V. Muamalah : tanggung jawab nafkah, waris, pemilikan umum dan Negara,mandiri (tidak tergantung orang lain),hukum bekerja, haramnya riba dan judi, peran kepala keluarga, peran ibu

VI. Kisah (Profil Sahabat asululloh):

1. Umar bin Khoththob
2. Mush'ab bin Umair
3. Salman Al Farisi

VII. Dakwah

1. perjuangan Rasulullah menyebarkan Islam
2. Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya
3. Kewajiban menyebarkan Isalam
4. Kedudukan hamlud dakwah: pewaris para nabi

VIII. Politik Pemerintahan:

1. Sistem pemerintahan Islam
2. Kepemimpinan di dalam Islam
3. Kewarga negaraan di dalam Islam

4. Fungsi Negara
5. Fungsi rakyat
6. Sejarah kekhilafahan Islam

KELAS 6 : (4x35 menit)

AQIDAH

1. Keimanan kepada Allah sebagai Pencipta dan Pengatur Alam Semesta (imanul aqly)
2. Mengenal Asmaul Husna
3. Memahami Sifat-sifat Allah : Allah Maha membangkitkan, Allah Maha menyaksikan, Allah Maha benar, Allah Maha memelihara, Allah Maha kuat, Allah Maha kokoh, Allah Maha melindungi, Allah Maha terpuji, Allah Maha maha dibutuhkan, Allah Maha menentukan
4. Syirik

HUKUM SYARA'

- I. Ibadah:
 1. Jihad
 2. Sholat
 3. Puasa
 4. Zakat
 5. Do'a dan Dzikir
- II. Akhlak:
 1. Akhlak kepada sesama muslim (lemah lembut)
 2. akhlak kepada orang kafir
- III. Makanan:
 1. Minuman yang disamakan dengan khamr
 2. Berhati-hati dalam memilih makanan
- IV. Nizhom Ijtimaiy: ikhtilath, kholwat, menjaga pandangan

V. Muamalah:

1. Usaha bersama dalam Islam (syirkah)
2. keharaman riba dalam bertransaksi
3. syarat yang harus dipenuhi dalam syirkah

VI. Kisah (Profile Sahabat rasululloh):

1. Mush`ab bin umair
2. Khalid bin walid
3. Salman al farisi

VII. Dakwah:

1. Kewajiban dakwah berjamaah
2. Dakwah yang sesuai contoh rosulullah
3. Politik Pemerintahan:
4. Gambaran peradaban Islam
5. Kejayaan peradaban Islam di masa kekhilafahan

Lampiran 7

KOMITMEN ORANGTUA UNTUK BERSINERGI DENGAN HSG TK INSAN KAMIL DALAM MENDIDIK ANAK

Menyadari pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi cerdas dan shaleh, kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah orangtua (ayah dan ibu) dari :

1. Nama :
2. Nama Ayah :
3. Nama Ibu :

Menyatakan siap untuk :

1. Melaksanakan konsep dan program pendidikan Insan Kamil dalam mendidik anak di rumah.
2. Memperbaiki diri menjadi orangtua yang shaleh, sehingga layak menjadi figure teladan bagi anak dalam membangun keshalehannya.
3. Membekali diri terus-menerus dengan ilmu pendidikan anak menurut islam, agar bisa menjadi guru terbaik bagi anak.
4. Mengikuti setiap diklat dan parenting yang di selenggarakan HSG Insan Kamil untuk orangtua siswa, sebagai bagian dari upaya membekali diri menjadi guru terbaik bagi anak.
5. Memperbaiki bacaan Al Qur'an sendiri menjadi bacaan yang fasih, lancar dan benar sesuai standar "Metode Ummi", agar bisa menjadi guru tahfizh dan metode ummi bagi anak.
6. Melaksanakan program "Tahfizhul Qur'an" untuk diri sendiri
7. Memotivasi dan mendampingi anak dalam melaksanakan progrrram tahfizh dan tahsin bacaan al qur'an (Metode Ummi) di rumah sesuai arahan dan target HSG TK Insan Kamil
8. Melaksanakan pola hidup islami di rumah, meliputi pola makan, pola aktivitas, pola ibadah dan pola istirahat.
9. Mengarahkan, membimbing dan mendampingi anak melaksanakan kegiatan harian siswa sesuai arahan HSG TK Insan Kamil.
10. Memfasilitasi anak dengan sarana yang mendukung untuk mewujudkan out put yang dicanangkan HSG TK Insan Kamil
11. Menonaktifkan/meminimalisir penggunaan teknologi yang tidak mendukung program pendidikan TK Insan Kamil (main game, nonton film kartun/sinetron, internet dll) untuk meraih out put yang dicanangkan.
12. Menanamkan dan mencontoh daya juang yang tinggi pada anak untuk menjadi yang terbaik dalam keshalehan.
13. Bersinergi dengan tim TK Insan Kamil dalam mendidik anak sesuai konsep pendidikan islam yang diadopsi HSG Insan Kamil melalui jalur PLS.
14. Berperan aktif membantu proses pendidikan anak yang sedang berlangsung di HSG TK Insan Kamil, meliputi pemikiran, pendampingan, fasilitas dan dana.
15. Memperhatikan bekal anak, dengan membawa makanan dan minuman yang halal dan thoyib, dan jika ananda membawa bekal makanan dan minuman yang tidak halal dan thoyib, maka akan diambil, demi menjaga hafalan Al Qur'an ananda.

Malang, 2014

Ayah

Ibu

(.....)

(.....)

Lampiran 8

POLA KEGIATAN HARIAN SISWA DI RUMAH (Senin-Jum'at)

Minggu ke : Bulan : Tahun :

No	Waktu	Aktivitas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Keterangan
1	03.15 – 04.10	Bangun tidur						
2	03.20 – 04.15	Minum air putih						
3	03.25 - 04.20	Sikat gigi						
4	03.30 - 04.25	Berwudlu'						
5	03.35 - 04.30	Shalat Tahajjud						
6	04.00 – 04.35	Berwudlu'						
7	04.35 - 05.00	Sholat shubuh						
8	05.00 - 05.30	Tahfizhul Qur'an						
9	05.30 - 05.45	Pekerjaan rumah						
10	05.45 – 06.00	Mandi pagi						
11	06.00 - 06.15	Persiapan berangkat ke sekolah						
12	06.15 – 06.25	Makan Pagi						
13	06.25 - 06.50	Berangkat ke sekolah						
14	07.00 - 14.00	Aktivitas di sekolah						
15	14.00 - 14.30	Pulang ke rumah						
16	14.15 - 15.30	Tidur siang						
17	15.00 - 15.35	Minum air putih						
18	15.05 – 15.40	Berwudlu'						
19	15.10 – 16.00	Sholat Ashar						
20	15.30 - 17.00	Bermain						
21	17.00 - 17.15	Mandi sore						
22	17.15 - 17.30	Makan sore						
23	17.30—17.50	Kegiatan menjelang maghrib						
24	17.50 – 17.55	Berwudlu'						
25	17.55 – 18.15	Sholat Maghrib						
26	18.15 – 18.45	Tahfizhul Qur'an						
27	18.45 – 19.00	Metode Ummi						
28	19.00 – 19.05	Berwudlu'						
29	19.05 - 19.30	Sholat Isya'						
30	19.30 – 20.30	Belajar						
31	20.30 - 21.00	Penyiapan perlengkapan sekolah						
32	21.00—04.10	Tidur malam						
DIPERIKSA ORANG TUA								
DIPERIKSA USTADZ/AH								

POLA KEGIATAN HARIAN SISWA DI RUMAH (Sabtu-Ahad)

Minggu ke : Bulan : Tahun :

No	Waktu	Aktivitas	Sabtu	Ahad	Keterangan
1	03.15 – 04.10	Bangun tidur			
2	03.20 – 04.15	Minum air putih			
3	03.25 - 04.20	Sikat gigi			
4	03.30 - 04.25	Berwudlu'			
5	03.35 - 04.30	Shalat Tahajjud			
6	04.00 – 04.35	Berwudlu'			
7	04.35 - 05.00	Sholat shubuh			
8	05.00 – 05.30	Kuliah Shubuh/ Tafsir			
9	05.30 – 06 00	Tahfizhul Qur'an			
10	06.00 - 06.30	Pekerjaan rumah			
11	06.30 - 07.30	Olah Raga			
12	07.30 – 07.45	Mandi pagi			
13	07.45 - 08.00	Makan pagi			
14	08.00 - 08.05	Berwudlu'			
15	08.05 – 08.15	Shalat Dluha			
16	08.15 - 10 00	Bermain			
17	10.00 - 11.55	Kegiatan 1			
18	11.55 – 12.00	Berwudlu'			
19	12.00 - 13.00	Sholat Dzuhur			
20	13.00 – 13.15	Makan siang			
21	13.15 – 14.15	Kegiatan 2			
22	14.15 - 15.30	Tidur siang			
23	15.00 - 15.35	Minum air putih			
24	15.05 – 15.40	Berwudlu'			
25	15.10 – 16.00	Sholat Ashar			
26	15.30 - 17.00	Bermain			
27	17.00 - 17.15	Mandi sore			
28	17.15 - 17.30	Makan sore			
29	17.30—17.50	Kegiatan menjelang maghrib			
30	17.50 – 17.55	Berwudlu'			
31	17.55 – 18.15	Sholat Maghrib			
32	18.15 – 18.45	Tahfizhul Qur'an			
33	18.45 – 19.00	Metode Ummi			
34	19.00 – 19.05	Berwudlu'			
35	19.05 - 19.30	Sholat Isya'			
36	19.30 – 21.00	Belajar			
37	21.00—04.10	Tidur malam			
DIPERIKSA ORANG TUA					
DIPERIKSA USTADZ/USTADZAH					

POLA KEGIATAN HARIAN SISWA/I (KHS) DI RUMAH HOMESCHOOLING GROUP (HSG) KHOIRU UMMAH Tingkat SD

PETUNJUK PENGISIAN KEGIATAN HARIAN SISWA (KHS)

1. Buku Kegiatan Harian Siswa (KHS) ini bertujuan untuk membangun pola hidup siswa di rumah yang terintegrasi dengan pendidikan di sekolah, dalam rangka membentuk kepribadian siswa.
2. Buku KHS ini menunjukkan gambaran perkembangan siswa dalam kemandirian, kedisiplinan, kesungguhan, tanggung jawab dan keistiqomahan dalam melaksanakan amal sholih dan meningkatkan kualitas amal sholih (*fastabiqul khayrat*).
3. Orang tua diharapkan senantiasa bersungguh-sungguh memotivasi dan mendampingi anaknya di rumah agar anak selalu mau dan semangat melaksanakan amal sholih yang terbaik. Dalam memberikan motivasi, orang tua hendaknya menggunakan bahasa ruhiyah yang menyentuh rasa (berbahasa aqidah). Sehingga motivasi beramalnya di dasarkan pada dorongan ruhiyah (dorongan rasa syukurnya kepada Allah). Tidak dibenarkan menggunakan bahasa tekanan, paksaan ataupun ancaman.
4. Orang tua juga diharapkan senantiasa mendo'akan anaknya agar merasa ringan dan senang melaksanakan amal sholih.
5. Orang tua juga diharapkan senantiasa menghargai dan mengapresiasi prestasi anak dalam melaksanakan amal sholih.
6. Sekolah hendaknya senantiasa menciptakan suasana dan arus motivasi agar siswa mempunyai perhatian yang besar untuk melaksanakan aktivitas harian sesuai dengan pola yang diarahkan dalam KHS ini. Kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi melaksanakan amal sholih sesuai arahan KHS ini (diumumkan setiap hari Senin, saat Apel Senin kemudian fotonya ditempel di papan pengumuman). Contoh prestasi yang diapresiasi antara lain: paling rajin mengisi dan menyeter KHS, paling istiqomah shalatnya, paling rajin tahfizhnya, paling hebat ibadahnya (akumulasi prestasi shalat, tahfizh, shalat dan puasa), paling bagus pola makannya, dll.
7. Wali kelas diwajibkan memeriksa KHS ini setiap hari, dan memberikan pujian setiap saat kepada siswa/siswi yang progress peningkatan amal sholihnya. Selanjutnya membuat laporan mingguan tentang siswa/i yang berprestasi dalam amal sholihnya. Untuk selanjutnya diumumkan dan diapresiasi setiap hari Senin.
8. Pengisian KHS dilakukan oleh orang tua, apabila anak belum paham cara mengisinya (khususnya siswa yang masih di kelas 1-2). Pengisian KHS dilakukan siswa, apabila sudah paham cara mengisinya (siswa kelas 3-6). Tetapi, orang tua hendaknya senantiasa mengontrol agar apa yang diisi siswa sesuai realitas amal sholihnya. Sehingga siswa terlatih untuk jujur mengisi KHS. Orang tua hendaknya tidak menanda tangani KHS sebelum memastikan bahwa apa yang diisi di KHS sesuai dengan realitas (jujur).
9. Penilaian setiap kegiatan siswa di rumah:
 - a. **Bangun Tidur**
 - i. **Bangun sendiri, tepat waktu** (saat azan shubuh), dan **membaca do'a bangun tidur** = ★★★(3)
 - ii. Setiap jenis amal dinilai 1★ (bangun sendiri = 1★, tepat waktu = 1★ dan membaca do'a = 1★). Jika **bangunnya sebelum shubuh**, ditambah 1★. Jadi totalnya = ★★★★(4). Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1★.
 - b. **Minum Air Putih**
 - i. Minum air putih **sendiri**, sebanyak **1 gelas**, **membaca basmalah** sebelum minum, dan **membaca hamdalah** sesudah minum = ★★★★(4)
 - ii. Setiap jenis amal dinilai 1★ (minum sendiri = 1★, sebanyak 1 gelas = 1★, membaca basmalah = 1★ dan hamdalah = 1★). Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1★.

c. Sikat Gigi

- i. Sikat gigi *sendiri, pakai odol* (yang aman buat gigi anak) dan *bersih* = ★★★(3)
- ii. Setiap jenis amal dinilai 1 ★ (sikat gigi sendiri = 1 ★, pakai odol = 1 ★, bersih = 1 ★). Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1 ★.

d. Berwudlu'

- i. Berwudlu' *sendiri, membaca basmalah* sebelum berwudlu', *tertib, sempurna, membaca do'a* setelah berwudlu' = ★★★★★ (5)
- ii. Apabila berwudlu'nya di kamar mandi, *membaca do'a masuk kamar mandi* dinilai 1 ★, melangkah dengan kaki kanan saat masuk kamar mandi dinilai 1 ★, *membaca do'a keluar dari kamar mandi* dinilai 1 ★, dan melangkah dengan kaki kiri saat keluar kamar mandi dinilai 1 ★. Jika semua amal yang terdapat di point i dan ii dilaksanakan, maka total bintang yang diperoleh menjadi ★★★★★★★ (9)
- iii. Setiap jenis amal dinilai 1 ★ (berwudlu' sendiri = 1 ★, tertib = 1 ★, sempurna = 1 ★, membaca do'a = 1 ★). Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1 ★.

Keterangan:

- Tertib = sesuai urutan wudlu'. Mulai dari membasuh kedua tangan sebanyak 3x, berkumur-kumur sebanyak 3x, membasuh hidung/menghirup air ke hidung sebanyak 3x, membasuh muka sebanyak 3x, membasuh kedua tangan sebanyak 3x (kanan terlebih dahulu baru kiri), membasuh sebagian kepala, membasuh kedua telinga, dan membasuh kedua kaki sebanyak 3x (kanan terlebih dahulu baru kiri).
- Sempurna = sesuai batas-batas anggota wudlu', seperti: membasuh tangan sampai siku, membasuh kaki hingga mata kaki.

e. Shalat Tahajjud

- i. Sholat Tahajjud 2 raka'at secara *mandiri, tertib dan khusyu'* = ★★★ (3)
- ii. Shalat Witir 3 raka'at secara *mandiri, tertib dan khusyu'*, serta membaca do'a qunut di raka'at ketiga = ★★★★★ (4)
- iii. Dzikir dan do'a sesudah shalat = ★★ (2)
- iv. Apabila amal sholih yang ada di point (i) sampai (iii) dilaksanakan dengan baik dan sempurna, maka total nilai bintang yang = ★★★★★★★ (9)
- v. Setiap ada penambahan shalat tahajjud 2 rakaat, ada penambahan 1 ★. Berarti kalau shalatnya tahajjudnya 8 rakaat, dapat tambahan nilai 3 ★. Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi sesuai nilai bintang amal tersebut. Jika shalatnya main-main, terburu-buru, gerakan dan bacaan tidak sempurna, maka tidak mendapat nilai bintang sama sekali.

Catatan:

- **Mandiri:** atas kemauan sendiri, tidak dipaksa, tidak disuruh-suruh setiap mau shalat. Cukup dibantu membangunkan dan mengingatkan tentang shalat tahajjud.
- **Tertib:** shalat dengan gerakan yang benar dan thuma'ninah, bacaan shalat yang benar dan lengkap, tidak main-main, tidak bergerak kecuali gerakan shalat.
- **Khusyu':** konsentrasi penuh dalam shalat, pandangan tertuju kepada tempat sujud mulai dari takbiratul ihram sampai salam.



f. Shalat Fardlu (Wajib) 5 Waktu

- i. Sholat fardlu secara *mandiri, tertib dan khusyu'*= ★★★ (3)
- ii. Berjama'ah di mesjid/mushalla= ★★★ (3)
- iii. Dilaksanakan *waktu afdlol (awal waktu)*, paling lambat 30 menit setelah masuk waktu shalat/adzan)=★★(2)
- iv. Adzan/iqomah, dzikir, do'a, dan shalat sunat rawatib, masing-masing dapat 1★ =★★★★ (4)
- v. Apabila semua amal sholih yang ada di point i sampai iv dilaksanakan dengan baik dan sempurna, maka total nilai bintang yang diperoleh=★★★★★★★★★★ (12)
- vi. Apabila shalat berjama'ah di rumah= 2★, shalat sendiri= 1★. Jika pelaksanaan shalat di waktu jaiz (pertengahan waktu, paling lambat ½ jam sebelum berakhir waktu shalat)= 1★. Jika shalatnya main-main, terburu-buru, gerakan dan bacaan tidak sempurna, maka tidak mendapat nilai bintang sama sekali.

g. Shalat Dluha

- i. Shalat Dluha 2 rakaat secara mandiri, tertib dan khusyu'= ★★★ (3)
- ii. Dzikir dan do'a setelah shalat =★★(2)
- iii. Apabila semua amal sholih yang ada di point i dan ii dilaksanakan dengan baik dan sempurna, maka total nilai bintang yang diperoleh=★★★★ (5)
- iv. Setiap penambahan 2 raka'at, mendapat tambahan nilai 1★. Berarti kalau shalat Dluhanya 8 rakaat, dapat tambahan nilai 3★. Jika shalatnya main-main, terburu-buru, gerakan dan bacaan tidak sempurna, maka tidak mendapat nilai bintang sama sekali.

h. Kuliah Shubuh /Tafsir

- i. Mendengar ceramah dengan tertib sampai selesai, menuliskan judul ceramah, menuliskan nama penceramah, dan menuliskan ringkasan ceramah pada lembar yang tersedia =★★★★★ (6)
- ii. Setiap jenis amal dinilai 1★, kecuali menuliskan ceramah dinilai ★★★(3). Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka nilai bintangnya dikurangi sesuai nilai amal yang ditinggalkan.

Catatan:

Pelaksanaan kuliah shubuh ini bisa dilakukan oleh orang tua langsung, apabila anak belum bisa menangkap pemahaman langsung dari penceramah di mesjid. Karena seringkali penceramah di mesjid menggunakan bahasa orang dewasa yang sulit dipahami anak. Dengan demikian, perlu membuat pengajian keluarga di rumah setiap Sabtu dan Ahad pagi ba'da shubuh. Diawali dengan Tahfizhul Qur'an bersama-sama, kemudian ceramah singkat. Waktunya disesuaikan dengan kemampuan anak berkonsentrasi. Materinya disesuaikan dengan kepentingan pengarah sikap dan perilaku anak.

i. Tahfizhul Qur'an

- i. Membaca sendiri atau menirukan suara bacaan orang tua/saudara dengan *suara yang lantang* satu surat (untuk juz 'amma) atau 1 halaman (untuk surat al Baqarah, Ali Imran, dst) minimal 3x pengulangan. Setiap 3x pengulangan mendapat 1★. Apabila 6x pengulangan = 2★, 9x pengulangan =3★. Sebelum Tahfizhul Qur'an, membaca ayat, hadits dan do'a pembuka terlebih dahulu =3★. Kalau suaranya tidak terdengar, maka tidak mendapat bintang sama sekali.



- ii. Khusus untuk kelas 4-6: pengulangan yang dilakukan di setiap waktu "wajib" Tahfizul Qur'an minimal 9x. Waktu "wajib" untuk Tahfizul Qur'an: di sekolah 1x (pada saat jam pelajaran Tahfizul Qur'an), di rumah 2x (ba'da shubuh dan ba'da maghrib). Dengan demikian dalam 1 hari minimal 22x pengulangan. Apabila pengulangan di sekolah tidak mencapai 9x, maka ditambahkan di rumah pada waktu tambahan (sebelum maghrib) atau waktu "wajib". Setelah siswa disiplin secara rutin melaksanakan tahfizul Qur'an di waktu wajib, selanjutnya dimotivasi untuk rutin tahfiz di waktu tambahan (minimal 7x sebelum maghrib).
- iii. Untuk kelas 1-3, pengulangan di sekolah minimal 3x, di waktu "wajib" di rumah minimal 7x. Total pengulangan dalam 1 hari minimal 17x.
- iv. Murottal bisa diperdengarkan sebagai tambahan bagi target minimal. Artinya bagi kelas 1-3, setelah target minimal 17x tercapai dengan talaqqi bersama orang tua/saudara boleh ditambah dengan mendengarkan murottal. Sedangkan untuk kelas 4-6, setelah target minimal 27x tercapai dengan membaca sendiri atau sebagian dibantu dengan talaqqi oleh orang tua.

j. Pekerjaan Rumah

- Membantu orang tua membersihkan dan merapikan tempat tidur sendiri/bersama, menyapu dan merapikan kamar sendiri/bersama, mencuci piring, menyajikan makanan, menyapu dan merapikan rumah, menyapu halaman rumah = ★★★★★★ (6)
- Setiap jenis amal dinilai 1★.

k. Mandi

- i. Berdo'a sebelum masuk kamar mandi, melangkah dengan kaki kanan saat masuk kamar mandi, melangkah dengan kaki kiri saat keluar kamar mandi, berdo'a setelah keluar kamar mandi=★★★★(4)
- ii. Menyiapkan sendiri perlengkapan mandi yang digunakan (seperti handuk, sabun, shampoo, sikat gigi dan odol)=★(1)
- iii. Melepas baju sendiri, berdo'a saat melepas baju, mandi sendiri, secara *lengkap dan bersih* (sikat gigi bersih, keramas bersih pakai shampoo dan mandi bersih pakai sabun)=★★★★★★★(8)
- iv. Merapikan sendiri kembali perlengkapan mandi yang digunakan ke tempat masing-masing (seperti sabun disimpan di tempat sabun, handuk dijemur di tempat jemuran handuk) dan menyimpan baju kotor di tempat baju kotor=★★(2)
- v. Apabila semua amal sholih yang ada di point (i) samapai (iv) dilaksanakan dengan baik dan sempurna, maka total nilai bintang yang diperoleh= 15★

Catatan:

Mandi sendiri= 1★, secara lengkap dan bersih = 5★ (sikat gigi bersih = 3★, keramas bersih pakai shampoo 1★, mandi bersih pakai sabun= 1★).

l. Persiapan ke sekolah

- i. Memakai baju bersih, berdo'a saat memakai baju, menyisir rambut sampai rapi, memakai bedak/minyak kayu putih, membaca doa bercermin apabila bercermin, menyiapkan perlengkapan sekolah dan memakai sepatu. Semua dilakukan sendiri. Apabila semua amal sholih yang disebutkan dilaksanakan dengan baik, maka total nilai bintang yang diperoleh=★★★★★★(7)
- ii. Setiap satu jenis amal dinilai 1★. Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1★.

m. Makan

- Makan sendiri dengan makanan halal dan thoyyib, serta lengkap gizinya (buah, sayur, nasi, dan lauk pauk). Berdo'a sebelum dan sesudah makan. Mencuci sendiri alat-alat makan (piring, gelas, sendok, dll) yang digunakan. Apabila semua amal yang disebutkan ini dilaksanakan dengan baik, maka total nilai bintang yang diperoleh=★★★★★★★(8)



- Setiap satu jenis amal dinilai 1★, kecuali makanan halal dan thoyyib, serta kelengkapan gizi, masing-masing dinilai 2★. Apabila ada satu jenis amal yang diabaikan, maka dikurangi sesuai nilai bintang amal tersebut.

Catatan:

- Penilaian: makan sendiri= 1★, makanan halal dan thoyyib= 2★, makanan lengkap gizinya= 2★, berdo'a sebelum makan= 1★, berdo'a sesudah makan= 1★, mencuci alat-alat makan= 1★.

Makan sore atau malam adalah pilihan. Kalau sudah makan di sore hari, tidak perlu makan di malam hari. Kalau tidak makan di sore hari, berarti harus makan di malam hari. Bagi anak yang sering ngantuk setelah shalat Isya, maka sebaiknya makannya di sore hari.

n. Berangkat ke sekolah

- i. Berangkat ke sekolah *tepat waktu* (tidak terlambat tiba di sekolah). Sebelum berangkat, *mencium tangan kedua orang tua, minta maaf* apabila ada salah, dan *minta dido'akan* supaya jadi anak sholih dan cerdas. Saat berangkat, *mengucapkan salam, saat keluar rumah membaca do'a*. Total bintang yang diperoleh apabila semua amal yang disebutkan di atas dilaksanakan=★★★★★ (6)
- ii. Setiap satu jenis amal dinilai 1★. Apabila ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1★.

o. Aktivitas di sekolah (diisi oleh wali kelas setiap hari sebelum pulang sekolah)

- i. Tiba di sekolah tepat waktu (sebelum pukul 07 00), mengucapkan salam dan mencium tangan setiap guru yang ada di sekolah= ★★★(3)
- ii. Setiap sesi agenda pembelajaran selama di sekolah mendapatkan nilai bintang yang setara dengan amal yang dilaksanakan.
 - Senam= 2★ (apabila melaksanakan semua gerakan senam dengan tertib dan benar dari awal sampai akhir)
 - Tahfizhul Qur'an= nilai bintangnya sesuai dengan standar penilaian Tahfizhul Qur'an
 - Tahsinul Qur'an (Metode Ummi)= nilai bintangnya sesuai standar penilaian di sekolah oleh guru Metode Ummi, yang berbeda dengan penilaian di rumah.
 - Berwudlu' dan Shalat Dluha= nilai bintangnya sesuai dengan standar penilaian berwudlu' dan shalat Dluha.
 - Minum jus dan snack sehat= 4★ (apabila membaca do'a sebelum dan sesudah makan, serta dua-duanya habis).
 - Belajar materi pelajaran lain (selain Tahfizhul Qur'an dan Tahsinul Qur'an) masing-masing sesi mendapat 5★ apabila prosesnya mumtaz, 4★ apabila prosesnya jayyid jiddan, dan 3★ apabila prosesnya jayyid. Tetapi, jika prosesnya makbul atau mardud, maka tidak mendapatkan bintang sama sekali.
 - Berwudlu' dan Shalat Zhuhur= nilai bintangnya sesuai standar penilaian berwudlu' dan shalat wajib.
 - Makan siang= nilai bintangnya sesuai standar penilaian makan.
 - Mengisi dan Menyetor KHS ke wali kelas=3★ (apabila tertib, mengikuti dan memperhatikan pengarahan wali kelas).
- iii. Setiap ada pelanggaran satu aturan sekolah atau perkataan, sikap dan perilaku yang tidak ahsan/syar'i, maka dikurangi 1★. Tetapi, apabila kesalahannya berat (seperti mengajak orang lain melakukan kesalahan, mengganggu ketenangan suasana belajar di kelas, mengajak orang lain bermain di luar kelas saat jam belajar, dan mengganggu ketenangan suasana shalat), guru boleh mengurangi bintang lebih dari 1. Bahkan boleh mengurangi sampai ★★★★★★★★(10).
- iv. Ustadz/ustadzah diperbolehkan memberikan bonus bintang kepada siswa yang tertib dan berprestasi selama proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya akumulasi bonus bintang tersebut ditambahkan pada pengisian "Aktivitas di sekolah" oleh wali kelas di akhir waktu sekolah.



p. Pulang ke rumah

- i. Pulang ke rumah *tepat waktu* (tidak bermain-main di tengah jalan), sebelum masuk rumah *mengucapkan salam*, saat masuk rumah *membaca do'a*, setelah masuk rumah *menyimpan sepatu dan tas* di tempat masing-masing, lalu menemui orang tua/saudara yang ada di rumah sambil *mencium tangannya* lalu *meminta do'a* supaya menjadi anak sholih dan cerdas. Selanjutnya, *mengganti baju sekolah* dengan baju rumah yang bersih, *membaca do'a* saat melepas baju sekolah, membaca do'a saat memakai baju rumah, lalu *menyimpan baju kotor* di tempat baju kotor. Apabila semua amal yang disebutkan ini dilaksanakan dengan baik, maka total nilai bintang yang diperoleh = ★★★★★★★★ (10)
- ii. Setiap satu jenis amal dinilai 1★. Setiap ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi 1★.

q. Tidur siang

- i. Tidur siang *tepat waktu*. Sebelum tidur, *berwudlu'* dulu, *minum air putih*, lalu *membaca do'a sebelum tidur*. Setelah bangun, *membaca do'a bangun tidur*, lalu *minum air putih*. Apabila semua amal yang disebutkan dilaksanakan dengan baik, maka total nilai bintang yang diperoleh= 20★
- ii. Setiap amal dinilai 1★, kecuali berwudlu' diperoleh 9★ (apabila sempurna seperti standar wudlu'), dan minum air putih 4★ (apabila sempurna sesuai standar minum air putih). Setiap ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi sesuai nilai bintang amal tersebut.

r. Bermain

- i. Bermain *bersama teman* dengan permainan yang *membangun kreativitas*: ★★
- ii. Bermain *sendiri* dengan permainan yang membangun *kreativitas*: ★

s. Kegiatan menjelang maghrib.

- i. Pilih salah satu antara Tahfizhul Qur'an dan Tahsinul Qur'an (Metode UMMI) atau keduanya. Nilai bintang yang diperoleh sesuai dengan amal sholih yang dilaksanakan. Apabila amal sholih yang dilaksanakan Tahfizhul Qur'an saja, maka nilai bintangnya sesuai dengan penilaian Tahfizhul Qur'an. Apabila amal sholih yang dilaksanakan Tahsinul Qur'an saja, maka nilai bintangnya sesuai dengan penilaian Tahsinul Qur'an. Apabila keduanya dilaksanakan, maka nilainya digabung.

Catatan :

- Nilai Tahsinul Qur'an (metode Ummi): 1 halaman dibaca dengan *suara yang lantang* dihadapan *orang tua/wali* sebanyak 3x pengulangan dinilai 1★, 2 halaman masing-masing diulang 3x dinilai 2★, dan seterusnya. Apabila bacaannya tidak lantang atau pengulangan kurang dari 3x, maka tidak mendapat nilai bintang.
- Setelah anak membaca dengan suara yang lantang, orang tua menandatangani buku prestasi Metode UMMI. Apabila orang tua tidak menandatangani buku prestasi, maka dianggap anak tidak mengulang di rumah. Sehingga konsekuensinya anak tidak boleh menambah halaman sekalipun kualitas bacaan sudah lulus.

t. Belajar /Mengerjakan tugas pelajaran sekolah.

- i. Belajar bersama teman/saudara dan diskusi dengan orang tua/saudara minimal ½ jam= ★★★★★(4)
- ii. Belajar sendiri dan diskusi dengan orang tua/saudara minimal ½ jam=★★★ (3)
- iii. Belajar sendiri, tanpa diskusi dengan orang tua/saudara minimal ½ jam= ★(1)
- iv. Setiap penambahan waktu belajar ½ jam, maka dapat tambahan 1★



u. **Tidur malam**

- i. Tidur malam *tepat waktu*. Sebelum tidur, terlebih dahulu *minum susu, minum air putih, sikat gigi, dan berwudlu'*. Lalu *membaca do'a* sebelum tidur. Apabila semua amal yang disebutkan ini dilaksanakan, maka total nilai bintang yang diperoleh= 22★
- ii. Nilai bintang tidur tepat waktu= 1★, minum susu = 4★ (apabila sesuai standar minum air putih), minum air putih = 4★ (apabila sesuai standar minum air putih), sikat gigi = 3★ (apabila sesuai standar sikat gigi), dan berwudlu' = 9★ (apabila sempurna seperti standar wudlu'), membaca do'a sebelum tidur= 1★. Setiap ada satu jenis amal yang tidak dilaksanakan, maka dikurangi sesuai nilai bintang amal tersebut.

v. **Kegiatan Sabtu-Ahad:**

Kegiatan 1 : Berkarya /percobaan/kunjungan ke suatu tempat/kegiatan social keagamaan yang menunjang pelajaran sekolah (ditetapkan oleh sekolah atau orang tua).

Kegiatan 2 : Membaca/menulis (Topik/Judul ditetapkan oleh sekolah atau orang tua).

Cara penilaian :

- i. Dikerjakan *bersama orang tua* dengan *suungguh-sungguh sampai selesai* dengan tuntas. Kesimpulan hasil kegiatan *didiskusikan bersama orang tua* dan hasil diskusi *dituliskan sendiri dengan lengkap* pada lembar yang tersedia. Apabila semua point yang disebutkan di atas dilaksanakan dengan baik, maka total nilai bintang yang diperoleh= ★★★★★★★ (9)
- ii. Dikerjakan *bersama saudara/teman* dengan *suungguh-sungguh sampai selesai* dengan tuntas. Kesimpulan hasil kegiatan *didiskusikan bersama saudara/teman* dan hasil diskusi *dituliskan sendiri dengan lengkap* pada lembar yang tersedia. Apabila semua point yang disebutkan dilaksanakan dengan baik, maka total nilai bintang yang diperoleh= ★★★★★★★ (7)
- iii. Nilai aktivitas:
 - Apabila aktivitas dikerjakan bersama orang tua= ★★, kalau bersama saudara/teman= 1★.
 - Dengan suungguh-sungguh= 1★.
 - Sampai selesai dengan tuntas= 1★
 - Diskusi hasil kegiatan bersama orang tua= ★★, kalau bersama saudara/teman= 1★.
 - Penulisan sendiri hasil diskusi dengan lengkap= ★★★, kalau dibantu menulisnya= 1★.

Catatan :

- Hendaknya kegiatan 1 di hari Sabtu berbeda dengan kegiatan 1 di hari Ahad. Apabila hari Sabtu memilih kegiatan percobaan/berkarya, maka hari Ahad kegiatannya kunjungan/kegiatan social keagamaan.
- Demikian pula bacaan di hari Sabtu sebaiknya topiknya berbeda dengan hari Ahad, kecuali ada kisah/cerita yang berkelanjutan. Seperti kisah Nabi/Rasul atau sahabat Nabi/Rasul
- Untuk pelaksanaan kegiatan 1 dan 2 pada hari Sabtu-Ahad, mohon motivasi dan pendampingan penuh orang tua/saudara yang sudah dewasa agar proses pembelajarannya terealisasi sesuai target yang diharapkan.
- Bagi siswa/i kelas 1, penulisan semua laporan boleh dilakukan oleh orang tua/saudara yang mendampingi. Tetapi kesimpulan yang ditulis adalah kesimpulan yang dipahami anak dan bahasanya harus berdasarkan apa yang diungkapkan anak.
- Bagi siswa/i kelas 2-3, penulisan sebagian laporan boleh dibantu oleh orang tua/saudara yang mendampingi anak, dan sebagian lagi ditulis oleh anak. Tetapi kesimpulan yang ditulis adalah kesimpulan yang dipahami anak dan bahasanya harus berdasarkan apa yang diungkapkan anak.
- Bagi siswa/i kelas 4-6 penulisan laporan secara lengkap harus dilakukan sendiri. Orang tua/saudara hanya mengarahkan dan mendamping agar anak bisa melakukan semua kegiatan dengan baik dan benar.



Lampiran 10

Laporan Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa : Tahun Pelajaran :
 No. Induk Siswa : Kelas/semester :

I. PENILAIAN MATA PELAJARAN

No	Mata Pelajaran	Nilai hasil belajar			
		Pengetahuan	Pemahaman	Keahlian	Minat
1.	Bahasa Arab				
2.	Bahasa Indonesia				
3.	Tsaqofah Islam				
4.	Sains				
5.	Matematika				
6.	Geografi				
7.	Bahasa Inggris				
8.	Olah Raga				

No	Mata Pelajaran	Jumlah Hafalan	Kualitas Hafalan	Kecepatan Hafalan	Minat
9.	Tahfizhul Qur'an				

No	Mata Pelajaran	Makhroj	Tajwid	Lagu	Minat
10.	Tahsinul Qur'an				

No	Mata Pelajaran	Kualitas Hafalan	Pemahaman	Keahlian	Minat
11.	Mahfuzhot				

II. SIKAP DAN PERILAKU SISWA

No	Sikap	Penilaian
1.	Ketaatan kepada Allah dan RasulNya	
2.	Ketaatan kepada orang tua	
3.	Ketaatan kepada guru	
4.	Percaya diri	
5.	Kemandirian	
6.	Kedisiplinan	
7.	Kejujuran	
8.	Kesungguhan	
9.	Amanah	
10.	Fastabiqul Khairaat	
11.	Kesopanan	

No	Perilaku	Penilaian
1.	Beribadah	
2.	Birrul Walidain	
3.	Berbuat baik pada guru	
4.	Berbicara ahsan	
5.	Pola Makan dan Minum	
6.	Kebersihan	
7.	Berpakaian	
8.	Kerapihan	
9.	Berbuat baik kepada saudara	

Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia

10.	Berbuat baik kepada teman	
11.	Kerjasama	
12.	Amar Ma'ruf Nahyi Munkar	
13.	Kepemimpinan	

III. KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

No	Nama kegiatan	Keterangan		
		Minat	Kesungguhan	Kreativitas/ inovasi
1.	Kaligrafi			
2.	Belajar Memasak			
3.	Berkebun			
4.	Berkarya			
5.	Berenang			
6.				

IV. TARAF BERPIKIR

Pola Pikir	Berpikir Benar	Berpikir Solutif	Berpikir Cepat

V. KETIDAKHADIRAN

Ketidakhadiran		
1. Sakit	=	_____ hari
2. Izin	=	_____ hari
3. Tanpa Keterangan	=	_____ hari

VI. KESIMPULAN

Proses	Output

Catatan untuk diperhatikan orang tua/wali:

Keterangan kenaikan kelas :

Orang Tua/ Wali Siswa,

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Wali Kelas

(.....)

(.....)

(.....)

Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia

Lampiran 11

**PETUNJUK PENGGUNAAN LAPORAN PENILAIAN
HASIL BELAJAR SISWA**

1. Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa ini disusun oleh Tim Kurikulum Pendidikan Khoiru Ummah sesuai dengan arah pembelajaran Kurikulum Pendidikan Khoiru Ummah Berbasis Aqidah Islam untuk Anak Usia Prabaligh.
2. Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa ini digunakan selama siswa mengikuti pembelajaran di Homeschooling Group Khoiru Ummah tingkat Dasar.
3. Apabila siswa pindah sekolah, maka Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa ini dibawa oleh siswa yang bersangkutan untuk dipergunakan di sekolah baru dengan meninggalkan arsip di sekolah lama.
4. Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa berisi penilaian atas hasil proses pembelajaran siswa yang meliputi: penguasaan mata pelajaran, sikap dan perilaku, kegiatan ekstra kurikuler, dan taraf berfikir siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran di sekolah mempengaruhi sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Disamping itu ada evaluasi terhadap ketidakhadiran siswa dan kesimpulan terhadap hasil semua aspek penilaian.
5. Penilaian evaluasi mata pelajaran secara umum meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan minat:
 - a. **PENGETAHUAN**
Aspek yang diukur adalah penguasaan siswa terhadap cakupan materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.
 - b. **PEMAHAMAN**
Aspek yang diukur adalah penguasaan siswa terhadap konsep yang terkandung dalam materi pelajaran sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. **KEAHLIAN**
Aspek yang diukur adalah kemahiran siswa dalam mengimplementasikan pemahaman terhadap materi pelajaran sampai pada taraf kreatif dan inovatif
 - d. **MINAT**
Aspek yang diukur adalah tingkat ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran
6. Pelajaran Tahfizul Qur'an, penilaian hasil proses belajarnya meliputi: jumlah hafalan, kualitas hafalan, kecepatan hafalan dan minat.
7. Pelajaran Mahfuzhot, penilaian hasil proses belajarnya meliputi kualitas hafalan, pemahaman, keahlian dan minat)
8. Pelajaran Tahsinul Qur'an meliputi makhroj, tajwid, lagu dan minat.

Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia

9. Peringkat penilaian evaluasi mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. A = 86 - 100
- b. B = 71- 85
- c. C = 60 - 70
- d. D < 60

10. Peringkat penilaian terhadap Sikap dan Perilaku adalah sebagai berikut:

- a. A = Prosentase pelaksanaan ketaatan kepada Allah dan rasulNya mencapai 86% dengan rasa ringan/senang
- b. B = Prosentase pelaksanaan ketaatan kepada Allah dan rasulNya mencapai 71-85 % dengan rasa ringan/senang
- c. C = Prosentase pelaksanaan ketaatan kepada Allah dan rasulNya mencapai 60-70 dengan rasa ringan/senang
- d. D = Prosentase pelaksanaan ketaatan kepada Allah dan rasulNya mencapai < 60% dengan ringan/senang

11. Evaluasi terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler mencakup tiga aspek yaitu: Minat, Kesungguhan dan Kreatifitas/ Inovasi.

12. Penilaian terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. A = Sangat Baik
- b. B = Baik
- c. C = Cukup
- d. D = Kurang

13. Evaluasi terhadap Taraf Berfikir di semua mata pelajaran dikelompokkan pada empat tahap, yaitu :

- a. Tahap Pertama: PEMBENTUKAN POLA FIKIR (terjadi proses berfikir ketika mendapatkan informasi maupun menghadapi realitas, terjadi pengkaitan antara informasi dan realitas).
- b. Tahap Kedua: BERFIKIR BENAR (terjadi pemastian terhadap kebenaran informasi yang digunakan untuk menilai/menyimpulkan hakekat realitas).
- c. Tahap Ketiga: BERFIKIR SOLUTIF (mampu mengurai hakekat masalah/realitas yang terjadi dari hasil kesimpulan beberapa rangkaian peristiwa/realitas, sehingga menemukan akar masalah. Lalu mampu menentukan solusi yang benar dan tepat).
- d. Tahap Keempat: BERFIKIR CEPAT (mampu merespon secara cepat suatu peristiwa aktual yang terjadi di lingkungannya dalam bentuk pernyataan, sikap dan perilaku)

Keterangan : untuk evaluasi taraf berfikir hanya di cek list sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia

14. Kesimpulan merupakan akumulasi penilaian atas seluruh aspek penilaian hasil belajar ditambah penilaian atas proses selama pembelajaran. Aspek penilaian atas proses selama pembelajaran mencakup :

- a. Semangat belajar tinggi
- b. Memperhatikan pelajaran sepanjang jam pelajaran
- c. Merespon baik instruksi guru
- d. Tidak mengganggu teman
- e. Tidak mengganggu suasana belajar

15. Penilaian atas Proses selama pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mumtaz / Mumtazah : semua poin ada pada siswa
- b. Jayyid jiddan : jika ada 4 poin, poin a dan b harus ada
- c. Jayyid : minimal 3 poin, poin a atau b harus ada.
- d. Makbul : hanya melaksanakan 2 dari 5 poin
- e. Mardud : hanya melaksanakan 1 dari 5 poin

16. Penilaian atas Output adalah sebagai berikut :

- a. Mumtaz / Mumtazah : 80 % poin penilaian Output A, tidak ada nilai C
- b. Jayyid jiddan : 80 % poin penilaian Output B dan A, tidak ada nilai D
- c. Jayyid : 66-70 % poin penilaian Output B dan A, tidak ada nilai D
- d. Makbul : 50-65 % poin penilaian Output B, maksimum 20% D
- e. Mardud : dibawah kriteria makbul

Melahirkan Generasi Pemimpin, Pembangun Peradaban Mulia

Lembar 12

LEMBAR KOMUNIKASI GURU/SEKOLAH KE ORANG TUA SISWA

Hari/ Tanggal	PESAN WALI KELAS	TANGGAPAN ORANGTUA SISWA



Lampiran 13

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Fiqh nisa' oleh ustadzah Hartini



Evaluasi pagi



Tarhib atau pawai menyambut Muharram



Senam pagi bersama



Shalat duha berjamaah



Kegiatan Tahfidz



Anak-anak sedang makan makanan yang halal dan thoyib



Anak-anak sedang mengamati ikan dalam botol



Wawancara dengan ustadzah Ana selaku guru Bahasa Arab



Wawancara dengan Ibu Ida Wahyuni selaku wali murid



Ruang Kelas



Perpustakaan



Gazebo



Koperasi